

**BENTUK-BENTUK TUTURAN IMPERATIF DAN SATUAN LINGUAL  
PEMBENTUK MAKNA IMPERATIF DALAM NASKAH DRAMA  
*DRAUSSEN VOR DER TÜR* KARYA WOLFGANG BORCHERT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

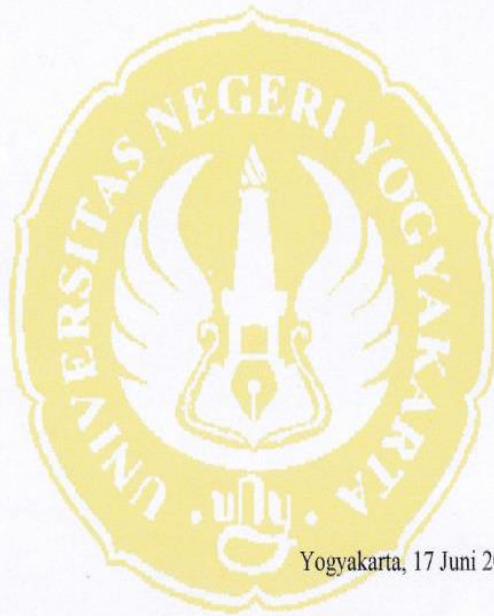


oleh  
**Yusuf Saputro**  
**NIM 10203241012**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif dalam Naskah Drama "Draussen vor der Tür" Karya Wolfgang Borchert*" ini telah disetujui dan telah diujikan.



Yogyakarta, 17 Juni 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.  
NIP. 19610930 198703 1 004

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "*Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif dalam Naskah Drama "Draussen vor der Tür" Karya Wolfgang Borchert*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Juni 2014 dan telah dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Megawati, M.A.	Ketua Penguji		11.07.2014
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23.6.2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		20.6.2014
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Penguji Pendamping		20.6.2014

Yogyakarta, 11 Juli 2014

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yusuf Saputro

NIM : 10203241012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

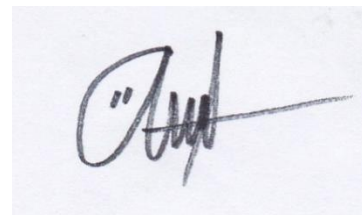
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yusuf Saputro', written on a light-colored background.

Yusuf Saputro

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

- ♥ Kedua orang tua saya Hadi Mulyono dan (Almh) Sunarti,
- ♥ Orang – orang tersayang saya: Iis Khasanah, Khusnul Halimah, dan Hafidz Ghozali, serta keluarga besar.
- ♥ Jagoan-jagoan kecil yang membuat saya selalu semangat karena senyum dan tawa kalian: Mariska, Dzaky, dan Nada

Terima kasih atas doa, usaha, dukungan dan pengorbanannya selama ini.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

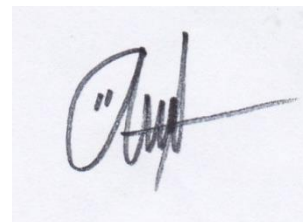
1. Bapak Prof. Dr. Zamzani M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastusi Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang selalu berkenan mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Isti Haryati, M.A., Dosen Penasehat Akademik
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah mendidik dan membimbing selama belajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
7. Ayah dan Ibu tercinta (Hadi Mulyono dan (Almh) Sunarti) serta kepada kakak-kakak dan adikku tersayang (Iis Khasanah, Khusnul Halimah, Hafid Ghozali).
8. Orang-orang terdekatku yang selalu memberikan bantuan dan dukungan (Siska, Ermi, Eny, Sabri, Agha, Nurul, Irene, Dewi, Janet dan Linda).

9. Teman-teman kelas A Pendidikan Bahasa Jerman 2010.
10. Keluarga kecilku di Kos Samirono CT.VI 56 (Mas Doni, Mas Nanang, Mas Cipto, Mas Hanif, Feri, Larno, Fao, Popo) untuk kebersamaan dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga keikhlasan dan amal baiknya diberikan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yusuf Saputro', written on a light-colored background.

Yusuf Saputro

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR TANDA LINGUISTIK .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>KURZFASSUNG</i> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoretik	
1. Pragmatik .....	9
2. Tindak Tutur .....	11
3. Jenis Tindak Tutur .....	15
4. Konteks Tuturan .....	16



5. Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif	
a. Bentuk Struktural Imperatif Berbentuk Kalimat Imperatif ( <i>Imperativsatz</i> ).....	21
b. Bentuk Pragmatik Imperatif	
1) Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Pernyataan ( <i>Aussagesatz</i> ) .....	23
2) Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Pertanyaan ( <i>Fragesatz</i> ).....	24
3) Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Harapan ( <i>Wunschsatz</i> ) .....	25
6. Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif	
a. Kalimat ( <i>Satz</i> ).....	27
b. Frase ( <i>Phrase</i> ) .....	28
c. Kata ( <i>Wort</i> ).....	29
7. Drama .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	33
B. Sumber Data .....	33
C. Setting Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data .....	35
G. Metode dan Teknik Analisis Data .....	36

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Bentuk-bentuk Imperatif .....	38
2. Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif .....	39
B. Pembahasan	
1. Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif	

a. Tutaran Imperatif Berbentuk Kalimat Imperatif ( <i>Imperativsatz</i> ) .....	40
b. Tutaran Imperatif Berbentuk Kalimat Pernyataan ( <i>Aussagesatz</i> ).....	43
c. Tutaran Imperatif Berbentuk Kalimat Pertanyaan ( <i>Fragesatz</i> ) .....	49
d. Tutaran Imperatif Berbentuk Kalimat Harapan ( <i>Wunschsatz</i> ) .....	55
2. Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif	
a. Kalimat ( <i>Satz</i> ) .....	62
b. Frase ( <i>Phrase</i> ) . .....	68
c. Kata ( <i>Wort</i> ) .....	75
3. Keterbatasan Penelitian .....	81
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN .....	82
B. IMPLIKASI .....	83
C. SARAN .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Proses Peristiwa Tutar .....	17

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I: Bentuk-bentuk Tuturan Bermakna Imperatif .....	38
Tabel 2: Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Bentuk-bentuk Tuturan Bermakna Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif .....	89
Lampiran 2: Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> .....	163

## DAFTAR SINGKATAN

DvT	: <i>Draussen vor der Tür</i>
A	: <i>Aussagesatz</i> (kalimat pernyataan)
F	: <i>Fragesatz</i> (kalimat tanya)
Imp	: <i>Imperativsatz</i> (kalimat perintah)
Wu	: <i>Wunschsatz</i> (kalimat harapan)
W	: <i>Wort</i> (kata)
Ph	: <i>Phrase</i> (frasa)
S	: <i>Satz</i> (kalimat)
SPO	: Subjek, Predikat, Objek.

## DAFTAR TANDA LINGUISTIK

- ‘-----‘ = Terjemahan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia.
- (-----) = 1. Sumber kutipan.  
2. Untuk mengapit angka/huruf yang memerinci satu seri keterangan.
- [.....] = Menunjukkan bahwa dalam suatu kutipan ada bagian yang dihilangkan.
- Cetak miring = 1. Kata / kalimat dengan menggunakan bahasa asing.  
2. Nama buku yang dikutip dalam karangan.
- Tanda seru (!) = Tanda yang mendakan perintah atau yang menggambarkan emosi yang kuat.
- Tanda titik (.) = Tanda untuk mengakhiri kalimat pernyataan.
- Tanda koma (,) = Tanda untuk jeda antar kalimat.

BENTUK-BENTUK TUTURAN IMPERATIF DAN SATUAN LINGUAL  
PEMBENTUK MAKNA IMPERATIF DALAM NASKAH DRAMA  
*DRAUSSEN VOR DER TÜR* KARYA WOLFGANG BORCHERT

Oleh Yusuf Saputro  
NIM. 10203241012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk tuturan imperatif, dan (2) satuan lingual pembentuk makna imperatif dalam naskah drama “*Draussen vor der Tür*” karya Wolfgang Borchert.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah semua tuturan yang mengandung makna imperatif dalam naskah drama “*Draussen vor der Tür*”. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih, dan metode padan pragmatis. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri (*human instrument*). Penentuan keabsahan data hasil penelitian ini digunakan pengecekan ulang oleh *Expert Judgment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat 4 bentuk tuturan bermakna imperatif yang dituturkan melalui berbagai macam bentuk kalimat, yaitu 167 tuturan imperatif berbentuk kalimat imperatif, 41 tuturan imperatif berbentuk kalimat pernyataan, 20 tuturan imperatif berbentuk kalimat tanya, dan 5 tuturan imperatif berbentuk kalimat harapan, (2) terdapat tiga satuan lingual pembentuk makna imperatif yaitu 209 tuturan dengan kalimat sebagai pembentuknya, 4 tuturan dengan frasa sebagai pembentuknya, dan 20 tuturan dengan kata sebagai pembentuknya.



DIE FORMEN DES IMPERATIVS UND DIE SPRACHLICHEN EINHEITEN,  
DIE IMPERATIVE BEDEUTUNG FORMEN, IM DRAMENTEXT  
*DRAUSSEN VOR DER TÜR* VON WOLFGANG BORCHERT

Von Yusuf Saputro  
Studentennummer. 10203241012

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung beabsichtigt (1) die Formen des Imperativs, und (2) die sprachlichen Einheiten, die imperative Bedeutung formen, im Dramentext "*Draussen vor der Tür*" von Wolfgang Borchert zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist eine *deskriptiv-qualitativ*. Die Daten dieser Untersuchung bestehen aus Sprachhandlungen mit imperativer Bedeutung im Dramentext "*Draussen vor der Tür*", die durch Lese- und Notiztechnik erworben wurden. Die Daten wurden mithilfe der *Agih*-, und *Padan-Pragmatik*-Methode analysiert. Das Instrument dieser Untersuchung ist der Untersucher selbst (*human instrument*). Die Gültigkeit der Daten wurde durch ein *Expert Judgment* überprüft.

Diese Untersuchung hat sich ergeben, dass (1) es vier Formen des Imperativs gibt, die in den verschiedenen Satztypen verwendet werden, nämlich 167 imperative Sprachhandlungen mit der Form des Imperativsatzes, 41 imperative Sprachhandlungen mit der Form des Aussagesatzes, 20 imperative Sprachhandlungen mit der Form des Fragesatzes, und 5 imperative Sprachhandlungen mit der Form des Wunschsatzes, (2) es drei sprachliche Einheiten gibt, die imperative Bedeutungen formen, nämlich 209 Sprachhandlungen, bei denen Satz für die Imperativformung zuständig ist, 4 Sprachhandlungen, bei denen Phrase den Imperativ bildet, und 20 Sprachhandlungen, bei denen Wort den Imperativ ausbildet.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk melakukan interaksi dan komunikasi. Manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi membutuhkan sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat perantara yaitu bahasa. Bahasa merupakan sebuah sistem bunyi yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Bahasa adalah sebuah sistem bunyi yang hanya dimiliki manusia (Chaer dan Agustina, 2004: 12). Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa mempunyai peranan sangat penting dalam proses penyampaian pesan atau informasi karena hanya melalui bahasa informasi dapat diterima oleh mitra tuturnya. Bahasa sebagai alat komunikasi haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga tidak akan menimbulkan suatu kesalahpahaman.

Penutur dalam berkomunikasi menggunakan berbagai ragam tuturan. Pesan penutur terhadap mitra tutur dapat tersampaikan dengan baik jika keduanya dapat saling memahami makna tuturan mereka. Pemahaman secara semantis saja tidaklah cukup karena pesan dalam komunikasi tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat. Makna tersurat merupakan makna lugas dari kata-kata dalam sebuah ujaran sedangkan makna tersirat merupakan makna yang terkandung dalam ujaran tersebut secara implisit atau tertutup. Artinya makna dalam ujaran tersebut ada tetapi terkandung di balik makna tersurat ujaran tersebut. Dengan demikian pengetahuan

secara semantis saja tidaklah cukup untuk memahami makna ujaran tersebut, sehingga diperlukan juga pengetahuan pragmatik. Kedua pengetahuan tersebut memang sama-sama menelaah makna, namun dalam ruang lingkup yang berbeda. Semantik menelaah makna dalam hubungan antara lambang (satuan-satuan ujaran) dengan objeknya atau referan (secara internal), sedangkan pragmatik menelaah makna menurut tafsiran mitra tutur (secara eksternal). Selain itu, makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks, sedangkan makna yang dikaji dalam semantik bersifat bebas konteks (Wijana, 1996: 3).

Semantik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami makna satuan lingual itu sendiri, sedangkan pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Maka sangatlah penting seseorang mempunyai kedua pengetahuan itu untuk dapat memahami sebuah tuturan.

Setiap bahasa memiliki bentuk dan maksud tersendiri, salah satunya bahasa Jerman. Bahasa Jerman mempunyai berbagai bentuk dan maksud tersendiri yang berbeda juga dengan bentuk dan maksud yang dimiliki oleh bahasa lain, yang merupakan salah satu ciri khas dari bahasa itu sendiri. Istilah “bentuk” dalam bahasa Jerman dikenal sebagai *Redemittel* yakni ekspresi kebahasaan atau ungkapan, sedangkan “maksud” dalam bahasa Jerman dikenal sebagai *Redeabsicht* yakni tujuan yang terkandung dalam ekspresi kebahasaan tersebut.

Menurut (Wijana, 1996: 30) secara formal kalimat dibedakan menjadi beberapa bentuk *Redemittel* yakni *Aussage* 'pernyataan, berita' (deklaratif), *Fragen* 'pertanyaan' (interogatif), *Befehl* 'perintah' (imperatif). Secara konvensional kalimat

berita digunakan untuk memberikan suatu informasi, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Pada umumnya *Redemittel* sesuai *Redeabsicht*.

Berikut ini adalah contoh *Redemittel* :

- (1) *Jack und Jill gehen spazieren.* 'Jack dan Jill jalan-jalan.' (Pelz, 2002: 54)
- (2) *Wohin fährst du?* 'Kemana kau pergi?' (Helbig, Buscha, 2005: 617)‘
- (3) *Öffne die Tür!* 'Bukalah pintu itu.' (Helbig, Buscha, 2001: 174)‘

Bentuk *Redemittel* pada contoh (1) adalah berupa pernyataan, sedang *Redeabsicht* pada contoh (1) tersebut adalah penutur memberikan informasi bahwa Jack dan Jill sedang jalan-jalan. Bentuk *Redemittel* pada contoh (2) adalah pertanyaan. Hal ini sesuai dengan *Redeabsicht* tuturan tersebut yaitu bertanya kepada mitra tutur agar mitra tutur memberi tahu kemana dia pergi. Bentuk *Redemittel* pada contoh (3) adalah berupa perintah, dan *Redeabsicht* pada tuturan tersebut yaitu penutur memerintah agar mitra tutur membuka pintu.

*Redemittel* dalam komunikasi sering kali tidak sejalan dengan *Redeabsicht*. Setiap satu *Redemittel* terkadang mempunyai beberapa atau lebih *Redeabsicht*, begitu pula sebaliknya. Setiap satu *Redeabsicht* terkadang dapat diungkapkan dengan beberapa *Redemittel*. Selain sebagai alat komunikasi sosial yang merupakan fungsi umum, bahasa juga memiliki fungsi khusus. Jacobson (dalam Soeparno, 2002: 7) membagi fungsi bahasa menjadi enam macam. Salah satunya adalah fungsi konatif. Fungsi konatif terjadi apabila seseorang berbicara atau berbahasa dengan tumpuan mitra tutur, misalnya agar mitra tutur bersikap atau melakukan sesuatu. Fungsi tersebut banyak dijumpai dalam tuturan yang mengandung imperatif.

Imperatif banyak kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia membutuhkan bantuan dari orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk meminta bantuan orang lain atau memerintah orang lain agar melakukan apa yang diinginkan, bahasa menjadi salah satu alat pencapaiannya yaitu dengan menggunakan tuturan imperatif tersebut.

Dalam Bahasa Indonesia biasanya untuk menyuruh seseorang digunakan kata (penanda) imperatif, misalkan *ambulkan, tolong, ayo*, imbuhan *-lah* pada verba, dan berbagai macam kata penanda imperatif lainnya, sedangkan dalam bahasa Jerman untuk menyuruh seseorang digunakan kata (penanda) imperatif, misalkan *bitte* ‘silahkan’, *komm* ‘ayo’, dan penanda imperatif lainnya seperti partikel. Secara bentuk biasanya tuturan imperatif diakhiri dengan tanda seru (!). Berbeda halnya apabila dikaji secara pragmatik, kalimat nonimperatif (selain kalimat imperatif) juga dapat berfungsi untuk memerintah atau menyuruh (imperatif). Dengan kata lain tuturan imperatif yang berkontruksi nonimperatif, secara pragmatik dapat bermakna imperatif.

Berikut ini adalah contoh tuturannya:

(4) *Monika, kannst du mal das Fenster zumachen?* ‘Monika, dapatkah kau menutup jendela itu?’ (Pelz, 2002: 244)

(5) *Monika, ich denke du solltest mal das Fenster zumachen.* ‘Monika, saya berpikir seharusnya kamu menutup jendela itu.’ (Pelz, 2002: 244)

Bentuk *Redemittel* dalam contoh (4) adalah berupa pernyataan, tetapi dalam mengucapkan tuturan (4), penutur bermaksud memerintah mitra tutur untuk menutup

jendela. Bentuk *Redemittel* pada contoh (5) adalah pemberian nasihat, namun *Redeasbsicht* tuturan tersebut berupa permintaan agar mitra tutur menutup jendela.

Seseorang dalam menyampaikan imperatif akan mempunyai maksud dan tujuan masing-masing sehingga dapat disimpulkan bahwa imperatif mempunyai fungsi meliputi fungsi memerintah, meminta, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, menginstruksikan, mengisyaratkan, mempertegas kemauan, dan melarang.

Imperatif dituturkan oleh seseorang melalui satuan lingual kebahasaan. satuan lingual tersebut memberikan dampak pada penyampaian dan juga penerimaan mitra tutur dalam memahami tuturan imperatif tersebut. Imperatif bukan hanya dapat diungkapkan melalui satuan lingual tertentu saja, namun juga dapat dituturkan melalui satuan lingual lain yang mengandung makna imperatif.

Imperatif tidak hanya dapat ditemukan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan dalam karya sastra. Salah satu karya fiksi yang banyak memakai imperatif yaitu naskah drama. Dalam naskah drama *Draussen Vor der Tür* yang selanjutnya disebut DvT, terdapat banyak dialog yang berupa Imperatif yang muncul dalam berbagai variasi bentuk. Dalam menyatakan perintah dan larangan tokoh tidak hanya menggunakan kalimat perintah saja, namun juga dengan bentuk kalimat lain yang bervariasi yang di dalamnya sebenarnya terdapat makna untuk memerintah. Munculnya variasi bentuk imperatif ini, kadang membuat tokoh lain (mitra tutur) memberikan tanggapan atau reaksi yang berbeda dari harapan tokoh yang mengucapkan tuturan tersebut (penutur). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tuturan imperatif dalam naskah drama ini. Selain itu, drama

ini adalah salah satu drama karya Wolfgang Bochert yang cukup terkenal dengan alur cerita yang sangat menarik untuk dinikmati. Pesan yang terkandung di dalamnya pun sangat bagus untuk diambil nilainya sebagai refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti memilih naskah drama *Draussen vor der Tür* sebagai sumber untuk mengkaji tuturan imperatif dalam bahasa Jerman..

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tuturan bermakna imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*. Hal ini berkaitan dengan variasi bentuk-bentuk imperatif serta satuan lingual pembentuk makna imperatif yang digunakan dalam naskah drama *Draussen vor der Tür* yang didasarkan berdasarkan kajian pragmatik.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tuturan bermakna imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*?
2. Satuan lingual apa saja yang membentuk makna imperatif dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan bermakna imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*,
2. mendeskripsikan satuan lingual pembentuk makna imperatif dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis
 

Memberikan gambaran tentang realisasi pemakaian tuturan imperatif bahasa Jerman dalam sebuah dialog percakapan atau wacana.
2. Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembelajar bahasa Jerman dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan tuturan imperatif.
  - b. Sebagai referensi bagi pendidik bahasa Jerman agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dengan tepat mengenai penggunaan tuturan imperatif kepada peserta didik.
  - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang wacana yang berupa naskah drama dari sudut pandang linguistik.



- d. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami karya drama *Draussen vor der Tür*.
- e. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat.

#### **F. Batasan Istilah**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Tuturan imperatif merupakan tuturan yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan penutur.
2. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan di antara lambang (dalam hal ini bahasa) dengan penafsiran. Jadi dapat dikatakan bahwa pragmatik menelaah makna menurut tafsiran pendengar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Pragmatik**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari penutur kepada mitra tutur. Penutur akan menyampaikan sesuatu yang diinginkannya melalui sebuah tuturan. Setiap tuturan tentu saja mempunyai maksud dan tujuan. Akan tetapi maksud dari sebuah tuturan tidak dapat diambil dari sepintas lalu tuturan itu saja. Ada kalanya sebuah pernyataan/tuturan memiliki lebih dari satu maksud. Apabila mitra tutur hanya dapat mengetahui satu maksud saja maka pemahaman terhadap tuturan itu dianggap baru sebagian. Jika terjadi perbedaan pengertian, maka pengertian penuturlah yang dianggap benar dan harus diikuti karena yang mengucapkan tuturan. Untuk memahami maksud dari penutur dengan benar, mitra tutur harus memahami konteksnya. Kajian yang menghubungkan antara tuturan dengan konteks tuturan disebut pragmatik.

Kridalaksana (2008: 198) menyatakan bahwa pragmatik adalah (1) cabang semiotika yang mempelajari asal usul, pemakaian, dan dampak lambang dan tanda (2) ilmu yang menyelidiki pertuturan, konteksnya, dan maknanya. Menurut Mey (2004: 6) dalam bukunya „*Pragmatics: An Introduction*“ menjelaskan bahwa, pragmatik mempelajari penggunaan bahasa pada komunikasi manusia sebagaimana bahasa itu digunakan dalam masyarakat. „*Pragmatics studies the use*

*of language in human communication as determined by the conditions of society”* (Mey).

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996: 1). Ilmu pragmatik sendiri sesungguhnya mengkaji penutur di dalam konteks dan lingkungan sosial tertentu, makna yang dikaji pun bersifat terikat pada konteks. Pragmatik mengkaji bahasa untuk memahami maksud penutur. Terkait dengan konteks, Levinson (melalui Rahardi, 2008: 48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkondifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

Leech (2011: 8) mendefinisikan pragmatik sebagai salah satu bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur (*speech situation*). Sementara itu, Yule (1996: 5) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Jadi pragmatik mempelajari bahasa dengan memperhatikan pemakainya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesamaan bahwa pragmatik menekankan pembelajaran pragmatik pada konteks penggunaan bahasa itu sendiri, atau studi eksternal bahasa. Tidak seperti morfologi dan sintaksis yang terikat pada bahasa itu sendiri atau studi internal (Wijana, 1996: 1).

## 2. Tindak Tutur

Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, manusia tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan tersebut. tindak tutur yang dilakukan melalui ujaran itu disebut tindak tutur (Yule 1996: 16). Searle (melalui Mey, 2004: 12) mengemukakan pendapatnya tentang tindak tutur bahwa:

*“The unit of linguistic communication is not, as has generally been supposed, the production or issuance of the symbol or word or sentence in the performance speech act. To take the token as message is to take it as a produced or issued token. More precisely, the production or issuance of a sentence token under certain conditions is speech act, and speech act are the basic or minimal units of linguistic communication”.*

Melalui pernyataan tersebut, Searle bermaksud mempertegas pendapatnya bahwa komunikasi bahasa itu bukan hanya sekedar lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Tindak tutur merupakan produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 50), tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur tidak dapat dilepaskan dengan peristiwa tutur. Dalam peristiwa tutur lebih ditekankan pada tujuan peristiwanya, sedangkan dalam tindak tutur yang dilihat bukanlah tujuan peristiwanya, tetapi lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturan. Menurut Nieder (1995: 201) *“Sprachliche Äusserungen mit*

*komunikativen Wert nennt man Sprechakte*” (tindak tutur merupakan pernyataan kebahasaan yang memiliki nilai komunikatif).

Searle (melalui Wijana, 1996: 17) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya-tidaknya ada 3 jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur yakni: (1) tindak tutur lokusi (*Locutionary Act*) adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan mudah dipahami. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak tutur ini dimaksudkan hanya untuk menyampaikan informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi mempengaruhi mitra tuturnya. Tindak tutur ini juga dikenal dengan istilah tindak tutur proposisi (*propositional act*) yang mengacu pada aktivitas bertutur kalimat yang hanya berkaitan dengan makna tanpa disertai tanggung jawab penuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. (2) tindak tutur ilokusi (*Ilocutionary Act*) adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Seorang penutur sering kali tidak hanya menghasilkan sebuah tuturan yang tersusun dengan baik tanpa mengandung sebuah tujuan tertentu, karena pada dasarnya tuturan terbentuk dengan beberapa fungsi. Dalam tuturan ilokusi ini berarti setiap tuturan mempunyai dua maksud yaitu menginformasikan sesuatu dan menyuruh melakukan sesuatu. (3) tindak tutur perlokusi (*Perlocutionary Act*) adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku dari orang tersebut yang seringkali mempunyai daya pengaruh atau

efek bagi pendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak perlokusi ini disebut *The Act of Affecting Someone*.

Untuk mempermudah pemahaman dari ketiga tindak tutur tersebut, perhatikan contoh kalimat berikut ini:

- (6) *Paß auf, da vorn liegt Hundedreck!* ‘Hati-hati, di depan ada kotoran anjing!’ (Pelz, 2002: 246)

*Setting* dari tuturan (6) ketika seorang ibu dan anaknya sedang berjalan-jalan. Tiba-tiba si ibu menyerukan tuturan (6). Tindak lokusi dalam kalimat tersebut semata-mata si ibu hanya memberi tahu anak bahwa ada kotoran anjing. Namun tuturan (6) dapat juga diartikan bahwa si ibu semata-mata tidak hanya memberitahukan kepada si anak bahwa di depan ada kotoran anjing, tetapi si ibu juga menginginkan agar si anak memperhatikan langkahnya. Tindak tutur ilah yang disebut tindak tutur ilokusi. Tindak tutur perlokusi yang muncul dari tuturan (6) adalah mitra tutur memperhatikan langkahnya sehingga ia pun tidak menginjak kotoran anjing tersebut.

Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, antara lain untuk mebuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud komunikatif lainnya (Yule, 2006: 84). Tindak tutur ini lebih dekat pada tindak dalam mengatakan sesuatu karena dalam mengatakan sesuatu mengandung tanggung jawab si penutur. Terdapat suatu daya atau kekuatan dalam tindak tutur ini yang mewajibkan si penutur untuk melakukan isi ujarannya ke dalam tindakan

yang nyata. Tindak ilokusi menekankan pentingnya pelaksanaan ujaran bagi si penuturnya (Austin 1926 melalui Rani, 2006: 16).

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan suatu tindak tutur ilokusi, salah satunya partikel (Helbig/Buscha, 2005: 428). Contoh dari partikel adalah *doch*, *ja*, *mal*, dan lain-lain. Tuturan dengan partikel *mal* merupakan *schwache Aufforderung* ‘tuturan perintah yang lemah’. Tuturan dengan partikel *ja* merupakan tuturan nasihat, sedangkan tuturan dengan partikel *doch* merupakan *Zustimmung zu einem Wunsch des Sprechpartners* ‘tuturan persetujuan atas keinginan mitra tutur’. Selain partikel indikator lain tindak tutur ilokusi ini adalah konteks. “*Ein illokutionär Akt kann ohne die Verwendung eines expliziten Indikators der Illokutionären Rolle vollzogen werden, wenn den Kontext und die Äußerung deutlich machen, [...]*”. Suatu tindak tutur ilokusi dapat terjadi tanpa adanya pemakaian indikator ilokusioner yang eksplisit, apabila konteks dan tuturan itu jelas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa konteks merupakan indikator ilokusi yang implisit.

Selanjutnya, Meibauer (2007: 238) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut.

*“(1) Mit einem Assertiv legt sich der Sprecher darauf fest, dass die Proposition, die durch die Äußerung ausgedrückt wird, wahr ist (dies ist der »illokutionäre Witz« des Assertiv). Prototypisch für die Klasse der Assertive sind Sprechakte wie Behaupten und Feststellen. (2) Mit einem Direktiv versucht der Sprecher, den Adressaten dazu zu bekommen, etwas zu tun. Beispiele für Direktive sind Bitten, Befehlen, Auffordern, Erbitten, Fordern, Fragen. (3) Mit einem Expressiv bringt der Sprecher einen psychischen Zustand zum Ausdruck, der auf die*

*durch die Proposition bezeichnete Sachlage gerichtet ist. Prototypische Expressive sind Danken, Sich-Entschuldigen, Das-Beileid-Aussprechen und Gratulieren.(4) Mit einem Kommissiv legt sich der Sprecher auf ein bestimmtes Verhalten fest. Versprechen, Drohen, oder Anbieten sind Beispiele für Kommissive. (5) Mit dem erfolgreichen Vollzug einer Deklaration erreicht der Sprecher, dass die ausgedrückte Proposition der Welt entspricht. Taufen, Kündigen, Den-Krieg-Erklären sind Deklarationen.”(Meibauer, 2007: 238)*

Inti dari pernyataan tersebut bahwa (1) tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi atas apa yang dituturkannya. Contoh tindak tutur ini yaitu menyatakan dan menegaskan. (2) Melalui tuturan direktif, penutur berusaha mendorong lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Contoh tindak tutur direktif antara lain meminta, memerintah, menuntut, memohon, menantang, dan bertanya. (3) Tindak tutur ekspresif berfungsi mendorong penutur untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur atas suatu keadaan tertentu terhadap lawan tutur. Contoh dari tindak tutur ekspresif adalah berterima kasih, meminta maaf, menyatakan belasungkawa, dan mengucapkan selamat. (4) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong penutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Contoh tindak tutur komisif yaitu menjanjikan, menawarkan, atau mengancam. (5) Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang apabila performasinya berhasil maka penutur akan memperoleh kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Contoh dari tindak tutur ini antara lain membaptis, memecat, menyatakan peran.

### **3. Jenis Tindak Tutur**

Dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pragmatik” Wijana memaparkan bahwa tindak tutur dibedakan menjadi tindak tutur langsung (*direct*



*speech act*) dan tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*), tindak tutur literal (*literal speech act*) dan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*).

Wijana (1996: 30) menyebutkan tindak tutur langsung terjadi karena adanya hubungan langsung antara struktur dengan fungsi. Tindak tutur langsung dapat dibentuk jika kalimat difungsikan secara konvensional; kalimat berita difungsikan untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya. Tindak tutur tidak langsung dapat difungsikan jika penutur berbicara sopan terhadap lawan tutur menggunakan bentuk kalimat lain.

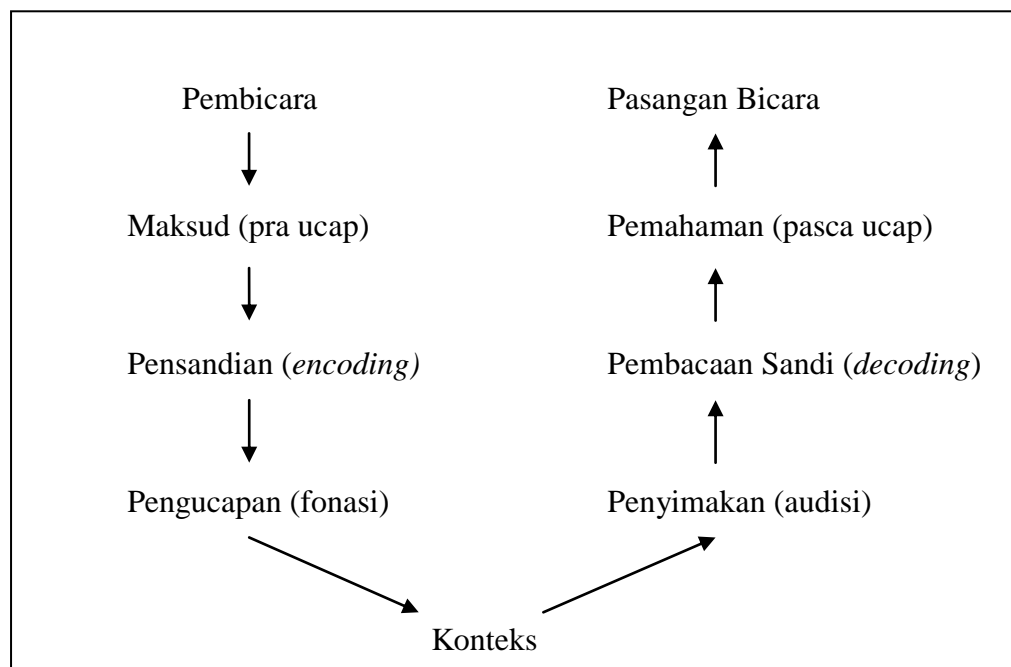
Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

#### **4. Konteks Tuturan**

Istilah "konteks" didefinisikan Mulyana (2005: 21) sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu, salah satunya unsur konteks yang cukup penting yaitu waktu dan tempat, sedangkan Mey (melalui Nadar, 2009: 3-4) mengemukakan bahwa konteks sebagai “*the surroundings, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible*”. Definisi konteks tersebut kemudian diterjemahkan oleh Nadar (2009: 4) sebagai situasi lingkungan dalam arti luas

yang memungkinkan peserta pertututan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami. Menurut Leech (2011: 20), konteks tuturan yaitu konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks, sedangkan konteks *setting* sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

Konteks mempunyai peranan penting dalam proses terjadinya peristiwa tutur (*language event*). Peristiwa ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Mulyana (2005: 21) menyajikan bagan peristiwa yang dapat dilihat di gambar 1



Gambar 1: **Bagan Proses Peristiwa Tutur**

Tidak semua percakapan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur. Suatu percakapan dapat disebut sebagai peristiwa tutur jika memenuhi syarat. Hylmes (melalui Aslida, 2007: 32-33) mengemukakan bahwa terdapat delapan komponen tutur yang harus diperhatikan dalam peristiwa tutur yang biasanya dikenal dengan akronim *SPEAKING*. Kedelapan komponen itu adalah: *Setting and scene*, *Participants*, *Ends: purpose and goal*, *Act sequences*, *Key: tone or spirit of act*, *Instrumentalities*, *Norms of interaction and interpretation*, *Genres*.

*Setting and scene*. Disini *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda pula. Berbicara di lapangan sepak bola ketika ada pertandingan sepak bola dalam situasi ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan yang sepi dan sunyi. Di lapangan sepak bola kita bisa berbicara sekeras-kerasnya, tetapi di ruang perpustakaan tentu harus berbicara perlahan mungkin.

*Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan. Pihak-pihak itu dapat meliputi pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, pengirim dan penerima. Dua orang yang saling berbicara dapat berganti-ganti peran sesuai dengan situasinya. Status sosial *participant* juga sangat menentukan ragam variasi bahasa yang digunakan. Misalnya, seorang anak akan menggunakan ragam bahasa yang berbeda ketika berbicara dengan orang tuanya dan ketika berbicara dengan teman sebayanya.

*Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Setiap orang pasti mempunyai tujuan dan maksud masing-masing dalam bertutur, meskipun berada di tempat dan waktu yang sama. Misalnya, peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan. Tujuan dari peristiwa tutur di pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan perkara, tetapi para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa si terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha mengambil keputusan yang adil.

*Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran tuturan dan isi tuturan. Bentuk tuturan ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungannya antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk tuturan dalam perkuliahan, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta tentu berbeda, begitu juga isi yang dibicarakan.

*Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

*Instrumentilities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf, atau telepon. *Instrumentilities* ini juga mengacu pada kode tuturan yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

*Norm of Interaction and Intepretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. *Norm of Interaction and Intepretation* ini juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

*Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

## **5. Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif**

Menurut Zandvoort (1957: 263) dalam bukunya *A Handbook of English Grammar*, tuturan imperatif atau perintah merupakan tuturan yang berisi permintaan atau menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. Hal senada juga disampaikan oleh Keraf (1990: 206), menurutnya tuturan imperatif adalah tuturan yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan suatu hal yang diinginkan oleh orang yang memerintah.

Alisyahbana (1978: 73) mengatakan bahwa tuturan imperatif adalah suatu ucapan yang memerintah (memaksa, menyuruh, mengajak, meminta) supaya orang yang diperintah melakukan apa yang tersebut dalam perintah itu. Kridalaksana (2008: 91) mengatakan bahwa imperatif adalah kalimat atau verba untuk menyatakan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan. Konsep gramatikal harus dibedakan dari perintah yang merupakan konsep semantik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang dimarkahi oleh pemarkah-pemarkah tertentu yang ditujukan oleh penutur kepada mitra tutur, baik secara tertulis maupun secara lisan yang menuntut adanya tindakan dari mitra tutur sesuai dengan tuntutan pelaku predikat kalimat bersangkutan. Tindakan itu antara lain bisa berupa perintah atau larangan (Noviatri, 2011: 13).

Berdasarkan bentuknya tuturan imperatif terbagi menjadi dua bentuk, yaitu (1) bentuk struktural imperatif berbentuk kalimat imperatif, dan (2) bentuk imperatif pragmatik. (Rahardi, 2008: 87).

#### 1. Bentuk Struktural Imperatif Berbentuk Kalimat Imperatif (*Imperativsatz*)

Bentuk struktural imperatif adalah realisasi maksud imperatif yang dikaitkan dengan ciri formal atau ciri strukturalnya. Bentuk struktural imperatif dapat dilihat melalui susunan dan bentuk tuturan itu sendiri yaitu melalui kontruksi kalimat imperatif.

Kalimat perintah/imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur. Kalimat ini bertujuan agar si mitra tutur memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Kalimat imperatif dapat berupa suruhan yang kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus. Kalimat imperatif juga dapat pula berupa suruhan untuk melakukan sesuatu sampai larangan untuk melakukan sesuatu (Rahardi, 2008: 79)

Duden (2009: 892) menyatakan bahwa:

*“Unter den Sätzen, die zum Ausdruck einer Aufforderung dienen und daher als Aufforderungssätze bezeichnet werden können, hebt sich eine besondere Unterart ab: der Imperativsatz oder Befehlsatz. Er zeichnet sich durch einen ganz bestimmten Modus des Verbs aus, den Imperativ.”* Inti dari pernyataan tersebut adalah bahwa imperatif/kalimat perintah merupakan kalimat yang berguna untuk menyatakan sebuah permintaan dan dari situ dapat ditandai dari situ sebagai kalimat permintaan, yang pada sub-jenis tertentu tampak sangat jelas. Kalimat itu ditandai melalui sebuah modus dari kata kerja imperatif.

Berikut adalah contoh dari kalimat imperatif:

- (7) *Leg das Buch auf den Tisch!* ‘Letakkan buku itu ke atas meja!’
- (8) *Das Buch lege bitte auf dem Tisch!* ‘Buku itu tolong letakkan ke atas meja!’

Kalimat imperatif dalam bahasa Jerman terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu *Du-Form*, *Ihr-Form*, dan *Sie-Form*. *Du-Form* diucapkan jika ditujukan untuk orang kedua tunggal seperti *Leg das Buch auf den Tisch* ‘letakkan buku itu ke atas meja’. *Ihr-Form* diucapkan jika ditujukan untuk orang kedua jamak seperti *Legt das Buch auf den Tisch* ‘letakkan buku itu ke atas meja’. Sedangkan, *Sie-Form* diucapkan jika ditujukan untuk orang yang lebih dihormati ataupun orang yang lebih tua seperti *Legen Sie das Buch auf den Tisch* ‘letakkan buku itu ke atas meja’. Untuk bentuk imperatif *Sie-Form* dalam bahasa Jerman pelesapan subjek tidak terjadi karena harus disertai *personal pronomen*.

Moussay (melalui Noviatry 2011: 7) menambahkan ada empat prosedur/karakteristik untuk menyatakan tuturan struktural imperatif, yaitu (1) menggunakan intonasi, (2) menggunakan kata-kata perintah (ayo, coba, silahkan) (3) menggunakan kalimat inversi (susun balik pada kata kerja), (4) dengan pelesapan subjek.

## 2. Bentuk Pragmatik Imperatif

Berbeda dengan bentuk struktural imperatif, bentuk pragmatik imperatif tidak selalu berupa konstruksi kalimat imperatif. Dengan perkataan lain, bentuk pragmatik imperatif dapat berupa tuturan dengan konstruksi tuturan nonimperatif yang bermacam-macam (bentuk konstruksi kalimat lain) yang di dalamnya terdapat makna imperatif. Bentuk pragmatik imperatif sendiri merupakan realisasi

maksud imperatif yang dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Makna pragmatik imperatif tuturan yang demikian sangat ditentukan oleh konteksnya. Dalam hal ini tuturan imperatif pragmatik terdiri dari tiga bentuk kalimat yaitu (a) kalimat pernyataan (*Aussagesatz*), (b) kalimat pertanyaan (*Fragesatz*), dan (c) kalimat harapan (*Wunschsatz*).

a. Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Pernyataan (*Aussagesatz*)

Kalimat pernyataan atau deklaratif adalah kalimat yang mengandung memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur. Sesuatu yang diberitahukan, biasanya berupa pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian. Kalimat ini bertujuan hanya untuk meminta pendengar atau mitra tutur untuk menaruh perhatian saja, dan mitra tutur tidak perlu melakukan sesuatu. (Rahardi, 2008: 74).

*Duden (2009: 888) menyatakan "Ein Satz, mit dem man eine Aussage macht, ist ein Aussagesatz oder Deklarativsatz. Eine Aussagesatz ist idealerweise eine Äusserung, bei der eine Bewertung über Richtig und Falsch möglich ist".* Inti dari pernyataan tersebut bahwa sebuah kalimat yang bila digunakan akan membuat sebuah berita disebut kalimat berita atau kalimat pernyataan. Sebuah kalimat berita adalah pada dasarnya sebuah pernyataan yang memungkinkan penggambaran tentang benar atau salah.

Kalimat pernyataan ini ditandai dengan penanda akhir titik (.). Kalimat pernyataan ini dapat berfungsi sebagai tuturan imperatif, jika maksud yang terdapat di dalamnya mempunyai maksud untuk memerintah dengan melihat konteks yang melatar belakanginya.



Contoh tuturan imperatif berbentuk kalimat pernyataan menurut Pelz (2002: 224) adalah:

(9) *Monika, ich denke, du solltest mal das Fenster zumachen.*

‘Monika, saya pikir, kamu seharusnya menutup jendela itu.’

Tuturan (9) merupakan tuturan pernyataan dengan ditandai penanda akhir titik (.). Namun, dengan melihat maksud dan konteksnya, kalimat tersebut bukan hanya sekedar memberitahukan tentang sesuatu tetapi juga terdapat maksud untuk meminta mitra tutur menutup jendela.

b. Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Pertanyaan (*Fragesatz*)

Kalimat pertanyaan atau interogatif pada umumnya merupakan kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Kalimat ini bertujuan untuk mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan secara lisan. Dalam kalimat pernyataan yang diminta bukanlah hanya sekedar perhatian, melainkan juga jawaban. (Rahardi: 2008: 76)

Duden (2009: 890) menambahkan “*Wenn man mit einem Satz eine Frage stellt, spricht man von einem Fragesatz oder Interrogativsatz.*” Inti pernyataan tersebut adalah jika seseorang menyampaikan sebuah pertanyaan melalui sebuah kalimat, berarti orang tersebut mengucapkan kalimat pertanyaan atau kalimat interogatif.

Contoh kalimat pertanyaan menurut Duden (2009: 889) adalah:

(10) *Was legst du auf den Tisch? (mögliche Antwort: das Buch).*

‘Apa yang kau letakkan di atas meja itu? (jawaban yang mungkin: buku itu).’

Tuturan (10) tersebut di atas merupakan kalimat pertanyaan yang ditandai dengan penanda akhir tanya (?). Tuturan ini membutuhkan jawaban verbal atas pertanyaan yang dituturkan.

Bentuk kalimat tanya yang mempunyai tuturan imperatif menurut Pelz (2002: 224) antara lain:

(11) *Kannst du mal das Fenster zumachen?* ‘Dapatkah kau menutup jendela itu?’

(12) *Könntest du mal das Fenster zumachen?* ‘Dapatkah kau menutup jendela itu?’

Tuturan (11) dan (12) merupakan tuturan dengan bentuk kalimat pertanyaan karena ditandai dengan intonasi akhir tanya (?). Tuturan (11) dituturkan dalam bentuk kalimat tanya dengan *modal verben* dalam bentuk *Indikativ*, sedangkan tuturan (12) dituturkan dalam bentuk kalimat tanya dengan *modal verben* berbentuk *Konjunktiv II*. Tuturan tersebut meskipun dalam bentuk kalimat pertanyaan tetapi kalimat pertanyaan tersebut menghendaki suatu tindakan (*Fragehandlung*) karena tidak memerlukan jawaban secara verbal.

#### c. Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Harapan (*Wunschsatz*)

Kalimat harapan adalah kalimat yang menyatakan harapan. Duden (2009: 893) menyatakan “*Ähnlich wie beim Aufforderungssatz kann der Äußerungsart »Wunsch« keine bestimmte Satzform zugeordnet werden; ein Wunschsatz oder Desiderativsatz kann also in ganz unterschiedlicher Gestalt auftreten.*” Inti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seperti pada kalimat permintaan, jenis pernyataan harapan dapat disusun tanpa bentuk pasti; sebuah kalimat harapan dapat juga bertindak di semua bentuk yang berbeda.

Dalam bahasa Jerman, kalimat ini selalu dihubungkan dengan modus (*Konjunktiv*). Kalimat ini ditandai dengan bentuk kata kerja dalam bentuk *Konjunktiv II*, dan penanda akhir berupa tanda titik (.). Kalimat harapan ini dapat berfungsi sebagai tuturan imperatif, jika maksud yang terdapat di dalamnya mempunyai maksud untuk memerintah dengan melihat konteks yang melatarbelakanginya.

Contoh tuturan imperatif berbentuk kalimat harapan menurut Pelz (2002: 224) adalah:

- (13) *Monika, ich wäre dir dankbar, wenn du mal das Fenster zumachst.*  
 ‘Monika, saya berterima kasih, jika kamu menutup jendela itu.’

Tuturan (13) merupakan tuturan berbentuk kalimat harapan karena ditandai dengan tanda titik (.) dan kata kerjanya berbentuk *Konjunktiv II*. Dengan melihat konteks yang melatarbelakanginya, tuturan tersebut mempunyai maksud untuk menyuruh mitra tutur menutup jendela.

Pemakaian ketiga bentuk kalimat nonimperatif tersebut disebut dengan imperatif tidak langsung yang hanya dapat diketahui makna pragmatiknya melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya. Dengan demikian, jelas bahwa banyak tuturan di sekitar kita yang sebenarnya mengandung makna pragmatik imperatif tertentu, namun wujud konstruksinya bukan tuturan imperatif. Hanya konteks situasi tutur yang dapat menentukan kapan sebuah tuturan akan ditafsirkan sebagai imperatif pragmatik (Rahardi, 2008: 94).

## 6. Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif

Satuan lingual merupakan istilah yang menyebutkan satuan kebahasaan dari kata, frasa, klausa, kalimat, hingga wacana. Wedhawati (2001: 8) lebih memilih istilah satuan lingual untuk mendefinisikan kata dan satuan sintaksis lainnya, dengan pertimbangan istilah tersebut bersifat umum daripada satuan gramatikal. Dalam pembagian satuan lingual, Duden (2009) menyebutkan bahwa satuan lingual dalam bahasa Jerman hanya terdiri dari *Text* (wacana/teks), *Satz* (kalimat), *Phrase* (frasa), dan *Wort* (kata), dan tanpa mengenal klausa. Satuan lingual pembentuk makna imperatif itu antara lain sebagai berikut.

### 1. Kalimat (*Satz*)

Duden (2009: 763) menyatakan bahwa:

“(1) *Ein Satz ist eine Einheit, die aus einem Prädikat mit finitem Verb und allen zugehörigen Satzgliedern besteht.* (2) *Ein Satz ist eine abgeschlossene Einheit, die nach den Regeln der Syntax gebildet worden ist.* (3) *Ein Satz ist die größte Einheit, die man mit den Regeln der Syntax erzeugen kann.*” Inti dari pernyataan ini adalah bahwa (1) sebuah kalimat adalah sebuah satuan yang terdiri dari predikat dengan kata kerja finite (terbatas) dan semua yang termasuk anggota kalimat. (2) Sebuah kalimat adalah sebuah satuan lengkap yang telah sesuai aturan sintaksis (tata bahasa). (3) Sebuah kalimat adalah sebuah satuan terbesar yang dapat membangkitkan seseorang dengan aturan sintak (tata bahasa).”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 494), kalimat adalah 1. kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; 2. Perkataan; 3. Ling. satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa.

Menurut Chaer (1988: 327), kalimat adalah suatu konstruksi yang mengungkapkan pikiran atau amanat yang utuh. Utuh yang dimaksud adalah utuh

secara ketatabahasaan. Sebagai konstruksi yang utuh, kalimat adalah untaian berstruktur dari kata-kata.

Sebagai satuan lingual suatu bahasa, kalimat mempunyai beberapa ciri, antara lain (Ramlan, 1987: 27-45): (1) ciri fonologis kalimat mempunyai intonasi. Intonasi kalimat itu dapat dilambangkan dengan nada, (2) ciri ortografis berkaitan dengan sistem ejaan suatu bahasa, (3) ciri ketatabahasaan adalah ciri yang berhubungan dengan unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap (Pel), keterangan. Suatu konstruksi dapat disebut sebagai kalimat apabila berupa satuan kebahasaan yang terdiri atas subjek, dan predikat disertai objek, pelengkap, dan keterangan atau tidak.

Satuan-satuan dalam kalimat itu terdiri atas satuan fungsional, satuan kategorial, dan satuan semantis. Ketiga satuan itu dikenal dengan unsur fungsional, unsur kategorial, dan unsur semantis (Herawati, 2006: 4). Unsur fungsional mengacu pada unsur kalimat subjek, predikat, objek, keterangan. Unsur kategorial mengacu pada unsur kalimat verba, adjektif, nomina, pronomina, dan sebagainya. Unsur semantis mengacu pada pelaku, penderita, dan sebagainya. Herawati (2006: 4) juga menegaskan bahwa kalimat yang baik memang harus mengandung unsur-unsur yang lengkap. Dalam hal ini kelengkapan unsur kalimat itu sekurang kurangnya harus memenuhi dua hal yaitu subjek dan predikat.

## 2. Frasa (*Phrase*)

Duden (2009: 766) menyatakan bahwa:

*“In einleitenden Abschnitt zur Syntax ist angesprochen worden, dass Sätze »schichtweise« aufgebaut sind, dass sich die Wörter innerhalb des Satzes zu unterschiedlich komplexen Einheiten zusammenschließen. Solche Einheiten werden als Phrasen oder*

*Wortgruppen bezeichnet. Phrasen bestehen letztlich aus Wörtern, genauer aus Wortformen. Jede Phrase hat genau eine Wortform als Kern, und jede Wortform bildet den Kern einer eigenen Phrase.*"

Dalam pengantar sintaksis sudah dikatakan, bahwa kalimat-kalimat membangun kelompok pengetahuan, yang menyatukan kata-kata di dalam sebuah kalimat untuk unit yang kompleks yang berbeda. Yang demikian disebut sebuah frase atau kelompok kata. Frase terdiri dari kata-kata, khususnya dari bentuk kata. Setiap frase mempunyai sebuah bentuk kata sebagai pokok, dan setiap bentuk kata membentuk pokok sebuah frase.

Contoh dari *Phrase* antara lain : *schnelleren Geräten* 'mesin-mesin cepat, *das schöne Thüringen in der Mitte Deutschlands* 'Thüringen yang indah di tengah Jerman', *die großen Fische* 'Ikan-ikan besar', usw.

Frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur predikatif (Alwi, 2003: 312). Kridalaksana (2001: 59) menambahkan pengertian frasa bahwa gabungan kata tersebut dapat rapat dan renggang. Menurut Rusyana dan Syamsuri (1983: 57), frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif. Contoh dari frasa antara lain: gadis cantik, manis sekali, Soekarno, presiden pertama RI, dan lain-lain.

### 3. Kata (*Wort*)

Duden (2009: 129) menyatakan bahwa:

*“Hinter dem Wort »Wort« steht mehr als ein einzelner Begriff- das Wort »Wort« ist also- wie so viele andere Wörter- mehrdeutig. Wenn man sich systematisch mit »Wörtern« beschäftigt, muss man genau wissen, was man darunter versteht. In den nachstenden Ausführungen werden vor allem zwei Wortbegriffe eine Rolle spielen: das syntaktische Wort (Textwort) und das Lexem oder lexikalische Wort (Lexikonwort).”* Di belakang kata »Wort« terletak lebih dari sebuah gambaran-kata »Wort« itu sama seperti kata lain yang memiliki banyak arti. Jika seseorang secara sistematis membicarakan kata-kata, maka orang harus tahu apa yang terdapat di situ (apa yang dimaksud). Untuk

selanjutnya terdapat dua terminus yang penting yaitu kelas kata dan kata-kata dalam leksikon.

Helbig/Buscha (2005: 23) menambahkan bahwa kelas kata terdiri dari beberapa macam antara lain: *Verb* (kata kerja) seperti *lernen* ‘belajar’, *laufen* ‘berlari’, *schreiben* ‘menulis’, usw; *Substantiv* (*Nomen*/kata benda) seperti *Tisch* ‘meja’, *Haus* ‘rumah’, *Buch* ‘buku’, usw; *Adjektiv* (kata sifat) seperti *hoch* ‘tinggi’, *schnell* ‘cepat’, *teuer* ‘mahal’, usw; *Partikel* seperti *doch*, *denn*, *mal*, usw; *Adverb* seperti *sehr* ‘sangat’, *ganz* ‘sangat’, usw.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 513). Kata adalah (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; (2) ujar, bicara; (3) Ling morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

## 7. Drama

Kata Drama berasal dari bahasa Yunani, *draomai* yaitu berbuat, bertindak, beraksi (Waluyo, 2001: 2). Dari pengertian ini kata drama dapat diartikan sebagai sebuah perbuatan, tindakan, atau aksi. Menurut Waluyo (2001: 1), drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Drama adalah salah satu dari tiga *genre* utama yaitu epik, lirik, dan dramatik. Pada awalnya digunakan sebagai persembahan kepada roh-roh halus, dewa, dan dewi, disertai nyayian dengan diiringi musik dan mantra (Ratna, 2013: 107).

Dalam Kamus Istilah Sastra (Sudjiman, 1984: 20) dituliskan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan

mengemukakan pertikaian dan emosi lewat tindakan dan dialog, yang biasanya dirancang untuk dipentaskan di panggung. Yang membedakan drama terhadap karya sastra lain adalah drama tak hanya untuk dibacakan namun juga untuk di pertontonkan.

Hingga kini, telah banyak pendapat para ahli mengenai definisi drama. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ferdinand dan Verhagen (melalui Dewojati, 2010: 7), drama merupakan kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Pengertian drama juga datang dari Moulton (melalui Dewojati, 2010: 7) yang mengartikan drama sebagai hidup yang dilukiskan dengan gerak. Pendapat lain mengenai drama datang pula dari Kraus (1999: 249), drama adalah sebagai berikut.

*“Drama: Aus Gesang und Tanz des altgriechischen Kultur Stammende Künstlerische Darstellungsform, in der auf der Bühne im klar gegliederten dramatischen Dialog ein Konflikt und seine Lösung dargestellt wird”.* Drama adalah bentuk gambaran seni yang datang dari nyanyian dan tarian ibadat Yunani kuno, yang di dalamnya dengan jelas terorganisasi dialog dramatis, sebuah konflik dan penyelesaiannya digambarkan di atas panggung.

Jadi yang dimaksudkan dengan drama adalah sebuah karya sastra berupa dialog maupun monolog yang menggambarkan tingkah laku, perbuatan, aksi, reaksi, dan konflik tentang kehidupan manusia dari kehidupan nyata yang dituangkan dalam bentuk pertunjukan di atas panggung.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang tindak tutur secara pragmatik telah dilakukan oleh Nurul Ahaddiah dari Pendidikan Bahasa Jerman dengan judul "Jenis dan Fungsi Tuturan Direktif dalam Komik *Walt Disney Lustiges Taschenbuch*" pada tahun



2012. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang jenis dan fungsi tuturan direktif. Dalam penelitian tersebut ditemukan 6 jenis tindak tutur direktif yaitu berupa tuturan permintaan, tuturan pertanyaan, tuturan perintah, tuturan larangan, tuturan pemberian izin, dan tuturan nasehat. Masing- masing tuturan itu kemudian dilihat fungsinya masing- masing. Tuturan permintaan dalam penelitian tersebut mempunyai 5 fungsi yaitu meminta, mengajak, memohon, menekan, dan mendorong. Tuturan pernyataan mempunyai 1 fungsi yaitu fungsi bertanya. Tuturan perintah mempunyai 4 fungsi yaitu memerintah, menginstruksikan, mengarahkan, dan mensyaratkan. Tuturan larangan mempunyai 1 fungsi yaitu fungsi melarang. Tuturan pemberian izin mempunyai 3 fungsi yaitu menyetujui, membolehkan, dan mengabulkan. Tuturan nasehat mempunyai 3 fungsi yaitu menasehati, mengingatkan, dan mengusulkan.

Penelitian tersebut diambil sebagai penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini karena penelitian mengenai tuturan imperatif ini merupakan pengerucutan atau penyempitan dari tindak tutur direktif, sehingga kajian dan ruang lingkup pada penelitian ini lebih sempit dari penelitian tuturan direktif. Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang tuturan imperatif yang merupakan bagian dari jenis-jenis tindak tutur direktif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 123). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif terkait dengan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi sebagai cara untuk menemukan jawaban akan rasa ingin tahu manusia berupa pengetahuan baru tentang bahasa. Penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya yang dapat memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan penggunaan imperatif dan satuan lingual pembentuk makna imperatif pada percakapan tokoh dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*.

##### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah satuan lingual (tuturan) yang mengandung makna imperatif yang terdapat dalam naskah drama *Draussen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert. Data tersebut bersumber pada percakapan antar tokoh dan reaksi mitra tutur dalam naskah drama *Draussen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert. Naskah drama *Draussen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena mengandung berbagai bentuk variasi tuturan imperatif dalam percakapan antar tokoh. Selain itu, drama *Draussen vor der Tür* ini juga sangat menghibur dan mengandung nilai-nilai, serta amanat-amanat

yang baik dan sangat mendidik, sehingga sangatlah baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah naskah drama *Draussen vor der Tür*.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung makna imperatif dalam naskah drama *Draussen vor der Tür* yang kemudian dianalisis baik dari segi strukturalis maupun pragmatis. Naskah drama ini diterbitkan pada tahun 2012 oleh *Rohwolt Taschenbuch Verlag* dengan 53 halaman dengan 5 babak.

#### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2014 di lingkungan kampus seperti perpustakaan, toko buku, dan di rumah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa serta tindak tutur yang terjadi dalam proses penuturan. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada catatan transkrip dan catatan reflektif yang telah disiapkan. Teknik catat dilakukan untuk mencatat tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya dalam dialog yang terdapat dalam naskah drama *Draussen vor der Tür*. Catatan tersebut dilakukan untuk mendata tuturan yang diduga mengandung

imperatif kemudian penulis melakukan penafsiran terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur pada mitra tuturnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human Instrument*) dengan berbekal kemampuan dan pengetahuan mengenai tuturan imperatif yang telah dipelajari. Instrumen ini juga didukung oleh buku-buku sebagai sumber data dan referensi seperti buku Dasar-dasar Pragmatik (Wijana), Pragmatik (Yule), *Linguistik Eine Einführung* (Pelz), Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau (Noviantri), Drama Teori dan Pengajarannya (Waluyo), dan lain-lain; rekan peneliti yang merupakan penutur asli bahasa Jerman; serta laptop sebagai media untuk menyimpan data dalam bentuk tabel pengklasifikasian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan secara mendalam, teliti, rinci, dan berulang-ulang. Melalui cara ini diharapkan diperoleh data yang nantinya dapat ditelaah secara rinci. Ketelitian merupakan hal terpenting. Ketelitian dimaksudkan untuk mengurangi kadar kesalahan dalam pengumpulan data. Sedangkan triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk mengecek dan sebagai pembanding. Teknik ini dapat dilakukan dengan diskusi dengan teman (*focus group discussion*) ataupun dosen pembimbing (*expert judgement*) agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## G. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengklasifikasikan atau mengelompokkan data. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah melalui metode agih dan metode padan. Metode agih dilakukan dengan teknik baca markah. Pertama-tama peneliti melihat pemarkah dalam tuturan dan menganalisisnya. Pemarkah dapat berupa bentuk kalimat, partikel, tanda baca atau tanda kebahasaan lainnya. Sedangkan metode padan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode padan pragmatis.

Metode padan pragmatik yaitu metode padan yang dipakai untuk mengkaji atau menemukan jawaban atas studi tentang penggunaan imperatif dalam naskah drama *Draussen vor der Tür* yang alat penentunya lawan atau mitra tutur. Metode padan ini dilakukan dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubung banding. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan lingual yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Teknik ini juga akan dilakukan dengan memilah komponen tutur *SPEAKING* dalam tuturan. *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat suatu tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan. *Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. *Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran tuturan dan isi tuturan. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana pesan disampaikan. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan. *Norm of*

*Interaction and Intepretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.

*Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian.

Teknik hubung banding adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan lingual lingual yang dianalisis dengan alat penentu semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan lingual yang ditentukan (Sudaryanto, 1993: 13).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk- bentuk Tuturan Imperatif

Berdasarkan pengkajian terhadap tuturan imperatif dalam drama *Draussen vor der Tür* ditemukan 233 buah tuturan yang mengandung makna imperatif. Tuturan imperatif tersebut dituturkan melalui 4 bentuk kalimat baik secara struktural maupun pragmatik yaitu berupa *Imperativsatz* (kalimat perintah) berjumlah 167 buah tuturan, *Aussagesatz* (kalimat pernyataan) berjumlah 41 buah tuturan, *Fragesatz* (kalimat tanya) berjumlah 20 buah tuturan, dan *Wunschsatz* (kalimat harapan) berjumlah 5 buah tuturan.

Pengelompokkan bentuk-bentuk tuturan imperatif dalam naskah drama *Draussen vor der Tür* karya Wolfgang Borchert dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1: Bentuk- bentuk Tuturan Imperatif**

No	Bentuk Tuturan Imperatif	Korpus Data	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Imperativsatz</i>	Semua korpus data selain data no.2, no. 3, dan data no. 4	167	71,7
2.	<i>Aussagesatz</i>	29, 34, 36, 42, 45, 46, 48, 56, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 70, 74, 80, 90, 99, 101, 113, 128, 129, 131, 132, 142, 148, 155, 166, 167, 170, 174, 176, 182, 183, 188, 198, 228, 230, 231, 233	41	17,6

3.	<i>Fragesatz</i>	20, 23, 30, 67, 78, 98, 100, 133, 135, 136, 137, 168, 185, 191, 217, 219, 220, 221, 223, 229	20	8,6
4.	<i>Wunschsatz</i>	37, 51, 216, 225, 226	5	2,1
Total			233	100

## 2. Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif

Berdasarkan pengkajian terhadap tuturan imperatif dalam drama “*Draussen vor der Tür*” ditemukan 233 buah tuturan yang mengandung makna imperatif. Tuturan tersebut mengandung makna imperatif dengan 3 jenis satuan lingual pembentuk makna imperatif tersebut yaitu *Wort* (kata) berjumlah 20 buah, *Phrase* (frasa) berjumlah 4 buah, *Satz* (kalimat) berjumlah 209 buah.

Pengelompokkan satuan lingual pembentuk makna imperatif dalam naskah drama “*Draussen vor der Tür*” karya Wolfgang Borchert dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2: Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif**

No.	Satuan Lingual	Korpus Data	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Satz</i>	Semua korpus data selain data no. 2 dan no. 3	209	89,7
2.	<i>Phrase</i>	103, 141, 143, 156	4	1,7



3.	<i>Wort</i>	19, 25, 26, 50, 54, 102, 115, 138, 140, 161, 162, 173, 181, 195, 197, 202, 204, 213, 215, 224	20	8,6
Total			233	100

## B. Pembahasan

### 1. Bentuk-Bentuk Tuturan Imperatif

Tuturan imperatif adalah tuturan atau suatu ucapan yang memerintah (memaksa, menyuruh, mengajak, meminta) supaya mitra tutur melakukan apa yang tersebut dalam perintah itu. Setelah dilakukan penelitian ditemukan 4 bentuk tuturan/kalimat yang mengandung makna imperatif dalam drama DvT. Berikut adalah pembahasannya:

#### a. Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Imperatif (*Imperativsatz*)

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur.

Data (1) dan data (9) adalah tuturan imperatif berbentuk kalimat imperatif.

(1) ....

TOD: *Na, dann gute Nacht, Alter. **Geh schlafen.** Paß auf, daß du nicht auch noch ins Wasser fällst.*

‘KEMATIAN: Na, Selamat malam, orang tua. **Pergilah tidur.** Berhati-hatilah, bahwa kamu juga tidak jatuh ke dalam air.’

(9) ELBE: ***Such dir ein anderes Bett, wenn deins besetzt ist.***

‘ELBE: **Carilah tempat tidur yang lain untuk kamu, jika punyamu sudah ditempati.**’

Secara sintaksis diketahui bahwa data (1) dan (9) merupakan tuturan imperatif, meskipun penanda akhirnya adalah titik (.). Hal ini dikarenakan, data (1) dan (9) mengalami inversi (susun balik) pada bentuk kata kerjanya dan juga mengalami pelepasan subjek. Selain itu, data tersebut diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam data (1), maksud yang ingin disampaikan penutur dari tuturan tersebut yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk pergi tidur, karena penutur tidak ingin melihat mitra tutur selalu menangis, sedangkan data (9), maksud yang ingin disampaikan penutur dari tuturan tersebut yaitu mencari tempat tidur lain jika tempat tidurnya telah terpakai.

Data (139) merupakan tuturan imperatif berbentuk kalimat imperatif.

(139) BECKMANN: *Weiter. Was ist mit meinem Vater. **Erzählen Sie doch weiter.** Es war gerade so spannend. Los, weiter Frau Krammer, immer weiter!*

‘BECKMANN: Selanjutnya. Bagaimana dengan ayah saya. **Ceritakan selanjutnya.** Itu menegangkan. Ayo, lanjut Nyonya Krammer, selalu lanjutkan!’

FRAU KRAMMER: *Da ist nichts mehr zu erzählen.*

‘NYONYA KRAMMER: Tidak ada lagi yang bisa diceritakan.’

Secara sintaksis dapat diketahui bahwa data (139) merupakan tuturan imperatif, meskipun diakhiri dengan penanda titik (.). Data tersebut mengalami inversi (susun balik) pada kata kerjanya, dan terdapat penanda ilokusi berupa partikel *doch*. Selain itu, diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Data tersebut ternyata tidak mengalami pelepasan subjek karena imperatif *Sie-Form* dalam bahasa Jerman harus disertai dengan *personal pronomen*. Dalam data (139), maksud yang ingin disampaikan yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk

menceritakan lagi apapun yang diketahui mitra tutur tentang orang tua penutur. Reaksi yang ditunjukkan mitra tutur (Nyonya Krammer) dengan mengatakan *Da ist nicht mehrs zu erzählen* ‘tidak ada yang bisa diceritakan lagi’ semakin menjelaskan bahwa data (139) merupakan tuturan imperatif.

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat imperatif yang lain adalah data (145):

BECKMANN: *Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. Ganz schnell! Und schließen Sie ab. **Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!***

‘BECKMANN: Saya kira, akan bagus jika Anda menutup pintu, secepatnya. Cepat! Dan tutup. **Tutuplah pintu Anda dengan cepat, kataku!** Lakukan!’

*(Die Tür kreischt, Frau Krammer schreit hysterisch, die Tür schlägt zu)*

‘(Pintu berbunyi, Nyonya Krammer berteriak histeris, pintu terbanting)’

Secara sintaksis dapat diketahui bahwa data (145) merupakan tuturan imperatif karena ditandai dengan intonasi akhir (!). Data tersebut mengalami inversi (susun balik) pada kata kerjanya. Selain itu, tuturan (145) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Data tersebut ternyata tidak mengalami pelepasan subjek karena imperatif untuk *Sie-Form* harus disertai dengan *personal pronomen*. Dalam data (145), maksud penutur yang ingin disampaikan adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk secepatnya menutup pintu. Reaksi yang ditunjukkan mitra tutur (Nyonya Krammer) dengan terdengarnya pintu yang berbunyi ketika seperti ditutup semakin menjelaskan bahwa data (145) merupakan tuturan imperatif.

b. Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Pernyataan (*Aussagesatz*)

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang mengandung maksud untuk memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam drama DvT terdapat kalimat pernyataan yang termasuk dalam tuturan imperatif. Dengan penggunaan bentuk/konstruksi kalimat pernyataan pada tuturan imperatif, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa penggunaan konstruksi kalimat pernyataan tersebut merupakan penggunaan tuturan imperatif pragmatik.

Data yang mengandung makna imperatif berbentuk kalimat pernyataan terdapat dalam data (46):

MÄDCHEN: *Fisch, sag was, Fisch. Heute abends schwimmst du mir nicht mehr weg, du. Sei still. Ich glaube, die keine Wort. Aber die Tür, **die Tür will ich doch lieber abschließen.***

‘GADIS: Ikan, katakan apa, ikan. Malam ini jangan jauh-jauh pergi dariku. Diamlah. Tetapi pintu itu, **saya akan lebih suka menutup pintu itu.**’

BECKMANN : *Laß das.*

‘BECKMANN: Biarkan itu.’

Secara sintaksis, tuturan (46) merupakan kalimat pernyataan (deklaratif) yang ditandai dengan penanda titik (.). Namun dengan melihat adanya respon dari mitra tutur dan melihat konteks data (46), dapat menunjukkan bahwa data (46) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam hal ini penutur meminta mitra tutur untuk menutup pintu, tetapi reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur adalah penolakan. Mitra tutur tidak mau menutup pintunya dan berbalik untuk meminta penutur agar membiarkan pintu tersebut terbuka.

Konteks pada data (46) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa data (46) adalah tuturan imperatif. Konteks merupakan indikator ilokusi yang

implisit. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (46) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (46) adalah *Setting and scene* berada di dalam kamar seorang gadis, di malam hari dalam keadaan kedinginan setelah lama berada di dalam air. *Participants* dari tuturan (46) adalah Beckmann, dan seorang gadis yang menolong Beckmann. *Ends* dari tuturan (46) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara menutup pintu. *Acts sequence* dari tuturan (46) berupa tuturan permintaan dari Gadis kepada Beckmann dengan mengatakan *Aber die Tür, die Tür will ich doch lieber abschließen* ‘Tetapi pintu itu, saya akan lebih suka pintu itu tertutup’. *Key* dari tuturan (46) adalah diucapkan dengan nada yang santai, namun serius. *Instrumentalities* tuturan (46) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (46) adalah norma kesopanan. *Genre* dari tuturan (46) berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (46), dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (46) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat pernyataan (*Aussagesatz*).

Tuturan bermakna bermakna imperatif berbentuk kalimat pernyataan yang lain adalah data (62):

BECKMANN: *Ja, komm, wir wollen einen Mann besuchen, der wohnt in einem warmen Haus. In dieser Stadt, in jeder Stadt. Wir wollen einen Mann besuchen, wir wollen ihm etwas schenken- Komm! Komm!*

‘BECKMANN: Ya, **ayo, kita akan menemui seorang Pria yang tinggal di rumah yang hangat.** Di kota ini, di setiap kota. **Kita akan menemui seorang pria,** kita akan memberikannya sesuatu- Ayo! Ayo!’

Secara sintaksis, tuturan (62) merupakan kalimat pernyataan (deklaratif) yang ditandai dengan penanda titik (.) yang berupa *relativsatz* ‘kalimat penghubung’, namun dengan melihat adanya penanda imperatif berupa kata perintah *komm* ‘ayo’ dan melihat konteks tuturan (62), dapat menunjukkan bahwa tuturan (62) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (62), penutur mengajak dan menyuruh mitra tutur untuk menemui seseorang (Pak Kolonel) yang memang seharusnya ditemui mitra tutur sejak dahulu.

Konteks pada tuturan (62) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (62) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (62) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (62) adalah *Setting and scene* berada di sebuah jalan menuju sungai Elbe. *Participants* dari tuturan (62) adalah Beckmann dan Andere. *Ends* dari tuturan (62) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) menemui seseorang yang seharusnya memang harus ditemui mitra tutur. *Acts sequence* dari tuturan (62) berupa tuturan ajakan dari Andere (penutur) kepada Beckmann (mitra tutur) dengan mengatakan *komm, wir wollen einen Mann besuchen, der wohnt in einem warmen Haus*. ‘ayo, kita akan menemui seorang Pria yang tinggal di rumah yang hangat’. *Key* dari tuturan (62) adalah diucapkan dengan nada yang tinggi karena mengajak. *Instrumentalities* berupa percakapan jalur lisan dengan

menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (62) adalah norma kesopanan. *Genre* dari tuturan (62) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (62), dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (62) merupakan tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat pernyataan (*Aussagesatz*).

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat pernyataan yang lain adalah data (70):

BECKMANN: *Ich komme zu Ihnen, Herr Oberst, denn ich weiß, Sie können mir helfen. Ich will endlich mal wieder pennen!*

‘BECKMANN: **Saya datang kepada Anda, Pak Kolonel, karena saya tahu, Anda bisa membantu saya.** Saya ingin tidur kembali!’

MUTTER: *Vater, bleib bei uns. Ich habe Angst.*

‘IBU: Ayah, tetaplah bersama kami. Aku takut.’

Secara sintaksis, tuturan (70) merupakan kalimat pernyataan dengan bentuk kalimat majemuk yang ditandai dengan kata penghubung *denn* ‘karena’ serta penanda titik (.), namun dengan melihat adanya respon dari mitra tutur dan melihat konteks tuturan (70), dapat menunjukkan bahwa tuturan (70) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (70), penutur meminta mitra tutur untuk membantu penutur karena penutur yakin bahwa mitra tutur bisa membantunya. Reaksi mitra tutur dalam tuturan (70) ditunjukkan dengan tindakan/sikapnya yang berdiri dari duduknya. Ini berarti mitra tutur ingin tau apa yang menjadi alasan penutur ingin sekali dia membantu penutur. Dengan melihat tindakan/sikap tersebut secara tidak langsung penutur menunjukkan kebersediaannya untuk membantu mitra tutur.

Konteks pada tuturan (70) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (70) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (70) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (70) adalah *Setting and scene* berada di ruang makan keluarga Pak Kolonel ketika makan malam. *Participants* dari tuturan (70) adalah Beckmann, Kolonel, dan Istri Kolonel. *Ends* dari tuturan (70) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara membantu penutur. *Acts sequence* dari tuturan (70) berupa tuturan permintaan dari penutur (Beckmann) kepada mitra tutur (Kolonel) dengan mengatakan *Ich komme zu Ihnen, Herr Oberst, denn ich weiß, Sie können mir helfen*. 'Saya datang kepada Anda, Pak Kolonel, karena saya tahu, Anda bisa membantu saya'. *Key* dari tuturan (70) adalah diucapkan dengan nada rendah, namun serius. *Instrumentalities* berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (70) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (70) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (70) dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (70) merupakan tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat pernyataan (*Aussagesatz*).

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat pernyataan yang lain adalah data (174):

DER ANDERE: ***Komm, Beckmann, du mußt weiter.***

'DER ANDERE: **Ayo, Beckmann, kau harus lanjut.'**



BECKMANN: *Weiter? Abwärts, meinst du, weiter abwärts!*

‘BECKMANN: Lanjut? Ke bawah, maksudmu, lanjut ke bawah!’

Secara sintaksis, tuturan (174) merupakan kalimat pernyataan (deklaratif) yang ditandai dengan penanda titik (.). Namun dengan melihat adanya penanda imperatif berupa kata perintah *komm* ‘ayo’ dan melihat adanya respon dari mitra tutur, serta melihat konteks tuturan (174) dapat menunjukkan bahwa tuturan (174) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (174), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah meminta mitra tutur untuk bertahan hidup dan terus melanjutkan hidupnya. Reaksi mitra tutur dalam tuturan (174) ditunjukkan dengan berbalik bertanya kepada penutur dengan nada sindiran (secara tidak langsung reaksi yang ditunjukkan mitra tutur adalah penolakan).

Konteks pada tuturan (174) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (174) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (174) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Situasi tutur pada tuturan (174) adalah *Setting and scene* berada di jalan menuju Elbe. *Participants* dari tuturan (174) adalah Beckmann dan Andere. *Ends* dari tuturan (174) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara untuk tetap bertahan dan terus melanjutkan hidupnya. *Acts sequence* dari tuturan (174) berupa tuturan suruhan dari penutur (Andere) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *Komm, Beckmann, du mußt weiter* ‘Ayo, Beckmann, kau harus lanjut’. *Key* dari tuturan (174) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* tuturan (174) berupa

percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (174) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (174) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (174), penanda yang berupa kata perintah *komm* ‘ayo’, dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (174) merupakan tuturan imperatif yang berkonstruksi kalimat pernyataan (*Aussagesatz*).

c. Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Pertanyaan (*Fragesatz*)

Kalimat pertanyaan merupakan kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam drama DvT terdapat kalimat pertanyaan yang termasuk tuturan yang mengandung makna imperatif. Penggunaan konstruksi/bentuk kalimat pertanyaan dalam tuturan imperatif, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa tuturan imperatif dengan bentuk/konstruksi kalimat pertanyaan merupakan tuturan imperatif pragmatik. Data yang mengandung makna imperatif berbentuk kalimat pertanyaan terdapat dalam data (20):

MÄDCHEN: *Was machen Sie da? Warum stehen Sie denn nicht auf?*

‘GADIS: Apa yang Anda lakukan di sana? **Kenapa Anda tidak bangun?**’

BECKMANN: *Ich liege hier, das stehen Sie doch. Halb an Land und halb im Wasser.*

‘BECKMANN: Aku terbaring disini di tempat Anda berdiri. Separuh di atas tanah dan separuh di dalam air.’

Secara sintaksis, tuturan (20) merupakan kalimat pertanyaan (interogatif) yang ditandai dengan penanda tanya (?). Namun dengan melihat adanya partikel *denn* ‘kan’ dan adanya respon dari mitra tutur, serta melihat konteks tuturan (20)

dapat menunjukkan bahwa tuturan (20) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (20), penutur (Gadis) meminta mitra tutur (Beckmann) untuk bangun dari tidurnya di tepian sungai Elbe. Reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur (Beckmann) dalam tuturan (20) ditunjukkan dengan dia mengatakan bahwa dia memang berada di tepian Elbe dengan badan setengah di air dan setengah di tanah. Dengan demikian sebenarnya mitra tutur (Beckmann) memberikan reaksi penolakan karena dia lebih senang berada disana.

Konteks pada tuturan (20) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (20) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (20) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (20) adalah *Setting and scene* berada di tepian Elbe. *Participants* dari tuturan (20) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (20) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk bangun. *Acts sequence* dari tuturan (20) berupa tuturan permintaan dari penutur (Gadis) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *Warum stehen Sie denn nicht auf?* 'Kenapa Anda tidak bangun?'. *Key* dari tuturan (20) adalah diucapkan dengan nada sedang. *Instrumentalities* dari tuturan (20) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (20) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (20) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (20), penanda yang berupa partikel *denn* 'kan', dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diambil kesimpulan

bahwa tuturan (20) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat interogatif (*Fragesatz*).

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat interogatif yang lain adalah data (23):

MÄDCHEN: *Ich wohne hier gleich. Und ich habe trockenes Zeug im Hause. **Kommen Sie mit?** Ja? Oder sind Sie zu stolz, sich von mir trockenlegen zu lassen? Sie halber Fisch. Sie stummer nasser Fisch, Sie!*

‘GADIS: Saya tinggal disini. Dan saya mempunyai kain kering di rumah. **Anda ikut?** Ya? Atau anda terlalu angkuh untuk membiarkanku kering? Anda setengah ikan. Anda ikan basah bodoh.’

BECKMANN: *Sie wollen mich mitnehmen?*

‘BECKMANN: Anda ingin saya ikut?’

MÄDCHEN: *Ja, wenn Sie wollen.*

‘MÄDCHEN: Ya, jika Anda menginginkan.’

Secara sintaksis, tuturan (23) merupakan kalimat pertanyaan (interogatif) yang ditandai dengan penanda tanya (?). Namun dengan melihat respon dari mitra tutur, serta melihat konteks tuturan (23) dapat menunjukkan bahwa tuturan (23) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (23), penutur (Gadis) mengajak mitra tutur (Beckmann) untuk ikut bersama penutur (Gadis) ke rumah penutur yang tidak jauh dari Elbe dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur (Beckmann) dalam tuturan (23) ditunjukkan dengan memastikan ajakan tersebut dengan berbalik bertanya. Dan penutur memperjelas menjawab dan memperjelas ajakan tersebut.

Konteks pada tuturan (23) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (23) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (23) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (23) adalah *Setting and scene* berada di tepian Elbe. *Participants* dari tuturan (23) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (23) adalah untuk mengajak mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk ikut bersama penutur (Gadis) ke rumah mitra tutur (Gadis). *Acts sequence* dari tuturan (23) berupa tuturan ajakan dari penutur (Gadis) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *Kommen Sie mit?* ‘Anda ikut?’. *Key* dari tuturan (23) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (23) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (23) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (23) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (23), dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (23) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat pertanyaan (*Fragesatz*).

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat pertanyaan yang lain adalah data (30):

MÄDCHEN: *Lassen Sie mir die Brille. Es ist ganz gut, wenn Sie mal einen Abend alles ein bißchen verschwommen sehen. **Passen Ihnen denn wenigstens die Hosen?** Da, nehmen Sie mal die Jacke.*

‘GADIS: Biarkanacamata ini padaku. Itu sangat baik, jika Anda melihat segalanya suatu malan dengan sedikit kabur. **Cocokkah celana ini untuk Anda?** Disana, ambillah Jaket.’

BECKMANN: *Oha!*

‘BECKMANN: Oha!’

Secara sintaksis, tuturan (30) merupakan kalimat pertanyaan (interogatif) yang ditandai dengan penanda tanya (?). Namun dengan melihat respon dari mitra tutur, serta melihat konteks tuturan (30) dapat menunjukkan bahwa tuturan (30) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (30), penutur (Gadis) meminta mitra tutur (Beckmann) untuk mencoba celana yang diberikannya dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur (Beckmann) dalam tuturan (30) ditunjukkan dengan persetujuan untuk bersedia mencobanya dengan mengatakan *Oha* ‘Oha’ (setuju).

Konteks pada tuturan (30) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (30) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (30) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (30) adalah *Setting and scene* berada di kamar Gadis. *Participants* dari tuturan (30) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (30) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk mencoba celana yang diberikan penutur (Gadis). *Acts sequence* dari tuturan (30) berupa tuturan permintaan dari penutur (Gadis) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *Passen Ihnen denn wenigstens die Hosen?* ‘Cocokkah celana ini untuk Anda?’. *Key* dari tuturan (30) adalah diucapkan dengan nada rendah. *Instrumentalities* dari tuturan (30) berupa percakapan jalur lisan dengan

menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (30) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (30) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (30), dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (30) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat pertanyaan (*Fragesatz*).

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat pertanyaan (*Fragesatz*) yang lain adalah data (78):

BECKMANN: *Ich will ihn mal erzählen. Sie hören doch, Herr Oberst, ja?*

‘BECKMANN: Saya akan menceritakannya. **Anda mendengarnya kan, Pak Kolonel, ja?**’

Secara sintaksis, tuturan (78) merupakan kalimat pertanyaan (interogatif) yang ditandai dengan penanda tanya (?). Namun dengan melihat penanda *ja?* ‘ya?’, dan melihat konteks tuturan (78) dapat menunjukkan bahwa tuturan (78) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam hal ini penutur (Beckmann) meminta mitra tutur (Kolonel) untuk mendengarkan penutur (Beckmann) karena penutur (Beckmann) ingin bercerita lagi.

Konteks pada tuturan (78) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (78) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (78) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (78) adalah *Setting and scene* berada di ruang makan pak Kolonel. *Participants* dari tuturan (78) adalah Beckmann dan Kolonel. *Ends* dari tuturan

(78) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara (Kolonel) untuk mendengarkan cerita penutur (Beckmann). *Acts sequence* dari tuturan (78) berupa tuturan permintaan dari penutur (Beckmann) kepada mitra tutur (Kolonel) dengan mengatakan *Sie hören doch, Herr Oberst, ja?* 'Anda mendengarnya kan, Pak Kolonel, ja?'. *Key* dari tuturan (78) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (78) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (78) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (78) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (78), dan melihat penanda *ja?* 'ya?' yang mempertegas tuturan pertanyaan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (78) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat pertanyaan (*Fragesatz*).

d. Tuturan Imperatif Berbentuk Kalimat Harapan (*Wunschsatz*)

Kalimat harapan adalah kalimat yang berisi tentang harapan/ pengandaian. Jenis kalimat ini biasanya disampaikan dengan kata kerja bermodus *Konjuntiv II*. Dalam drama DvT terdapat kalimat harapan yang termasuk tuturan yang mengandung makna imperatif. Penggunaan konstruksi kalimat harapan (*Wunschsatz*) dalam tuturan imperatif, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa tuturan imperatif dengan konstruksi kalimat harapan merupakan tuturan imperatif pragmatik. Data yang mengandung makna imperatif dengan bentuk kalimat harapan terdapat dalam data (37):

MÄDCHEN: *Laß man, Fisch, laß man. Ich finde das nicht zum Lachen. Nein, Fisch, du siehst mit deinem trostlosen Augen. Ich könnte heulen, wenn du mich ansiehst mit deinen trostlosen Augen.*



‘GADIS: Biarkan, Ikan, biarkan. Saya pikir itu bukan untuk ditertawakan. Tidak, Ikan, kamu melihat dengan mata suram. **Saya bisa menangis, jika kamu melihatku dengan mata surammu itu.**’

Secara sintaksis, tuturan (37) merupakan kalimat harapan yang ditandai dengan kata kerja bermodus *konjunktiv II* yaitu *könnte* ‘dapat/bisa’ yang berarti kejadian pada tuturan (37) belum terjadi. Namun dengan melihat konteks tuturan (37) dapat menunjukkan bahwa tuturan (37) merupakan tuturan imperatif. Dalam hal ini penutur (Gadis) mengandaikan jika mitra tutur (Beckmann) terus menatap penutur dengan mata yang suram, maka penutur dapat menangis karena takut. Melalui tuturan (37), penutur berharap bahwa mitra tutur (Beckmann) berhenti menatap/melihat penutur dengan matanya yang suram.

Konteks pada tuturan (37) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (37) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (37) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (37) adalah *Setting and scene* berada di kamar gadis. *Participants* dari tuturan (37) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (37) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk berhenti menatap penutur (Gadis) dengan tatapan yang suram. *Acts sequence* dari tuturan (37) berupa tuturan harapan dan permintaan dari penutur (Gadis) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *Ich könnte heulen, wenn du mich ansiehst mit deinen trostlosen Augen*. ‘Saya bisa menangis, jika kamu melihatku dengan mata surammu itu.’. *Key* dari tuturan (37) adalah diucapkan dengan nada sedang.

*Instrumentalities* dari tuturan (37) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (37) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (37) adalah berupa dialog.

Dengan melihat konteks tuturan (37), dapat diambil kesimpulan bahwa tuturan (37) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat harapan (*Wunschsatz*).

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat harapan (*Wunschsatz*) yang lain adalah data (216):

BECKMANN: *Du! Erschrick nicht, ich bin es. Sieh mich doch an! Dein Mann. Beckmann, ich. Du, ich hab mir das Leben genommen, Frau. Das hättest du nicht tun sollen, du, das mit dem andern. Ich hatte doch nur dich! Du hörst mich ja gar nicht! Du! Ich weiß, du hast zu lange warten müssen. Aber sei nicht traurig, mir geht es jetzt gut. Du! Sieh mich doch an! Du!*

‘BECKMANN: Kau! Jangan terkejut, ini aku. Lihatlah aku! Suamimu, Beckmann, aku. kau, aku sudah membawa hidup, Nyonya. **Itu seharusnya tidak kau lakukan itu dengan yang lain.** Aku hanya milikmu! Kau tidak mendengarku ya! Kau! Aku tahu, kau harus menunggu lama. Tetapi jangan sedih, aku baik-baik saja sekarang. Kau! Lihatlah aku! kau!’

*(Die Frau geht in enger Umarmung mit ihrem Freund langsam vorbei, ohne Beckmann zu hören)*

‘(Nyonya itu pergi perlahan di pelukan teman laki-lakinya, tanpa mendengar Beckmann)’

Secara sintaksis, tuturan (216) merupakan kalimat harapan yang ditandai dengan kata kerja bermodus *konjunktiv II* berupa kata kerja *hättest*. Namun dengan melihat adanya respon dari mitra tutur, serta melihat konteks tuturan (216) dapat menunjukkan bahwa tuturan (216) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (216), penutur (Beckmann) meminta mitra tutur (Istrinya) untuk

tidak melakukan sesuatu yaitu pergi bersama pria lain. Reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur (Istrinya) adalah penolakan yaitu dengan tetap berjalan pergi bersama pria lain dan tidak mendengarkan dan menghiraukan penutur (Beckmann).

Konteks pada tuturan (216) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (216) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (216) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (216) adalah *Setting and scene* berada di tepian Elbe. *Participants* dari tuturan (216) adalah Beckmann, istrinya, dan pria lain yang bersama istrinya. *Ends* dari tuturan (216) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara (istrinya) untuk tidak berpaling dari penutur (Beckmann) dengan pergi bersama pria lain. *Acts sequence* dari tuturan (216) berupa tuturan harapan dari penutur (Beckmann) kepada mitra tutur (istrinya) dengan mengatakan *Das hättest du nicht tun sollen, du, das mit dem andern*. 'Itu seharusnya tidak kau lakukan itu dengan yang lain'. *Key* dari tuturan (216) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (216) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (216) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (216) adalah berupa dialog.

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat harapan (*Wunschsatz*) yang lain adalah data (225):

MÄDCHEN: *Und nun bist du tot? Ich hätte dich so gerne geküßt, kalter Fisch!*

‘GADIS: Dan apakah sekarang kamu mati? **Saya ingin sekali menciummu, ikan dingin!**’

BECKMANN: *Stehn wir nur auf und gehn weiter, weil die Mädchen nach uns rufen?*

‘BECKMANN: Kita bangun dan lanjut pergi, karena gadis memanggil kita?’

Secara sintaksis, tuturan (225) merupakan kalimat harapan yang ditandai dengan kata kerja bermodus *konjunktiv* II berupa kata kerja *hätte*. Namun dengan melihat penanda seru (!), dan melihat adanya respon dari mitra tutur, serta melihat konteks tuturan (225) dapat menunjukkan bahwa tuturan (225) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam hal ini penutur (Gadis) meminta mitra tutur (Beckmann) untuk bersama penutur (Beckmann) dan bersedia untuk dicium penutur (Gadis). Reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur (Beckmann) yaitu dengan mengejek gadis itu secara halus dengan berkata *Stehn wir nur auf und gehn weiter, weil die Mädchen nach uns rufen ?* ‘Kita bangun dan pergi hanya karena gadis memanggil kita?’. Dengan demikian secara tidak langsung sebenarnya mitra tutur (Beckmann) memberikan reaksi penolakan karena dia lebih senang berada disana yaitu tidur di jalan menuju Elbe.

Konteks pada tuturan (225) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (225) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (225) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur

pada tuturan (225) adalah *Setting and scene* berada di jalan menuju Elbe. *Participants* dari tuturan (225) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (225) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk tetap bersama penutur dan bersedia dicium oleh penutur (Gadis). *Acts sequence* dari tuturan (225) berupa tuturan harapan dari penutur (Gadis) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *Ich hätte dich so gerne geküßt, kalter Fisch!* ‘Saya ingin sekali menciummu, ikan dingin!’. *Key* dari tuturan (225) adalah diucapkan dengan nada rendah. *Instrumentalities* dari tuturan (225) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (225) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (225) adalah berupa dialog.

Tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat harapan (*Wunschsatz*) yang lain adalah data (226):

BECKMANN: *Wenn ich nun nicht tot wäre?*

‘BECKMANN: Jika sekarang aku tidak mati?’

MÄDCHEN: *Oh, dann würden wir zusammen nach Hause gehen, zu mir. Ja, sei wieder lebendig, kleiner kalter Fisch! Für mich. Mit mir. Komm, wir wollen zusammen lebendig sein.*

‘GADIS: Oh, **kemudian kita akan pergi bersama ke rumah, kepada ku.** Ya, kembalillah hidup, ikan kecil dingin! Untukku. Denganku. Ayo, kita akan hidup bersama.’

Secara sintaksis, tuturan (226) merupakan kalimat harapan yang ditandai dengan kata kerja bermodus *konjunktiv II würden*. Namun dengan melihat melihat konteks tuturan (226) dapat menunjukkan bahwa tuturan (226) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam tuturan (226), penutur (Gadis) mengajak mitra tutur

(Beckmann) untuk pergi bersama ke rumah penutur (Gadis) untuk tinggal bersama (menjadi kekasih).

Konteks pada tuturan (226) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (226) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (226) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (226) adalah *Setting and scene* berada di jalan menuju Elbe. *Participants* dari tuturan (226) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (226) adalah untuk mengajak mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk menuju rumah penutur dan bersedia tinggal bersama penutur (Gadis). *Acts sequence* dari tuturan (226) berupa tuturan harapan dari penutur (Gadis) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *dann würden wir zusammen nach Hause gehen, zu mir*. ‘kemudian kita akan pergi bersama ke rumah, kepada ku.’. *Key* dari tuturan (226) adalah diucapkan dengan nada tinggi (semangat). *Instrumentalities* dari tuturan (226) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (226) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (226) adalah berupa dialog.

## 2. Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif

Satuan lingual merupakan istilah yang menyebutkan satuan kebahasaan dari kata, frasa, kalimat, hingga wacana. Setelah dilakukan penelitian ditemukan 3 satuan lingual pembentuk makna imperatif dalam drama DvT yaitu kalimat (*Satz*), frasa (*Phrase*), dan kata (*Wort*). Berikut adalah pembahasannya:

a. Kalimat (*Satz*)

Kalimat adalah suatu konstruksi yang mengungkapkan pikiran atau amanat yang utuh. Utuh yang dimaksud adalah utuh secara ketatabahasaan. Suatu konstruksi dapat disebut sebagai kalimat apabila berupa satuan kebahasaan yang terdiri atas subjek, dan predikat disertai objek, pelengkap, dan keterangan atau tidak. Dalam hal ini kelengkapan unsur kalimat itu sekurang kurangnya harus memenuhi dua hal yaitu subjek dan predikat.

Kalimat sebagai satuan lingual yang membentuk makna imperatif ditemukan paling banyak dalam drama DvT. Tuturan imperatif dengan kalimat sebagai satuan lingual pembentuk makna imperatif terdapat pada data (15):

ELBE: *Deine kleine Handvoll Leben ist mir verdammt zu wenig. Behalt sie. Ich will sie nicht, du gerade eben Angefangener. **Halt den Mund, mein kleiner Menschensohn!***

‘ELBE: Segelintir hidupmu itu terlalu sedikit bagiku. Simpanlah itu. Saya tidak ingin itu, kau baru saja memulai. **Hentikan mulut, Anak manusia kecil.**’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (15) merupakan tuturan imperatif karena ditandai dengan penanda akhir seru (!). Tuturan (15) mengalami inversi (susun balik) pada bentuk kata kerjanya. Selain itu, tuturan (15) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (15), maksud yang ingin disampaikan penutur yaitu penutur menyuruh mitra tutur untuk menghentikan mulutnya (diam). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (15) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, melihat konteks dan situasi tuturnya.

Satuan lingual pembentuk tuturan (15) terdiri dari unsur SPO yaitu subjek, predikat, dan objek. Subjek dari tuturan (15) *mein kleiner Menschensohn* ‘anak manusia kecil’ (Beckmann). Predikat dari tuturan (15) adalah *halten* ‘menutup’. Objek dari tuturan (15) adalah *den Mund* ‘mulut’. Karena terdiri dari subjek, predikat, dan objek, maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (15) adalah berupa kalimat karena tuturan (15) telah memenuhi unsur pembentuk dar sebuah kalimat.

Tuturan bermakna imperatif dengan kalimat sebagai satuan lingual pembentuk makna imperatif terdapat pada data (53):

BECKMANN: *Hör auf, du. Sag den Namen nicht! Ich will diesen Namen nicht mehr haben! Hör auf, du!*

‘BECKMANN: Dengarkan, kau. **Jangan sebut nama itu!** Saya tidak ingin punya nama itu! Dengar, kau!’

EINBEINIGER: *Beckmann. Beckmann.*

‘EINBEINIGER: Beckmann. Beckmann.’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (53) merupakan tuturan imperatif karena ditandai dengan penanda akhir seru (!). Selain itu, tuturan (53) mengalami inversi (susun balik) pada bentuk kata kerjanya dan juga mengalami pelepasan subjek. Reaksi yang ditunjukkan mitra tutur pun semakin memperjelas bahwa tuturan (53) merupakan tuturan bermakna imperatif. Selain itu, tuturan (53) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (53), maksud yang ingin disampaikan penutur yaitu penutur melarang mitra tutur (*Einbeiniger*) menyebut nama penutur (Beckmann). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan



(53) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, dan reaksi mitra tutur.

Satuan lingual pembentuk tuturan (53) terbentuk dari unsur SPO yaitu subjek, predikat, dan objek. Subjek dari tuturan (53) *du (Einbeiniger)* ‘kau’, namun karena berbentuk imperatif *du-form* ‘kau-bentuk’ maka subjek tersebut menjadi luluh atau lesap. Predikat dari tuturan (53) adalah pengingkaran dari *sagen* ‘berkata’ yaitu *nicht sagen* ‘tidak berkata’. Objek dari tuturan (53) adalah *den Namen* ‘nama itu’. Karena terdiri dari subjek, predikat, dan objek, maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (53) adalah berupa kalimat. Tuturan (53) telah memenuhi unsur pembentuk kalimat yaitu terdiri dari minimal subjek, dan predikat.

Tuturan bermakna imperatif dengan kalimat sebagai satuan lingual pembentuk makna imperatif yang lain terdapat pada data (142):

BECKMANN: *Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. Ganz schnell! Und schließen Sie ab. Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!*

‘BECKMANN: Saya kira, **akan bagus jika Anda menutup pintu, sangat cepat.** Sangat cepat! Dan tutup. Lakukan dengan cepat menutup pintu anda, kataku! Lakukan!’

*(Die Tür kreischt, Frau Krammer schreit hysterisch, die Tür schlägt zu)*

‘(Pintu berbunyi, Nyonya Krammer berteriak histeris, pintu terbanting)’

Secara sintaksis, tuturan (142) merupakan kalimat pernyataan dengan bentuk kalimat majemuk yang ditandai dengan penanda (.). Namun dengan melihat adanya respon dari mitra tutur dan melihat konteks tuturan (142), dapat menunjukkan bahwa tuturan (142) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam

hal ini penutur (Beckmann) meminta mitra tutur (Nyonya Krammer) untuk menutup pintu (segera masuk) ke dalam rumah. Dengan terdengarnya suara pintu yang terbanting dan teriakan Nyonya Krammer berarti permintaan itu telah dilakukan oleh mitra tutur (Nyonya Krammer).

Konteks pada tuturan (142) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (142) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (142) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (142) adalah *Setting and scene* berada di halaman rumah Nyonya Krammer. *Participants* dari tuturan (142) adalah Beckmann dan Nyonya Krammer. *Ends* dari tuturan (142) adalah untuk meminta mitra tutur atau lawan bicara menutup pintu (masuk ke dalam rumah). *Acts sequence* dari tuturan (142) berupa tuturan permintaan dengan pengandaian dari penutur (Beckmann) kepada mitra tutur (Nyonya Krammer) dengan mengatakan *Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell* 'Saya kira, akan bagus jika Anda menutup pintu, sangat cepat.'. *Key* dari tuturan (142) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* tuturan (142) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (142) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (142) adalah berupa dialog. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (142) merupakan tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat deklaratif (*Aussagesatz*).

Satuan lingual pembentuk tuturan (142) berupa kalimat berbentuk kalimat majemuk karena terdiri dari dua kalimat yaitu *es ist gut* ‘itu bagus’ dan *Sie machen die Tür zu, ganz schnell* dengan kata penghubung *wenn* ‘jika’. Kalimat pertama terdiri dari unsur subjek yaitu *es* ‘itu’, predikat yaitu *ist* ‘adalah’, dan kata sifat (*adjektif*) yaitu *gut* ‘bagus’. Sedangkan kalimat kedua terdiri dari subjek yaitu *Sie* ‘Anda’, predikat yaitu *zumachen* ‘menutup’, objek yaitu *die Tür* ‘pintu’, dan keterangan sifat yaitu *ganz schnell* ‘sangat cepat’. Karena masing-masing kalimat terdiri dari subjek, predikat, keterangan sifat, dan subjek, predikat, objek, keterangan sifat, maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (142) adalah berupa kalimat. Tuturan (142) telah memenuhi unsur pembentuk kalimat yaitu terdiri dari minimal subjek, dan predikat.

Tuturan bermakna imperatif dengan kalimat sebagai satuan lingual pembentuknya yang lain adalah data (229):

MÄDCHEN: *Ach, warum bist du tot, armes graues Gespenst? Willst du nicht mit mir lebendig sein?*

‘GADIS: Ach, kenapa kau mati, hantu abu-abu miskin? **Tidak maukah kau hidup bersamaku?**’

BECKMANN: *Ja, ja, ja. Ich komme mit. Ich will mit dir lebendig sein.*

‘BECKMANN: Ya, ya, ya. Aku ikut. Aku akan hidup bersamamu.’

Secara sintaksis, tuturan (229) merupakan kalimat pertanyaan (*Fragesatz*) yang ditandai dengan penanda tanya (?). Namun dengan melihat respon dari mitra tutur, serta melihat konteks tuturan (229) dapat menunjukkan bahwa tuturan (229) merupakan tuturan bermakna imperatif. Dalam hal ini penutur (Gadis) mengajak

mitra tutur (Beckmann) untuk hidup bersama penutur (Gadis) dan reaksi yang ditunjukkan oleh mitra tutur (Beckmann) dalam tuturan (229) ditunjukkan dengan persetujuan untuk bersedia hidup bersama.

Konteks pada tuturan (229) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (229) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (229) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Konteks tutur pada tuturan (229) adalah *Setting and scene* berada di jalan menuju Elbe. *Participants* dari tuturan (229) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (229) adalah untuk mengajak mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk hidup bersama penutur (Gadis). *Acts sequence* dari tuturan (229) berupa tuturan ajakan dari penutur (Gadis) kepada mitra tutur (Beckmann) dengan mengatakan *Willst du nicht mit mir lebendig sein?* ‘Tidak maukah kau hidup bersamaku?’. *Key* dari tuturan (229) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (229) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Norm* dari tuturan (229) adalah norma kesopanan. *Genre* pada tuturan (229) adalah berupa dialog. Dengan melihat konteks dan reaksi mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (229) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat tanya (*Fragesatz*).

Satuan lingual pembentuk tuturan (229) terdiri dari subjek, predikat, objek. Subjek dalam tuturan (229) adalah *du* ‘kamu’. Predikat pada tuturan (229) adalah pengingkaran dari *will lebendig sein* ‘akan hidup’ yaitu *nicht lebendig sein* ‘tidak

akan hidup'. Objek pada tuturan (229) yaitu *mit mir* 'denganku'. Karena terdiri dari subjek, predikat, objek; maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (229) adalah berupa kalimat karena tuturan (142) telah memenuhi unsur pembentuk kalimat yaitu terdiri dari minimal subjek, dan predikat.

b. Frase (*Phrase*)

Frasa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur predikatif. Tuturan imperatif dengan frasa sebagai satuan lingual pembentuknya sangat jarang digunakan dalam drama DvT, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan bermakna imperatif dengan frasa sebagai satuan lingual pembentuknya adalah data (103):

DIREKTOR: *Positiv! **Positiv, mein Lieber!** Denken Sie an Goethe! Denken Sie an Mozart! Die Junge von Orléans, Richard Wagner, Schmeling, Shirley Temple!*

'DIREKTUR: Positif! **Positif, sayangku!** Pikirkan Goethe! Pikirkan Mozart! Pemuda dari Orléans, Richard Wagner Schmeling, Shirley Temple!'

BECKMANN: *Gegen solche Namen kann ich natürlich nicht gegen an. Ich bin nur Beckmann. Vorne B- hinten eckmann.*

'BECKMANN: Saya tentu saja tidak melawan nama-nama yang demikian. Saya hanyalah Beckmann. depan B- akhir- eckmann.'

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (103) merupakan tuturan imperatif karena penanda akhir dalam tuturan (103) adalah penanda seru (!). Selain itu, tuturan (103) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (103), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah meminta mitra tutur untuk berfikir positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan

(103) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berkonstruksi imperatif dengan melihat struktur tuturannya, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.

Konteks pada tuturan (103) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (103) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (103) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Situasi tutur pada tuturan (103) adalah *Setting and scene* berada di dalam sebuah kabaret milik seorang direktur. *Participants* dari tuturan (103) adalah Beckmann dan Direktur. *Ends* dari tuturan (103) adalah untuk menyuruh mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk berfikir positif. *Acts sequence* dari tuturan (103) berupa tuturan suruhan dengan mengatakan *Positif, mein lieber* ‘Positif, sayangku’. *Key* dari tuturan (103) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (103) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Genre* pada tuturan (103) adalah berupa dialog. Dengan melihat struktur tuturan, konteks dan reaksi mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (103) merupakan tuturan bermakna imperatif.

Untuk mengidentifikasi satuan lingual pembentuknya harus dibedakan antara bentuk dan unsur kalimat/tuturan. Jika dilihat dari segi bentuk, tuturan (103) merupakan sebuah kalimat, tetapi jika kita melihat dari satuan lingual/unsur pembentuknya, tuturan (103) merupakan frasa. Satuan lingual pembentuk tuturan (103) hanya terdiri dari yaitu subjek dan keterangan sifat (*adjektif*). Subjek dalam tuturan (103) adalah *mein Lieber* ‘sayangku’. Keterangan sifat dalam tuturan

(103) yaitu *positiv* ‘positif.. Karena hanya terdiri dari subjek, dan keterangan tanpa terdapat unsur predikatif; maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (103) adalah frasa karena tuturan (103) terdiri dari dua kata tanpa adanya unsur predikatif.

Tuturan bermakna imperatif dengan frasa sebagai satuan lingual pembentuknya yang lain adalah data (141):

BECKMANN: *Weiter. Was ist mit meinem Vater. Erzählen Sie doch weiter. Es war gerade so spannend. Los, **weiter Frau Krammer, immer weiter!***

‘BECKMANN: Selanjutnya. Bagaimana dengan ayah saya. Ceritakan selanjutnya. Itu menegangkan. Lepas, **selanjutnya Nyonya Krammer, selalu selanjutnya!**’

FRAU KRAMMER: *Da ist nichts mehr zu erzählen.*

‘NYONYA KRAMMER: Disana tidak ada lagi yang bisa diceritakan.’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (141) merupakan tuturan imperatif karena penanda akhir dalam tuturan (141) adalah penanda seru (!). Adanya reaksi dari mitra tutur pada tuturan (141) semakin memperjelas bahwa tuturan (141) merupakan tuturan imperatif. Selain itu, tuturan (141) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (141), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah meminta mitra tutur untuk melanjutkan bercerita tentang orang tua penutur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (141) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, reaksi mitra tutur, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.

Konteks pada tuturan (141) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (141) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (141) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Situasi tutur pada tuturan (141) adalah *Setting and scene* berada di depan pintu rumah Nyonya Krammer. *Participants* dari tuturan (141) adalah Beckmann dan Nyonya Krammer. *Ends* dari tuturan (141) adalah untuk menyuruh mitra tutur atau lawan bicara (Nyonya Krammer) untuk bercerita kembali tentang orang tua Beckmann. *Acts sequence* dari tuturan (141) berupa tuturan suruhan dengan mengatakan ... *weiter Frau Krammer, immer weiter* ‘lanjut Nyonya Krammer, selalu lanjut’. *Key* dari tuturan (141) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (141) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Genre* pada tuturan (141) adalah berupa dialog. Dengan melihat struktur tuturan, konteks dan reaksi mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (141) merupakan tuturan bermakna imperatif.

Jika dilihat dari bentuk makan tuturan (141) merupakan sebuah kalimat, tetapi jika dilihat dari satuan lingual pembentuknya, tuturan (141) merupakan sebuah frasa. Satuan lingual pembentuk tuturan (141) hanya terdiri dari yaitu subjek dan keterangan. Subjek dalam tuturan (141) adalah *Frau Krammer* ‘Nyonya Krammer’. Keterangan dalam tuturan (141) yaitu *weiter* ‘selanjutnya’ *immer weiter* ‘selalu selanjutnya’. Tuturan (141) hanya terdiri dari subjek, dan keterangan tanpa terdapat unsur predikatif; maka satuan lingual pembentuk makna



imperatif pada tuturan (141) adalah frasa karena tuturan (141) hanya terdiri dari dua kata tanpa adanya unsur predikatif.

Tuturan bermakna imperatif dengan frasa sebagai satuan lingual pembentuknya adalah data (143):

BECKMANN: *Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. **Ganz schnell!** Und schließen Sie ab. Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!*

‘BECKMANN: Saya kira, akan bagus jika Anda menutup pintu, sangat cepat. **Cepat!** Dan tutup. Lakukan dengan cepat menutup pintu anda, kataku! Lakukan!’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (143) merupakan tuturan imperatif karena penanda akhir dalam tuturan (143) adalah penanda seru (!) dengan pelepasan subjek. Selain itu, tuturan (143) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (143), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah meminta mitra tutur untuk menutup pintu (masuk ke dalam rumahnya) dengan sangat cepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan (143) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.

Konteks pada tuturan (143) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (143) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (143) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Situasi tutur pada tuturan (143) adalah *Setting and scene* berada di depan pintu Nyonya Krammer. *Participants* dari tuturan (143) adalah Beckmann dan Nyonya Krammer. *Ends*

dari tuturan (143) adalah untuk menyuruh mitra tutur atau lawan bicara (Nyonya Krammer) untuk masuk ke dalam rumahnya kembali dan menutup pintunya. *Acts sequence* dari tuturan (143) berupa tuturan suruhan dengan mengatakan *Ganz Schnell!* ‘Cepat!’. *Key* dari tuturan (143) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (143) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Genre* pada tuturan (143) adalah berupa dialog. Dengan melihat struktur tuturan, konteks dan reaksi mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (143) merupakan tuturan bermakna imperatif.

Jika dilihat dari bentuk tuturannya, tuturan (143) merupakan tuturan imperatif dengan bentuk kalimat, namun jika dilihat dari unsur/ satuan lingual pembentuknya maka tuturan (143) adalah berupa frasa. Satuan lingual pembentuk tuturan (143) hanya terdiri dari yaitu keterangan sifat yaitu *ganz schnell* ‘sangat cepat’. Keterangan sifat (*adjektif*) pada tuturan (143) terdiri dari dua kata. Karena hanya terdiri dari keterangan (dalam hal ini keterangan sifat) tanpa terdapat unsur predikatif, maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (143) adalah berupa frasa karena tuturan (143) terdiri dari dua kata tanpa adanya unsur predikatif.

Tuturan bermakna imperatif dengan frasa sebagai satuan lingual pembentuknya adalah data (156):

DER ANDERE: ***Komm, Beckmann, weiter, bis zur nächsten Laternen.***

‘DER ANDERE: **Ayo, Beckmann, selanjutnya, sampai ke lentera selanjutnya.**’

BECKMANN: *Ich habe Hunger. Mich freiert, hörst du.*

‘BECKMANN: Saya lapar. Aku beku, kau dengar.’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (156) merupakan tuturan imperatif meskipun penanda akhir dalam tuturan (156) adalah penanda titik (.). Namun dengan melihat reaksi mitra tutur dan dengan melihat adanya kata *komm* ‘ayo’ yang merupakan penanda imperatif, maka tuturan dapat dikatakan bahwa (156) merupakan tuturan bermakna imperatif. Selain itu, tuturan (156) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (156), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah meminta mitra tutur untuk melanjutkan perjalanan hidupnya (bukan sekedar berjalan menuju lentera berikutnya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (156) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, reaksi mitra tutur, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.

Konteks pada tuturan (156) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (156) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (156) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Situasi tutur pada tuturan (156) adalah *Setting and scene* berada di jalan menuju Elbe. *Participants* dari tuturan (156) adalah Beckmann dan Andere. *Ends* dari tuturan (156) adalah untuk menyuruh mitra tutur atau lawan bicara (Beckmann) untuk terus melangkah menuju ke lentera (kehidupan) selanjutnya. *Acts sequence* dari tuturan (156) berupa tuturan suruhan dengan mengatakan *Komm, Beckmann, weiter, bis zur nächsten Laternen* ‘Ayo, Beckmann, lanjut ke lentera selanjutnya. *Key* dari tuturan (156) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan

(156) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Genre* pada tuturan (156) adalah berupa dialog. Dengan melihat struktur tuturan, konteks dan reaksi mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (156) merupakan tuturan bermakna imperatif.

Jika hanya dilihat dari bentuk tuturannya maka tuturan (156) merupakan tuturan imperatif berbentuk kalimat, namun jika dilihat dari unsur/ satuan lingual pembentuknya, maka tuturan (156) berbentuk frasa. Satuan lingual pembentuk tuturan (156) hanya terdiri dari yaitu subjek dan keterangan. Subjek tuturan (156) adalah Beckmann. Sedangkan keterangan pada tuturan (156) adalah *weiter* ‘selanjutnya’ dan *bis zur nächsten Laternen* ‘sampai lentera berikutnya’. Karena hanya terdiri dari subjek dan keterangan tanpa terdapat unsur predikatif; maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (156) adalah berupa frasa karena tuturan (156) terdiri dari gabungan kata tanpa adanya unsur predikatif.

#### c. Kata (*Wort*)

Kata merupakan satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas yang dapat berdiri sendiri yang dibentuk dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Tuturan imperatif dengan kata sebagai satuan lingual pembentuknya jarang digunakan dalam drama DvT.

Tuturan bermakna imperatif dengan kata sebagai satuan lingual pembentuknya adalah data (26):

BECKMANN: *Halt! Sie laufen mir ja weg. Mein Bein kommt nicht mit.  
Langsam.*

‘BECKMANN: Berhenti! Anda berlari meninggalkanku. Kakiku tak ada.  
**Pelan.**’

MÄDCHEN: *Ach, ja. Also: dann langsam.*

‘GADIS: Ach, ya. Jadi: kemudian pelan.’

Secara sintaksis dapat diketahui bahwa data (26) merupakan tuturan imperatif meskipun penanda akhir dalam tuturan (26) adalah penanda titik (.). Namun dengan melihat reaksi dan konteks tuturan (26), maka tuturan dapat dikatakan bahwa (26) merupakan tuturan bermakna imperatif. Selain itu, tuturan (156) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (26), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah meminta mitra tutur untuk berjalan pelan karena penutur kehilangan satu kakinya (hanya mempunyai satu kaki). Reaksi yang ditunjukkan mitra tutur pada tuturan (26) adalah persetujuan dengan mengatakan *Ach ja* ‘Ach ya’ dan kemudian berjalan pelan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (26) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, reaksi mitra tutur, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.

Konteks pada tuturan (26) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (26) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (26) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Situasi tutur pada tuturan (26) adalah *Setting and scene* berada di pinggir sungai Elbe. *Participants* dari tuturan (26) adalah Beckmann dan Gadis. *Ends* dari tuturan (26) adalah untuk menyuruh mitra tutur atau lawan bicara (Gadis) untuk berjalan pelan. *Acts sequence* dari tuturan (26) berupa tuturan suruhan dengan mengatakan *Langsam*

‘pelan.’. *Key* dari tuturan (26) adalah diucapkan dengan nada sedang namun serius. *Instrumentalities* dari tuturan (26) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Genre* pada tuturan (26) adalah berupa dialog. Dengan melihat struktur tuturan, konteks dan reaksi mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (26) merupakan tuturan bermakna imperatif.

Jika dilihat dari bentuk tuturannya maka tuturan (26) merupakan tuturan berbentuk kalimat yang berasal dari *Sei langsam*, namun jika dilihat dari satuan / unsur pembentuknya maka tuturan (26) hanya berupa kata. Satuan lingual pembentuk tuturan (26) hanya terdiri dari yaitu keterangan sifat (*adjektif*). Karena hanya terdiri dari keterangan sifat (*adjektif*) dan terdiri satu morfem, maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (26) adalah berupa kata karena tuturan (26) terdiri satu morfem dan dapat berdiri sendiri secara bebas yang berupa keterangan sifat (*adjektif*).

Tuturan bermakna imperatif dengan kata sebagai satuan lingual pembentuknya adalah data (138):

BECKMANN: **Weiter.** *Was ist mit meinem Vater. Erzählen Sie doch weiter. Es war gerade so spannend. Los, weiter Frau Krammer, immer weiter!*

‘BECKMANN: **Lanjut.** Bagaimana dengan ayah saya. Ceritakan selanjutnya. Itu menegangkan. Ayo, lanjut Nyonya Krammer, selalu lanjut.’

FRAU KRAMMER: *Da ist nichts mehr zu erzählen.*

‘NYONYA KRAMMER: Tidak ada lagi yang bisa diceritakan.’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (138) merupakan tuturan imperatif meskipun penanda akhir dalam tuturan (138) adalah penanda titik (.). Namun dengan adanya reaksi dari mitra tutur pada tuturan (138) dapat

dikatakan bahwa tuturan (138) merupakan tuturan imperatif. Selain itu, tuturan (138) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (138), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah meminta mitra tutur untuk melanjutkan bercerita tentang orang tua penutur. Reaksi yang ditunjukkan mitra tutur berupa pernyataan bahwa tidak ada yang bisa diceritakan lagi ‘*Da ist nichts mehr zu erzählen*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (138) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, reaksi mitra tutur, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.

Konteks pada tuturan (138) sangat berpengaruh untuk membuktikan bahwa tuturan (138) adalah tuturan imperatif. Konteks yang meliputi komponen *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya yang ingin disampaikan penutur, sehingga maksud tersebut dapat menyimpulkan bahwa tuturan (138) merupakan tuturan bermakna imperatif atau tidak. Situasi tutur pada tuturan (138) adalah *Setting and scene* berada di depan pintu rumah Nyonya Krammer. *Participants* dari tuturan (138) adalah Beckmann dan Nyonya Krammer. *Ends* dari tuturan (138) adalah untuk menyuruh mitra tutur atau lawan bicara (Nyonya Krammer) untuk bercerita kembali. *Acts sequence* dari tuturan (138) berupa tuturan suruhan dengan mengatakan *Weiter* ‘Lanjut.’. *Key* dari tuturan (138) adalah diucapkan dengan nada tinggi. *Instrumentalities* dari tuturan (138) berupa percakapan jalur lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. *Genre* pada tuturan (138) adalah berupa dialog. Dengan melihat struktur tuturan, konteks dan reaksi mitra tutur, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan (138) merupakan tuturan bermakna imperatif.

Satuan lingual pembentuk tuturan (138) hanya terdiri dari yaitu keterangan proses. Karena hanya terdiri dari keterangan proses dan terdiri satu morfem, maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (138) adalah berupa kata karena tuturan (138) terdiri satu morfem dan dapat berdiri sendiri secara bebas yang berupa kata keterangan.

Tuturan bermakna imperatif dengan kata sebagai satuan lingual pembentuknya adalah data (162):

DER ANDERE: ***Mach mit.*** *Das Leben ist lebendig, Beckmann. Sei mit lebendig!*

‘DER ANDERE: **Ikutlah.** Kehidupan itu hidup, Beckmann. Tetaplah hidup!’

BECKMANN: *Sei still. Das Leben ist so:.....*

‘BECKMANN: Diam. Hidup itu adalah :.....’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (162) merupakan tuturan imperatif meskipun penanda akhir dalam tuturan (162) adalah penanda titik (.). Namun dengan adanya reaksi dari mitra tutur pada tuturan (162) yang berupa penolakan (berbalik menyuruh diam) dengan mengatakan *Sei still* ‘diam’, serta konteks tuturannya dapat dikatakan bahwa tuturan (162) merupakan tuturan bermakna imperatif. Selain itu, tuturan (162) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (162), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah mengajak mitra tutur untuk ikut melanjutkan hidup bersama penutur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (162) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, reaksi mitra tutur, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.



Jika dilihat dari bentuknya maka tuturan (162) merupakan kalimat, namun jika dilihat dari unsur pembentuknya maka hanya berupa kata. Satuan lingual pembentuk tuturan (162) hanya terdiri dari yaitu predikat saja yaitu *mitmachen* ‘ikut melakukan’ yang merupakan *trennbare Verben* ‘kata kerja pisah’. Karena hanya terdiri dari kata kerja ‘predikat’ dan terdiri satu morfem, maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (162) adalah kata karena tuturan (162) terdiri satu morfem dan dapat berdiri sendiri secara bebas berupa kata kerja.

Tuturan bermakna imperatif dengan kata sebagai satuan lingual pembentuknya adalah data (173):

DER ANDERE: *Träum nicht weiter, Beckmann, du mußt leben.*

‘DER ANDERE: Jangan bermimpi, Beckmann, kau harus hidup.’

BECKMANN: *Leben? Ach wo, ich träume doch gerade, daß ich sterbe.*

‘BECKMANN: Hidup? ach dimana, aku sedang bermimpi, bahwa aku mati.’

DER ANDERE: *Steh auf, sag ich! **Lebe!***

‘DER ANDERE: Bangun, kataku! **Hidup!**’

BECKMANN: *Nein. Aufstehen mag ich nicht mehr.*

‘BECKMANN: Tidak. Aku tidak suka bangun.’

Secara sintaksis sudah dapat diketahui bahwa data (173) merupakan tuturan imperatif karena penanda akhir dalam tuturan (173) adalah penanda seru (!). Adanya reaksi dari mitra tutur pada tuturan (173) yang berupa penolakan semakin memperjelas bahwa tuturan (173) merupakan tuturan imperatif. Selain itu, tuturan (173) diucapkan dengan nada intonasi tinggi. Dalam tuturan (173), maksud yang ingin disampaikan penutur adalah menyuruh mitra tutur untuk ikut

tetap hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tuturan (173) merupakan tuturan bermakna imperatif yang berbentuk kalimat imperatif dengan melihat struktur tuturannya, reaksi mitra tutur, serta melihat konteks dan situasi tuturnya.

Jika dilihat dari bentuk maka tuturan (173) merupakan kalimat, namun jika dilihat dari unsur pembentuk maka hanya berupa kata. Satuan lingual pembentuk tuturan (173) hanya terdiri dari yaitu predikat saja yaitu *leben* ‘hidup’. Karena hanya terdiri dari kata kerja ‘predikat’ dan terdiri satu morfem; maka satuan lingual pembentuk makna imperatif pada tuturan (173) adalah kata karena tuturan (173) terdiri satu morfem dan dapat berdiri sendiri secara bebas berupa kata kerja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merasa kurang membaca buku-buku referensi karena sumber referensi yang sulit didapat.
2. Peneliti tidak menemukan drama ini di dalam bahasa Indonesia, sehingga ada kesulitan dalam menerjemahkan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.
3. Peneliti merupakan peneliti pemula yang belum berpengalaman sehingga dalam melakukan penelitian masih sangat kurang mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk tuturan bermakna imperatif

Bentuk-bentuk tuturan bermakna imperatif dalam drama DvT dibagi menjadi 4 bentuk tuturan yaitu berupa tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat imperatif (*Imperativsatz*) sebanyak 167 buah tuturan, tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) sebanyak 41 buah tuturan, tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat interogatif (*Fragesatz*) sebanyak 20 buah tuturan, dan tuturan bermakna imperatif berbentuk kalimat harapan (*Wunschsatz*) sebanyak 5 buah tuturan. Tuturan bermakna imperatif berbentuk imperatif adalah bentuk tuturan yang paling banyak muncul dalam drama DVT karena tuturan tersebut merupakan bentuk formal dari tuturan imperatif, dan juga maksud yang ingin disampaikan penutur dapat diterima mitra tutura secara langsung (*direkt*).

2. Satuan lingual pembentuk makna imperatif

Satuan lingual pembentuk makna imperatif yang ditemukan dalam drama DvT dibagi menjadi 3 jenis yaitu kalimat (*Satz*) sebagai satuan lingual pembentuk makna imperatif sebanyak 209 buah tuturan, frasa (*Phrase*) sebagai satuan lingual pembentuk makna imperatif sebanyak 4 buah tuturan, dan kata (*Wort*) sebagai satuan lingual pembentuk makna imperatif sebanyak 20 buah tuturan.

Tuturan dengan kalimat (*Satz*) sebagai satuan lingual pembentuk makna imperatif merupakan satuan lingual yang sering digunakan dalam penyampaian tuturan imperatif karena merupakan satuan lingual dengan komponen kebahasaan yang lengkap. Melalui kalimat penutur lebih dapat secara tepat menyampaikan maksud yang ingin ia sampaikan.

## **B. Implikasi**

Penelitian mengenai tuturan imperatif merupakan penelitian yang sangat berhubungan dengan pemakaian bahasa, khususnya pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan mengenai tuturan imperatif dirasa kurang mendalam dalam pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, hendaknya: (1) pengajar menjelaskan bahwa imperatif itu bukan hanya diungkapkan melalui kalimat imperatif saja tetapi juga menggunakan bentuk kalimat lain. Pengajar hendaknya menjelaskan empat bentuk tuturan imperatif yang merupakan wujud formal dan pragmatik tuturan imperatif. Pengajar hendaknya menjelaskan bahwa tuturan imperatif dapat dituturkan melalui 4 bentuk yaitu kalimat imperatif, kalimat pernyataan, kalimat tanya, dan kalimat harapan, (2) pengajar menyampaikan penjelasan satuan lingual pembentuk makna imperatif. Pengajar hendaknya mengajarkan bahwa tuturan imperatif itu tidak hanya dituturkan melalui kalimat, tetapi juga dapat dituturkan melalui kata dan frasa. Dalam hal ini pengajar harus menekankan bahwa frasa dan kata dapat bermakna imperatif jika diucapkan dalam konteks atau situasi tutur tertentu, sehingga peserta didik dapat membedakan kapan satuan lingual pembentuk makna imperatif tersebut dituturkan, (3) pengajar mengaplikasikan pemakaian tuturan imperatif tersebut

dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami pemakaian tuturan imperatif tersebut lebih nyata dan memberikan reaksi atau tanggapan yang tepat terhadap tuturan imperatif yang disampaikan pengajar dengan baik.

### **C. Saran**

Penelitian mengenai tuturan imperatif ini tentu masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan peneliti tentang ilmu pragmatik, dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi pembelajar, khususnya pembelajar bahasa Jerman diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan keilmuan mengenai bentuk-bentuk tuturan imperatif dan satuan lingual pembentuk makna imperatif, sehingga dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pengajar, khususnya pengajar bahasa Jerman diharapkan akan dapat memberi pengertian dan pemahaman tentang bentuk tuturan imperatif, sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
3. Bagi para pembaca agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan keilmuannya mengenai tuturan imperatif.
4. Bagi para pembaca agar dapat dijadikan pedoman untuk membantu memahami karya drama DvT.
5. Bagi calon peneliti agar dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai tuturan imperatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahhadiah, Nurul. 2012. Jenis dan Fungsi Tuturan Direktif dalam Komik Walt Disneys Lustiges Taschenbuch. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Alisyahbana, S.Takdir. 1978. *Tata Baru Bahasa Indonesia Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslinda, Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refiksa Aditama.
- Borchert, Wolfgang. 2012. *Draussen vor der Tür mit einem Nachwort von Heinrich Böll*. Hamburg: Rohwolt Taschenbuch Verlag.
- Chaer, Abdul; Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Duden. 2009. *Die Grammatik Unebtbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim : Dudenverlag
- Helbig; Buscha. 2001. *Deutsche Gramatik*. Berlin: Langenscheidtd.
- Herawati, dkk. 2006. *Kalimat dalam Bahasa Jawa Penyusunan dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogya.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahas Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Krauss, Hedwig. 1999. *Verstehen und Gestalten*. München: Franzis Print und Media GmbH.
- Kridalakasana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terj. M.D.D.Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Meibauer, Jörg. 2007. *Einführung in die germanistische Linguistik*. Stuttgart-Weimar: Verlag J.B Metzler.
- Mey, Jakob, L. 2004. *Pragmatics: An Introduction*. Cambridge: Blackwell Publisher.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Noviatri. 2011. *Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau*. Padang: Minangkabau Press.
- Nadar, F.X. 2009. *Prgmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nieder, Lorenz. 1995. *Lernergrammatik für Deutsch als Fremdsprache*. Düsseldorf: Max Hueber Verlag.
- Pelz, Heidrun. 2002. *Linguistik Eine Einführung*. Hamburg: Campe Verlag.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesi Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rani, Abdul & Bustanul Arifin, Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Glosarium: 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmad, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rusyana, Yus & Samsuri. 1983. *Pedoman Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- , 1988. *Metode Linguistik, Bagian Kedua*. Metode dan Teknik Penggunaan Data. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Von Wilpert, Gero. 1969. *Sachwörterbuch der Literatur*. Stuttgart: Alfred Kröner Verlag.
- Waluyo, Herman. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Handika Graha Widya.
- Wedhawati, dkk. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wijana, Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 1996. *Pragmatik*. Oxford: Oxford University Press.
- Zandvoort, R.W. 1957. *A Handbook of English Grammar*. London: Longman.



# LAMPIRAN

- 1. Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif**
- 2. Surat Pernyataan Expert Judgement**
- 3. Sinopsis Drama *Draussen vor der Tür***

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif dalam Naskah Drama “*Draussen vor der Tür*” Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
1.	10	GOTT: <i>Kinder, Kinder. Und ich kann es nicht ändern! Kinder, meine Kinder! (geht ab)</i> 'TUHAN: Anak- anak, anak- anak. Dan aku tidak bisa mengubahnya! Anak- anak, anak- anakku. (pergi)'  TOD: <i>Na, dann gute Nacht, Alter. <b>Geh schlafen.</b> Paß auf, daß du nicht auch noch ins Wasser fällst.</i> 'KEMATIAN: Na, Selamat malam, orang tua. <b>Pergilah tidur.</b> Berhati-hatilah, bahwa kamu juga tidak jatuh ke dalam air.'			√				√
2.	10	GOTT: <i>Kinder, Kinder. Und ich kann es nicht ändern! Kinder, meine Kinder! (geht ab)</i> 'TUHAN: Anak- anak, anak- anak. Dan aku tidak bisa mengubahnya! Anak- anak, anak- anakku. (pergi)'  TOD: <i>Na, dann gute Nacht, Alter. <b>Geh schlafen.</b> Paß auf, daß du nicht auch noch ins Wasser fällst.</i> 'KEMATIAN: Na, Selamat malam, orang tua. <b>Pergilah tidur. Berhati-hatilah, bahwa kamu juga tidak jatuh ke dalam air.'</b>			√				√
3.	10	TOD: <i><b>Paß gut auf, Alter.</b> Es ist finster, ganz finster. Rums! Geh nach Haus, Alter. Du änderst es doch nicht. Wein nicht über den, der hier eben Plumps gemacht hat.</i> 'KEMATIAN: <b>Berhati-hatilah, orang tua.</b> Itu gelap, sangat gelap. Pulanglah, orang tua. Kau tidak bisa merubahnya kan. Jangan menangis tentang itu yang baru saja membuat keributan.			√				√

Keterangan:

A= *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F= *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp= *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu= *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W= *Wort* (kata)

Ph= *Phrase* (frasa)

S= *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
4.	10	TOD: <i>Paß gut auf, Alter. Es ist finster, ganz finster. Rums! Geh nach Haus, Alter. Du änderst es doch nicht. Wein nicht über den, der hier eben Plumps gemacht hat.</i> 'KEMATIAN: Berhati-hatilah, orang tua. Itu gelap, sangat gelap. <b>Pulanglah, orang tua.</b> Kau tidak bisa merubahnya kan. Jangan menangis tentang itu yang baru saja membuat keributan.'			√				√
5..	10	TOD: <i>Paß gut auf, Alter. Es ist finster, ganz finster. Rums! Geh nach Haus, Alter. Du änderst es doch nicht. Wein nicht über den, der hier eben Plumps gemacht hat.</i> 'KEMATIAN: Berhati-hatilah, orang tua. Itu gelap, sangat gelap. Pulanglah, orang tua. Kau tidak bisa merubahnya kan. <b>Jangan menangis tentang itu yang baru saja membuat keributan.</b> '			√				√
6.	11	TOD: <i>Laß ihn, heul nicht, Alter.</i> 'KEMATIAN: <b>Tinggalkan dia</b> , jangan menangis, orang tua.'			√				√
7.	11	TOD: <i>Laß ihn, heul nicht, Alter.</i> 'KEMATIAN: Tinggalkan dia, <b>jangan menangis, orang tua.</b> '			√				√
8.	11	ELBE: <i>Wie alt bist du denn, du verzagter Anfänger?</i> 'ELBE: <i>Berapa umurmu ?</i> '  BECKMANN: <i>Fünfundzwanzig. Und jetzt will ich pennen.</i> 'BECKMANN: Dua puluh lima. Dan aku ingin tidur.'  ELBE: <i>Sieh mal, fünfundzwanzig. Und den Rest verpennen.</i> 'ELBE: <b>Lihatlah</b> , dua puluh lima. Dan sisanya tidur.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
9..	12	ELBE: <i>Such dir ein anderes Bett, wenn deins besetzt ist.</i> 'ELBE: Carilah tempat tidur yang lain, jika punyamu sudah ditempati.'			√				√
10.	12	ELBE: <i>Laß dir das von einer alten Frau sagen: Lebe erst mal. Laß dich treten. Tritt wieder!</i> 'ELBE: Dengarkan apa yang dikatakan oleh seorang Nyonya tua: pertama hiduplah. Berjalanlah. Berjalanlah kembali!'			√				√
11.	12	ELBE: <i>Laß dir das von einer alten Frau sagen: <b>Lebe erst mal.</b> Laß dich treten. Tritt wieder!</i> 'ELBE: Dengarkan apa yang dikatakan oleh seorang Nyonya tua: <b>pertama hiduplah.</b> Berjalanlah. Berjalanlah kembali!'			√				√
12.	12	ELBE: <i>Laß dir das von einer alten Frau sagen: Lebe erst mal. <b>Laß dich treten.</b> Tritt wieder!</i> 'ELBE: Dengarkan apa yang dikatakan oleh seorang Nyonya tua: pertama hiduplah. <b>Berjalanlah.</b> Berjalanlah kembali!'			√				√
13.	12	ELBE: <i>Laß dir das von einer alten Frau sagen: Lebe erst mal. Laß dich treten. <b>Tritt wieder!</b></i> 'ELBE: Dengarkan apa yang dikatakan oleh seorang Nyonya tua: pertama hiduplah. Berjalanlah. <b>Berjalanlah kembali!</b> '			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
14.	12	ELBE: <i>Deine kleine Handvoll Leben ist mir verdammt zu wenig. <b>Behalt sie.</b> Ich will sie nicht, du gerade eben Angefangener. Halt den Mund, mein kleiner Menschensohn!</i> 'ELBE: Segelintir hidupmu itu terlalu sedikit bagiku. <b>Simpanlah itu.</b> Saya tidak ingin itu, kau baru saja memulai. Tutuplah mulut, Anak manusia kecil.'			√				√
15.	12	ELBE: <i>Deine kleine Handvoll Leben ist mir verdammt zu wenig. Behalt sie. Ich will sie nicht, du gerade eben Angefangener. <b>Halt den Mund, mein kleiner Menschensohn!</b></i> 'ELBE: Segelintir hidupmu itu terlalu sedikit bagiku. Simpanlah itu. Saya tidak ingin itu, kau baru saja memulai. <b>Tutuplah mulut, Anak manusia kecil.</b> '			√				√
16.	12	ELBE: <i><b>Paß gut auf, was ich mit dir mache.</b></i> (laut) <i>Hallo, Junges! Werft diesen Kleinen hier bei Blankenese wieder auf der Sand!</i> 'ELBE: <b>Berhati-hatilah, apa yang aku lakukan padamu.</b> (lantang) Hallo, Anak-anak! Lemparlah anak kecil ini kembali ke pasir.'			√				√
17.	12	ELBE: <i><b>Paß gut auf, was ich mit dir mache.</b></i> (laut) <i>Hallo, Junges! Werft diesen Kleinen hier bei Blankenese wieder auf der Sand!</i> 'ELBE: Berhati-hatilah, apa yang aku lakukan padamu. (lantang) Hallo, Anak-anak! <b>Lemparlah anak kecil ini kembali ke pasir.</b> '			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
18.	13	BECKMANN: <i>Sag Ja, so viel wie du willst. Geh weg. Ich will dich nicht. Ich sage Nein. Nein. Geh weg. Ich sage Nein. Hörst du?</i> 'BECKMANN: <b>Katakan Ya, sebanyak yang kau inginkan.</b> Pergi. Aku tidak ingin kau. Aku katakan tidak. Tidak. Pergi. Aku katakan tidak. Kau dengar?'  DER ANDERE: <i>Ich höre. Deswegen bleibe ich ja hier.</i> 'DER ANDERE: Aku mendengarnya. Oleh karena itu aku tetap disini.'			√				√
19.	13	BECKMANN: <i>Sag Ja, so viel wie du willst. <b>Geh weg.</b> Ich will dich nicht. Ich sage Nein. Nein. <b>Geh weg.</b> Ich sage Nein. Hörst du?</i> 'BECKMANN: Katakan Ya, sebanyak yang kau inginkan. <b>Pergi.</b> Aku tidak ingin kau. Aku katakan tidak. Tidak. <b>Pergi.</b> Aku katakan tidak. Kau dengar?'  DER ANDERE: <i>Ich höre. Deswegen bleibe ich ja hier.</i> 'DER ANDERE: Aku mendengarnya. Oleh karena itu aku tetap disini.'			√		√		
20.	14	MÄDCHEN: <i>Was machen Sie da? <b>Warum stehen Sie denn nicht auf?</b></i> 'GADIS: Apa yang Anda lakukan disana? <b>Kenapa Anda tidak bangun?</b> '  BECKMANN: <i>Ich liege hier, das stehen Sie doch. Halb an Land und halb im Wasser.</i> 'BECKMANN: Aku terbaring disini di tempat Anda berdiri. Separuh di atas tanah dan separuh di dalam air.'		√					√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
21.	14	MÄDCHEN: <i><b>Stehen Sie doch auf.</b> Ich dachte erst, da läge ein Toter, als ich den dunklen Haufen hier am Wasser sah.</i> 'GADIS: <b>Bangunlah.</b> Pada awalnya saya berpikir ada orang mati ketika saya melihat tumpukan gelap disini di air.'  BECKMANN: <i>O ja, ein ganz dunkler Haufen ist das, das kann ich Ihnen sagen.</i> 'BECKMANN: O ya, sebuah tumpukan gelap adalah itu yang dapat saya katakan kepada Anda.			√				√
22.	15	MÄDCHEN: <i><b>Sehen Sie, jetzt geht es sogar aufwärts.</b></i> 'GADIS: <b>Lihatlah,</b> bahkan itu sekarang ke atas.'			√				√
23.	15	MÄDCHEN: <i>Ich wohne hier gleich. Und ich habe trockenes Zeug im Hause. <b>Kommen Sie mit?</b> Ja? Oder sind Sie zu stolz, sich von mir trockenlegen zu lassen? Sie halber Fisch. Sie stummer nasser Fisch, Sie!</i> 'GADIS: Saya tinggal disini. Dan saya mempunyai kain kering di rumah. <b>Ikut?</b> Ya? Atau anda terlalu angkuh untuk membiarkanku kering? Anda setengah ikan. Anda ikan basah bodoh.'  BECKMANN: <i>Sie wollen mich mitnehmen?</i> 'BECKMANN: Anda ingin saya ikut?'  MÄDCHEN: <i>Ja, wenn Sie wollen.</i> 'MÄDCHEN: Ya, jika Anda menginginkan.'		√					√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
24.	15	MÄDCHEN: <b>Kommen Sie</b> , Sie alter strummer nasser Fisch. 'GADIS: <b>Kemarilah</b> , Anda Ikan tua basah bodoh.'			√				√
25.	15	BECKMANN: <b>Halt!</b> Sie laufen mir ja weg. Mein Bein kommt nicht mit. <i>Langsam</i> . 'BECKMANN: <b>Berhenti!</b> Anda berlari meninggalkanku. Kakiku tak ada. Pelan.'			√		√		
26.	15	BECKMANN: <i>Halt!</i> Sie laufen mir ja weg. Mein Bein kommt nicht mit. <b>Langsam</b> . 'BECKMANN: Berhenti! Anda berlari meninggalkanku. Kakiku tak ada. <b>Pelan</b> .'  MÄDCHEN: Ach ja. Also: dann langsam GADIS: Ach ya. Jadi: kemudian pelan			√		√		
27.	17	BECKMANN: <b>Geben Sie sie wieder raus</b> . Ich sehe nichts mehr. 'BECKMANN: <b>Kembalikan itu</b> . Saya tidak melihat apa-apa.'			√				√
28.	17	MÄDCHEN: <b>Lassen Sie mir die Brille</b> . Es ist ganz gut, wenn Sie mal einen Abend alles ein bißchen verschwommen sehen. Passen Ihnen denn wenigstens die Hosen?na, es geht gerade. Da, nehmen Sie mal die Jacke. 'GADIS: <b>Biarkan kacamata ini padaku</b> . Itu sangat baik, jika Anda melihat segalanya suatu malan dengan sedikit kabur. Cocokkah celana ini untuk Anda? Na, itu baru saja berjalan. Disana, ambillah Jaket.'			√				√

#### Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
29.	17	MÄDCHEN: <i>Lassen Sie mir die Brille. Es ist ganz gut, wenn Sie mal einen Abend alles ein bißchen verschwommen sehen. Passen Ihnen denn wenigstens die Hosen?</i> Na, es geht gerade. Da, nehmen Sie mal die Jacke. 'GADIS: Biarkanacamata ini padaku. <b>Itu sangat baik, jika Anda melihat segalanya suatu malam dengan sedikit kabur.</b> Cocokkah celana ini untuk Anda? Na, itu baru saja berjalan. Disana, ambillah Jaket.'  BECKMANN: Oha! 'BECKMANN: Oha!'	√						√
30.	17	MÄDCHEN: <i>Lassen Sie mir die Brille. Es ist ganz gut, wenn Sie mal einen Abend alles ein bißchen verschwommen sehen. Passen Ihnen denn wenigstens die Hosen?</i> Da, nehmen Sie mal die Jacke. 'GADIS: Biarkanacamata ini padaku. Itu sangat baik, jika Anda melihat segalanya suatu malan dengan sedikit kabur. <b>Cocokkah celana ini untuk Anda?</b> Disana, ambillah Jaket.' BECKMANN: Oha! 'BECKMANN: Oha!'		√					√
31.	17	MÄDCHEN: <i>Lassen Sie mir die Brille. Es ist ganz gut, wenn Sie mal einen Abend alles ein bißchen verschwommen sehen. Passen Ihnen denn wenigstens die Hosen?</i> Na, es geht gerade. Da, <b>nehmen Sie mal die Jacke.</b> 'GADIS: Biarkanacamata ini padaku. Itu sangat baik, jika Anda melihat segalanya suatu malan dengan sedikit kabur. Cocokkah celana ini untuk Anda? Disana, <b>ambillah Jaket.</b> ' BECKMANN: Oha! 'BECKMANN: Oha!'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
32.	17	MÄDCHEN: <i>Sei still, Fisch. Behalt sie an, bitte.</i> 'GADIS: <b>Diamlah, Ikan.</b> Tolong, simpanlah.'			√				√
33.	17	MÄDCHEN: <i>Sei still, Fisch. Behalt sie an, bitte.</i> 'GADIS: <b>Diamlah, Ikan. Tolong, simpanlah.</b> '			√				√
34.	17	MÄDCHEN: <i>Du mußt nicht denken, daß ich über dich lache, Fisch.</i> 'GADIS: <b>Kamu tidak boleh berfikir, bahwa aku tertawa karenamu, Ikan.'</b>	√						√
35.	18	MÄDCHEN: <i>Laß man, Fisch, laß man. Ich finde das nicht zum Lachen.</i> Nein, Fisch, du siehst mit deinem trostlosen Augen. <i>Ich könnte heulen, wenn du mich ansiehst mit deinen trostlosen Augen.</i> 'GADIS: <b>Biarkan, Ikan, biarkan.</b> Saya pikir itu bukan untuk ditertawakan. Tidak, Ikan, kamu melihat dengan mata suram. Saya bisa menangis, jika kamu melihatku dengan mata surammu itu.'			√				√
36.	18	MÄDCHEN: : <i>Laß man, Fisch, laß man. Ich finde das nicht zum Lachen.</i> Nein, Fisch, du siehst mit deinem trostlosen Augen. <i>Ich könnte heulen, wenn du mich ansiehst mit deinen trostlosen Augen.</i> 'GADIS: <b>Biarkan, Ikan, biarkan. Saya pikir itu bukan untuk ditertawakan.</b> Tidak, Ikan, kamu melihat dengan mata suram. Saya bisa menangis, jika kamu melihatku dengan mata surammu itu.'	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
37.	18	MÄDCHEN: <i>Laß man, Fisch, laß man. Ich finde das nicht zum Lachen. Nein, Fisch, du siehst mit deinem trostlosen Augen. <b>Ich könnte heulen, wenn du mich ansiehst mit deinen trostlosen Augen.</b></i>  'GADIS: Biarkan, Ikan, biarkan. Saya pikir itu bukan untuk ditertawakan. Tidak, Ikan, kamu melihat dengan mata suram. <b>Saya bisa menangis, jika kamu melihatku dengan mata surammu itu.</b> '				√			√
38.	18	MÄDCHEN: <i><b>Sag was, Fisch, bitte. Sag irgendwas. Es braucht keinen Sinn zu haben, aber sag was. Sag was, Fisch, es ist doch so entsetzlich still in der Welt. Sag was, dann ist man nicht so allein.</b></i>  'GADIS: <b>Katakan apa, Ikan, tolong. Katakan apapun.</b> Itu tidak perlu berarti., tetapi katakan. <b>Katakan apa, Ikan,</b> itu sangat tenang di dunia ini. <b>Katakan apa,</b> kemudian Anda tidak sendiri.'			√				√
39.	18	MÄDCHEN: <i><b>Bitte, mach deinen Mund auf, Fischmensch. Bleib doch da nicht den ganzen Abend stehen. Komm. Setz dich. Hier, neben mich. Nicht so weit ab, Fisch. Du kannst ruhig näher rankommen, du siehst mich ja doch nur verschwommen. Komm doch, mach meinewegen die Augen zu. Komm und sag was,</b></i> damit etwas da ist.  'GADIS: <b>Tolong, bukalah mulutmu, manusia ikan.</b> Jangan berdiri disana sepanjang malam. Ayo, duduklah. Disini, dekatku. Jangan jauh-jauh, Ikan. Kamu bisa mendekat dengan tenang, kamu melihatku kan walaupun tidak jelas. Ayolah, tutuplah mata karenaku. Datang dan katakan apa, sehingga disana itu ada sesuatu.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
40.	18	MÄDCHEN: <i>Bitte, mach deinen Mund auf, Fischmensch. <b>Bleib doch da nicht den ganzen Abend stehen.</b> Komm. Setz dich. Hier, neben mich. Nicht so weit ab, Fisch. Du kannst ruhig näher rankommen, du siehst mich ja doch nur verschwommen. Komm doch, mach meinewegen die Augen zu. Komm und sag was, damit etwas da ist.</i> 'GADIS: Tolong, bukalah mulutmu, manusia ikan. <b>Jangan berdiri disana sepanjang malam.</b> Ayo, duduklah. Disini, dekatku. Jangan jauh-jauh, Ikan. Kamu bisa mendekat dengan tenang, kamu melihatku kan walaupun tidak jelas. Ayolah, tutuplah mata karenaku. Datang dan katakan apa, sehingga disana itu ada sesuatu.'			√				√
41.	18	MÄDCHEN: <i>Bitte, mach deinen Mund auf, Fischmensch. Bleib doch da nicht den ganzen Abend stehen. <b>Komm. Setz dich.</b> Hier, neben mich. Nicht so weit ab, Fisch. Du kannst ruhig näher rankommen, du siehst mich ja doch nur verschwommen. Komm doch, mach meinewegen die Augen zu. Komm und sag was, damit etwas da ist.</i> 'GADIS: Tolong, bukalah mulutmu, manusia ikan. Jangan berdiri disana sepanjang malam. <b>Ayo, duduklah.</b> Disini, dekatku. Jangan jauh-jauh, Ikan. Kamu bisa mendekat dengan tenang, kamu melihatku kan walaupun tidak jelas. Ayolah, tutuplah mata karenaku. Datang dan katakan apa, sehingga disana itu ada sesuatu.'			√				√
42.	18	MÄDCHEN: <i>Bitte, mach deinen Mund auf, Fischmensch. Bleib doch da nicht den ganzen Abend stehen. Komm. Setz dich. Hier, neben mich. Nicht so weit ab, Fisch. <b>Du kannst ruhig näher rankommen,</b> du siehst mich ja doch nur verschwommen. Komm doch, mach meinewegen die Augen zu. Komm und sag was, damit etwas da ist.</i> 'GADIS: Tolong, bukalah mulutmu, manusia ikan. Jangan berdiri disana sepanjang malam. Ayo, duduklah. Disini, dekatku. Jangan jauh-jauh, Ikan. <b>Kamu bisa mendekat dengan tenang,</b> kamu melihatku kan walaupun tidak jelas. Ayolah, tutuplah mata karenaku. Datang dan katakan apa, sehingga disana itu ada sesuatu.'	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
43.	18	MÄDCHEN: <i>Bitte, mach deinen Mund auf, Fischmensch. Bleib doch da nicht den ganzen Abend stehen. Komm. Setz dich. Hier, neben mich. Nicht so weit ab, Fisch. Du kannst ruhig näher rankommen, du siehst mich ja doch nur verschwommen. <b>Komm doch, mach meinewegen die Augen zu. Komm und sag was, damit etwas da ist.</b></i> 'GADIS: Tolong, bukalah mulutmu, manusia ikan. Jangan berdiri disana sepanjang malam. Ayo, duduklah. Disini, dekatku. Jangan jauh-jauh, Ikan. Kamu bisa mendekat dengan tenang, kamu melihatku kan walaupun tidak jelas. <b>Ayolah, tutuplah mata karenaku. Datang dan katakan apa, sehingga disana itu ada sesuatu.'</b>			√				√
44.	18	MÄDCHEN: <i>Bitte, mach deinen Mund auf, Fischmensch. Bleib doch da nicht den ganzen Abend stehen. Komm. Setz dich. Hier, neben mich. Nicht so weit ab, Fisch. Du kannst ruhig näher rankommen, du siehst mich ja doch nur verschwommen. Komm doch, mach meinewegen die Augen zu. <b>Komm und sag was, damit etwas da ist.</b></i> 'GADIS: Tolong, bukalah mulutmu, manusia ikan. Jangan berdiri disana sepanjang malam. Ayo, duduklah. Disini, dekatku. Jangan jauh-jauh, Ikan. Kamu bisa mendekat dengan tenang, kamu melihatku kan walaupun tidak jelas. Ayolah, tutuplah mata karenaku. <b>Datang dan katakan apa, sehingga disana itu ada sesuatu.'</b>			√				√
45.	18	MÄDCHEN: <i>Fisch, sag was, Fisch. <b>Heute abend schwimmst du mir nicht mehr weg, du. Sei still. Ich glaube die kein Wort. Aber die Tür, die Tür will ich doch lieber abschließen.</b></i> 'GADIS: Ikan, katakan apa, ikan. <b>Malam ini jangan jauh-jauh pergi dariku.</b> Diamlah. Tetapi pintu itu, saya akan lebih suka menutup pintu itu.'	√						√
46.	18	MÄDCHEN: <i>Fisch, sag was, Fisch. Heute abend schwimmst du mir nicht mehr weg, du. Sei still. Ich glaube die kein Wort. Aber die Tür, <b>die Tür will ich doch lieber abschließen.</b></i> 'GADIS: Ikan, katakan apa, ikan. Malam ini jangan jauh-jauh pergi dariku. Diamlah. Tetapi pintu itu, <b>saya akan lebih suka menutup pintu itu.'</b>	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
47.	18	BECKMANN: <i>Laß das. Ich bin kein Fisch, und du brauchst die Tür nicht abzuschließen.</i> 'BECKMANN: <b>Biarkan itu.</b> Saya bukan ikan, dan kamu tidak perlu menutup pintu itu.'			√				√
48.	18	BECKMANN : <i>Laß das. Ich bin kein Fisch, und du brauchst die Tür nicht abzuschließen.</i> 'BECKMANN: Biarkan itu. Saya bukan ikan, dan <b>kamu tidak perlu menutup pintu itu.</b> '	√						√
49.	18	BECKMANN: <i>Gib mir meine Brille. Schnell.</i> 'BECKMANN: <b>Berikanacamata itu padaku.</b> Cepat.'			√				√
50.	18	BECKMANN: Gib mir meine Brille. <i>Schnell.</i> 'BECKMANN: Berikanacamata itu padaku. <b>Cepat.</b> '			√		√		
51.	19	EINBEINIGER: <i>Komm mit deinem Gesicht unter die Lampe. Ganz nah. (dumpf) Beckmann!</i> 'EINBEINIGER: Datang dengan wajahmu di bawah Lampu. Sangat dekat. (menekan) Beckmann!'  BECKMANN: <i>Ja. Ich.Beckmann. Ich dachte, du würdest mich nicht mehr kennen.</i> 'BECKMANN: Ya. Saya. Beckmann. <b>Saya berfikir, kamu tidak banyak kenal saya.</b> '				√			√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
52.	19	BECKMANN: <b>Hör auf, du.</b> <i>Sag den Namen nicht! Ich will diesen Namen nicht mehr haben! Hör auf, du!</i> 'BECKMANN: <b>Dengarkan, kau.</b> Jangan sebut nama itu! Saya tidak ingin punya nama itu! Dengar, kau!'  EINBEINIGER: <i>Beckmann. Beckmann.</i> 'EINBEINIGER: Beckmann. Beckmann.'			√				√
53.	19	BECKMANN: <i>Hör auf, du. Sag den Namen nicht! Ich will diesen Namen nicht mehr haben! Hör auf, du!</i> 'BECKMANN: Dengarkan, kau. <b>Jangan sebut nama itu!</b> Saya tidak ingin punya nama itu! Dengar, kau!'  EINBEINIGER: <i>Beckmann. Beckmann.</i> 'EINBEINIGER: Beckmann. Beckmann.'			√				√
54.	19	DER ANDERE: <b>Halt!</b> <i>Beckmann!</i> 'DER ANDERE: <b>Berhenti!</b> Beckmann!'			√		√		

**Keterangan:**

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
55.	19	BECKMANN: <i>Was willst du? <b>Laß mich vorbei.</b></i> ‘BECKMANN: Apa yang kamu inginkan? <b>Biarkan saya lewat.</b> ’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. Dieser Weg geht an die Elbe. Komm, die Straße ist hier oben.</i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. Jalan ini menuju Elbe. Ayo, jalanmu di atas sini.’  BECKMANN: <i>Laß mich vorbei. Ich will zur Elbe.</i> ‘BECKMANN: Biarkan saya lewat. Saya ingin ke Elbe.’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. Komm. Du willst diese Straße hier weitergehen.</i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. Ayo. Kamu akan melanjutkan perjalanan ini.’			√				√
56.	19	BECKMANN: <i>Was willst du? Laß mich vorbei.</i> ‘BECKMANN: Apa yang kamu inginkan? Biarkan saya lewat.’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. Dieser Weg geht an die Elbe. <b>Komm, die Straße ist hier oben.</b></i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. Jalan ini menuju Elbe. <b>Ayo, jalanmu di atas sini.</b> ’  BECKMANN: <i>Laß mich vorbei. Ich will zur Elbe.</i> ‘BECKMANN: Biarkan saya lewat. Saya ingin ke Elbe.’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. Komm. Du willst diese Straße hier weitergehen.</i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. Ayo. Kamu akan melanjutkan perjalanan ini.’	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
57.	19	BECKMANN: <i>Was willst du? Laß mich vorbei.</i> ‘BECKMANN: Apa yang kamu inginkan? Biarkan saya lewat.’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. Dieser Weg geht an die Elbe. Komm, die Straße ist hier oben.</i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. Jalan ini menuju Elbe. Ayo, jalanmu di atas sini.’  BECKMANN: <b><i>Laß mich vorbei.</i></b> <i>Ich will zur Elbe.</i> ‘BECKMANN: <b>Biarkan saya lewat.</b> Saya ingin ke Elbe.’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. Komm. Du willst diese Straße hier weitergehen.</i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. Ayo. Kamu akan melanjutkan perjalanan ini.’			√				√
58.	19	BECKMANN: <i>Was willst du? Laß mich vorbei.</i> ‘BECKMANN: Apa yang kamu inginkan? Biarkan saya lewat.’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. Dieser Weg geht an die Elbe. Komm, die Straße ist hier oben.</i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. Jalan ini menuju Elbe. Ayo, jalanmu di atas sini.’  BECKMANN: <i>Laß mich vorbei. Ich will zur Elbe.</i> ‘BECKMANN: Biarkan saya lewat. Saya ingin ke Elbe.’  DER ANDERE: <i>Nein, Beckmann. <b>Komm. Du willst diese Straße hier weitergehen.</b></i> ‘DER ANDERE: Tidak, Beckmann. <b>Ayo. Kamu akan melanjutkan perjalanan ini.</b> ’	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
59.	20	BECKMANN: <i>Laß mich vorbei!</i> ‘BECKMANN: Biarkan saya lewat!’  DER ANDERE: <b><i>Komm, Beckmann. Wir wollen die Straße weitergehen. Wir wollen einen Mann besuchen. Und dem gibst du sie zurück.</i></b> ‘DER ANDERE: <b>Ayo, Beckmann. Kita akan melanjutkan perjalanan.</b> Kita akan mengunjungi seorang pria. Dan kamu kembalikan itu.’ BECKMANN: <i>Was?</i> ‘BECKMANN: Apa?’ DER ANDERE: <i>Die Verantwortung.</i> ‘DER ANDERE: Tanggung jawab.’ BECKMANN: <i>Ja, das wollen wir.</i> ‘BECKMANN: Ya, itu akan kita lakukan.’	√						√
60.	20	BECKMANN: <i>Laß mich vorbei!</i> ‘BECKMANN: Biarkan saya lewat!’ DER ANDERE: <b><i>Komm, Beckmann. Wir wollen die Straße weitergehen. Wir wollen einen Mann besuchen. Und dem gibst du sie zurück.</i></b> ‘DER ANDERE: Ayo, Beckmann. Kita akan melanjutkan perjalanan. <b>Kita akan mengunjungi seorang pria.</b> Dan kamu kembalikan itu.’ BECKMANN: <i>Was?</i> ‘BECKMANN: Apa?’ DER ANDERE: <i>Die Verantwortung.</i> ‘DER ANDERE: Tanggung jawab.’ BECKMANN: <i>Ja, das wollen wir.</i> ‘BECKMANN: Ya, itu akan kita lakukan.’	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
61.	20	<p>BECKMANN: <i>Laß mich vorbei!</i> 'BECKMANN: Biarkan saya lewat!'</p> <p>DER ANDERE: <i>Komm, Beckmann. Wir wollen die Straße weitergehen. Wir wollen einen Mann besuchen. Und dem gibst du sie zurück.</i> 'DER ANDERE: Ayo, Beckmann. Kita akan melanjutkan perjalanan. Kita akan mengunjungi seorang pria. <b>Dan kamu kembalikan itu.</b>'</p> <p>BECKMANN: <i>Was?</i> 'BECKMANN: Apa?'</p> <p>DER ANDERE: <i>Die Verantwortung.</i> 'DER ANDERE: Tanggung jawab.'</p> <p>BECKMANN: <i>Ja, das wollen wir.</i> 'BECKMANN: Ya, itu akan kita lakukan.'</p>	√						√
62.	20	<p>BECKMANN: <i>Ja, komm, wir wollen einen Mann besuchen, der wohnt in einem warmen Haus. In dieser Stadt, in jeder Stadt. Wir wollen einen Mann besuchen, wir wollen ihm etwas schenken- Komm! Komm!</i> 'BECKMANN: <b>Ya, ayo, kita akan menemui seorang Pria yang tinggal di rumah yang hangat.</b> Di kota ini, di setiap kota. <b>Kita akan menemui seorang pria</b>, kita akan memberikannya sesuatu- Ayo! Ayo!'</p>	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
63.	20	BECKMANN: <i>Ja, komm, wir wollen einen Mann besuchen, der wohnt in einem warmen Haus. In dieser Stadt, in jeder Stadt. Wir wollen einen Mann besuchen, <b>wir wollen ihm etwas schenken- Komm! Komm!</b></i> 'BECKMANN: Ya, ayo, kita akan menemui seorang Pria yang tinggal di rumah yang hangat. Di kota ini, di setiap kota. Kita akan menemui seorang pria, <b>kita akan memberikannya sesuatu- Ayo! Ayo!</b> '	√						√
64.	21	OBERST: <i>Reden Sie mal nicht so unmännliches Zeug.</i> 'KOLONEL: <b>Jangan bicara hal-hal yang tidak manusiawi.</b> '			√				√
65.	21	TOCHTER: <i>Pappi, frag ihn doch mal, was er eigentlich will.</i> 'ANAK PEREMPUAN: <b>Ayah, tanyakan padanya, apa yang sebenarnya dia inginkan?</b> ' BECKMANN ( <i>freundlich</i> ): <i>Ihre Fenster sehen von draußen so warm aus. Ich wollte mal wieder merken, wie das ist, durch solche Fenster zu sehen.</i> 'BECKMANN: (ramah): Jendela Anda terlihat sangat hangat. Saya ingin mengetahui, bagaimana itu, dengan melihat melalui jendela.'			√				√
66.	21	MUTTER: <i>Vater, sag ihm doch, er soll die Brille abnehmen. Mich freiert, wenn ich das sehe.</i> 'IBU: <b>Ayah, katakan padanya, dia seharusnya melepas kacamata itu.</b> Aku beku, jika aku melihat itu.'  BECKMANN: <i>Das ist eine sogenannte Gasmaskenbrille, meine Liebe.</i> 'BECKMANN: Ini adalah sebuah masker kacamata, kesayanganku.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
67.	21	OBERST: <i>Warum werfen Sie den Zimt nicht weg? Der Krieg ist aus.</i> 'KOLONEL: <b>Mengapa Anda tidak membuang kayu manis itu?</b> Perang telah usai.'  BECKMANN: <i>Ja, ja. Der ist aus. Das sagen sie alle. Aber die Brille brauche ich noch.</i> 'BECKMANN: Ya, ya. Perang telah usai. Itu yang mereka semua katakan. Tetapi saya masih membutuhkan kacamata ini.'		√					√
68.	21	OBERST: <i>Sagen Sie mal, was haben Sie für eine merkwürdige Frisur?</i> 'KOLONEL: <b>Katakanlah, apa yang Anda miliki untuk gaya rambut yang aneh itu?</b> '			√				√
69.	22	MUTTER: <i>Vater, beende das. Mich friert von dem Menschen.</i> 'IBU: <b>Ayah, akhiri itu.</b> Aku beku dengan orang ini.'			√				√
70.	22	BECKMANN: <i>Ich komme zu Ihnen, Herr Oberst, denn ich weiß, Sie können mir helfen. Ich will endlich mal wieder pennen!</i> 'BECKMANN: <b>Saya datang kepada Anda, Pak Kolonel, karena saya tahu, Anda bisa membantu saya.</b> Saya ingin tidur kembali.'  MUTTER: <i>Vater, bleib bei uns. Ich habe Angst.</i> 'IBU: Ayah, tetaplah bersama kami. Aku takut.'	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
71.	22	MUTTER: <i>Vater, bleib bei uns. Ich habe Angst.</i> 'IBU: <b>Ayah, tetaplah bersama kami.</b> Aku takut.'  TOCHTER: <i>Unsinn, Mutter. Das ist einer von denen, die mit einem kleinen Knax nach Hause kommen. Die tun nichts.</i> 'ANAK PEREMPUAN: Tidak apa-apa, Ibu. Itu hanyalah seorang dari mereka yang datang ke rumah dengan retakan kecil yang tidak berbuat apa-apa.'			√				√
72.	22	OBERST: <i>Laßt mich nur machen, Kinder, ich kenne diese Type von der Truppe.</i> 'KOLONEL: <b>Biar aku lakukan, anak- anak,</b> aku mengenal tipe pasukan seperti ini.'			√				√
73.	22	OBERST: <i>Laß mich, ich mache das schon.</i> 'KOLONEL: <b>Biarkan aku,</b> aku sudah lakukan itu.'			√				√
74.	23	BECKMANN: <i>Dann ist es gut. Wenn Sie hören, Herr Oberst. Ich will Ihnen nämlich meinen Traum erzählen, Herr Oberst.</i> 'BECKMANN: <b>Kemudian itu bagus. Jika anda mendengarkan, Pak Kolonel.</b> Saya akan menceritakan mimpiku kepada Anda, Pak Kolonel.'	√						√
75.	23	BECKMANN: <i>Denken Sie mal, Herr Oberst, jede Nacht wachliegen. Deswegen bin ich müde, Herr Oberst, ganz furchtbar müde.</i> 'BECKMANN: <b>Pikirkan, Pak Kolonel,</b> setiap malam terjaga. Oleh karena itu saya lelah, Pak Kolonel, sangat lelah.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
76.	23	MUTTER: <i>Vater, bleib bei uns. Mich friert.</i> 'IBU: <b>Ayah, tetaplah bersama kami.</b> Aku beku.'			√				√
77.	23	BECKMANN: <i>Denken Sie mal an, ja. Er veranlaßt mich. Der Traum ist nämlich ganz seltam, müssen Sie wissen.</i> 'BECKMANN: <b>Ingatlah, ya.</b> Dia menuntunku. Mimpi itu sangat aneh.'			√				√
78.	23	BECKMANN: <i>Ich will ihn mal erzählen. Sie hören doch, Herr Oberst, ja?</i> 'BECKMANN: Saya akan menceritakannya. <b>Anda mendengarnya kan, Pak Kolonel. Ya?</b> '		√					√
79.	23	BECKMANN: <i>glauben Sie mir, Herr Oberst, glauben Sie mir, sie sind aus Knochen. Glauben Sie mir das, Herr Oberst, aus Knochen!</i> 'BECKMANN: <b>percayalah kepada saya, Pak Kolonel, percayalah pada saya,</b> itu berasal dari tulang. <b>Percayalah pada saya, Pak Kolonel,</b> dari tulang!  OBERST (leise): <i>Ja, ich glaube. Aus Knochen!</i> 'KOLONEL (pelan): Ya, aku percaya. Dari tulang!'			√				√
80.	25	BECKMANN: <i>Aber nun ist der Krieg aus, nun will ich pennen, nun gebe ich Ihnen die Verantwortung zurück, Herr Oberst, ich will sie nicht mehr, ich gebe sie Ihnen zurück, Herr Oberst.'</i> 'BECKMANN: Tetapi sekarang perang telah usai, sekarang saya ingin tidur. <b>Sekarang saya kembalikan tanggung jawab ini kepada Anda, Pak Kolonel,</b> saya tidak ingin, <b>saya kembalikan itu kepada Anda.'</b>	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
81.	26	OBERST: <i>Sehen Sie, Sie sind ein Schelm,</i> 'KOLONEL: <b>Lihatlah</b> , Anda seorang bajingan, '			√				√
82.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen,</i> 'KOLONEL: <b>Pergilah ke supirku</b> , ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang.			√				√
83.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> 'KOLONEL: Pergilah ke supirku, <b>ambillah air hangat</b> , bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
84.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, <b>waschen Sie sich</b>, nehmen Sie sich den Bart ab. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> ‘KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, <b>bersihkan diri Anda</b> , cukurlah jenggot Anda. Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!’			√				√
85.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, <b>nehmen Sie sich den Bart ab</b>. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> ‘KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, <b>cukurlah jenggot Anda</b> . Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!’			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
86.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. <b>Machen Sie sich menschlich.</b> Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> ‘KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. <b>Perlakukan diri anda secara manusiawi.</b> Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!’			√				√
87.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. <b>Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben.</b> Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> ‘KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. <b>Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku.</b> Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!’			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
88.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> 'KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. <b>Lemparlah pakaian Anda yang rusak.,</b> gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!'			√				√
89.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> 'KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., <b>gantilah dengan pakaian tuaku,</b> tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
90.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, <b>das dürfen Sie ruhig annehmen</b>, und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</i> ‘KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, <b>Anda bisa menerimanya dengan tenang</b> . Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!’	√						√
91.	27	OBERST: <i>Gehen Sie runter zu meinem Chauffeur, nehmen Sie sich warm Wasser, waschen Sie sich, nehmen Sie sich den Bart ab. Machen Sie sich menschlich. Und dann lassen Sie sich vom Chauffeur einen von meinen alten Anzügen geben. Ja, das ist mein Ernst! Schmeißen Sie Ihre zerrissenen Klamotten weg, ziehen Sie sich einen alten Anzug von mir an, doch, das dürfen Sie ruhig annehmen, <b>und dann werden Sie erstmal wieder ein Mensch, mein lieber Junge! Werden Sie erstmal wieder ein Mensch!!!</b></i> ‘KOLONEL: Pergilah ke supirku, ambillah air hangat, bersihkan diri Anda, cukurlah jenggot Anda. Perlakukan diri anda secara manusiawi. Dan biarkan supirku memberikanmu pakaian tuaku. Ya, itu adalah kesungguhanku. Lemparlah pakaian Anda yang rusak., gantilah dengan pakaian tuaku, tetapi, Anda bisa menerimanya dengan tenang. <b>Dan kemudian pertama- tama jadilah kembali menjadi manusia, anakku tercinta! Jadilah kembali menjadi manusia!!!</b> ’			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
92.	27	SCHWIEGERSOHN: <i>Halt die Lampe fest!</i> 'MENANTU: <b>Tetap tahan lampunya!</b> '							
		TOCHTER: <i>Hilfe! Das Licht ist aus! Mutter hat die Lampe umgestoßen!</i> 'ANAK PEREMPUAN: Tolong! Lampunya mati! Ibu telah mendorong lampunya!'  VATER: <i>Ruhig, Kinder!</i> 'AYAH: Tenang, anak-anak!'  MUTTER: <i>Macht doch mal Licht!</i> 'IBU: Hidupkan lampunya!'			√				√
93.	27	SCHWIEGERSOHN: <i>Halt die Lampe fest!</i> 'MENANTU: Tetap tahan lampunya!'							
		TOCHTER: <i><b>Hilfe!</b> Das Licht ist aus! Mutter hat die Lampe umgestoßen!</i> 'ANAK PEREMPUAN: <b>Tolong!</b> Lampunya mati! Ibu telah mendorong lampunya!'  VATER: <i>Ruhig, Kinder!</i> 'AYAH: Tenang, anak-anak!'  MUTTER: <i>Macht doch mal Licht!</i> 'IBU: Hidupkan lampunya!'  SCHWIEGERSOHN: <i>Wo ist denn die Lampe?</i> 'MENANTU: Dimana lampunya?'			√		√		

**Keterangan:**

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
94.	27	TOCHTER: <i>Hilfe! Das Licht ist aus! Mutter hat die Lampe umgestoßen!</i> 'ANAK PEREMPUAN: Tolong! Lampunya mati! Ibu telah mendorong lampunya!'							
		VATER: <i>Ruhig, Kinder!</i> 'AYAH: <b>Tenang, anak-anak!</b> '  MUTTER: <i>Macht doch mal Licht!</i> 'IBU: Hidupkan lambunya!'  SCHWIEGERSOHN: <i>Wo ist denn die Lampe?</i> 'MENANTU: Dimana lampunya?' OBERST: Da. 'OBERST: Disana.'			√			√	
95.	27	TOCHTER: <i>Hilfe! Das Licht ist aus! Mutter hat die Lampe umgestoßen!</i> 'ANAK PEREMPUAN: Tolong! Lampunya mati! Ibu telah mendorong lampunya!'							
		VATER: <i>Ruhig, Kinder!</i> 'AYAH: Tenang, anak-anak!'  MUTTER: <i>Macht doch mal Licht!</i> 'IBU: <b>Hidupkan lambunya!</b> ' SCHWIEGERSOHN: <i>Wo ist denn die Lampe?</i> 'MENANTU: Dimana Lampunya?' OBERST: Da. 'OBERST: Disana.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
96.	27	SCHWIEGERSOHN: <i>Sah mir gleich nicht ganz einwandfrei aus, der Bruder.</i> 'MENANTU: <b>Jangan menatapku dengan sempurna, Saudara.</b> '			√				√
97.	29	DIREKTOR: <i>Sehen Sie mich an: Ich stand schon als Siebzehnjähriger auf den Brettern des Kabarets und habe dem Spießher die Zähne gezeigt und ihm die Zigarre verdorben.</i> 'DIREKTUR: <b>Perhatikanlah:</b> Saya sudah berdiri di dewan Kabarret selama tuuh belas tahun dan sudah unjuk gigi pada orang dan menghancurkan cerutu padanya.'			√				√
98.	29	DIREKTOR: - <i>Übrigens bei Gesicht fällt mir ein: Wozu laufen Sie eigentlich mit diesem nahezu grotesken Brillengestell herum?</i> 'DIREKTUR: - Ngomong- omong wajahmu mengingatkanku: <b>Untuk apa Anda berlari berkeliling dengan bingkai kacamata yang mengerikan itu?</b> '		√					√
99.	29	DIREKTOR: <i>Aber der Krieg ist doch lange vorbei! Wir haben doch längst wieder das dickste Zivilleben! Und Sie zeigen sich noch immer in diesem militärischen Aufzug.</i> 'DIREKTUR: Tetapi perang telah berlalu kan! Kita memiliki kehidupan sipil kembali yang panjang.'  BECKMANN: <i>Das müssen Sie nicht übelnehmen.</i> 'BECKMAN: <b>Anda tidak harus memperlakukan itu.</b> '	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
100.	29	DIREKTOR: <i>Aber die Brille, <b>haben Sie denn keine andere?</b></i> 'DIREKTUR: Tetapiacamata itu, <b>tidak punyakah kau yang lain?</b> '  BECKMANN: Ich bin glücklich, daß ich wenigstens diese habe. 'BECKMANN: Saya senang, bahwa saya memiliki sedikitnya ini'		√					√
101.	30	BECKMANN: <i>Und das Gesicht, <b>müssen Sie bedenken mein Gesicht!</b></i> 'BECKMANN: Dan wajah, <b>Anda harus memperhitungkan wajahku!</b> '	√						√
102.	30	DIREKTOR: <i><b>Positiv!</b> Positiv, mein Lieber! Denken Sie an Goethe! Denken Sie an Mozart! Die Junge von Orléans, Richard Wagner, Schmeling, Shirley Temple!</i> 'DIREKTUR: <b>Positif!</b> Positif, sayangku! Pikirkan Goethe! Pikirkan Mozart! Pemuda dari Orléans, Richard Wagner Schmeling, Shirley Temple!'  BECKMANN: <i>Gegen solche Namen kann ich natürlich nicht gegen an.</i> 'BECKMANN: Saya tentu saja tidak melawan nama-nama yang demikian.			√		√		
103.	30	DIREKTOR: <i>Positiv! <b>Positiv, mein Lieber!</b> Denken Sie an Goethe! Denken Sie an Mozart! Die Junge von Orléans, Richard Wagner, Schmeling, Shirley Temple!</i> 'DIREKTUR: Positif! <b>Positif, sayangku!</b> Pikirkan Goethe! Pikirkan Mozart! Pemuda dari Orléans, Richard Wagner Schmeling, Shirley Temple!'  BECKMANN: <i>Gegen solche Namen kann ich natürlich nicht gegen an. Ich bin nur Beckmann. Vorne B- hinten eckmann.</i> 'BECKMANN: Saya tentu saja tidak melawan nama-nama yang demikian. Saya hanyalah Beckmann. depan B- akhir- eckmann.'			√			√	

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
104.	30	DIREKTOR: <i>Positiv! Positiv, mein Lieber! Denken Sie an Goethe! Denken Sie an Mozart! Die Junge von Orléans, Richard Wagner, Schmeling, Shirley Temple!</i> 'DIREKTUR: Positif! Positif, sayangku! <b>Pikirkan Goethe! Pikirkan Mozart! Pemuda dari Orléans, Richard Wagner Schmeling, Shirley Temple!</b> '  BECKMANN: <i>Gegen solche Namen kann ich natürlich nicht gegen an. Ich bin nur Beckmann. Vorne B- hinten eckmann.</i> 'BECKMANN: Saya tentu saja tidak melawan nama-nama yang demikian. Saya hanyalah Beckmann. depan B- akhir- eckmann.'			√				√
105.	31	DIREKTOR: <i>Na, Sehen Sie. Lassen Sie sich erst mal den Wind um die Nase wehen, junger Freund. Riechen Sie erst mal ein wenig hinein ins Leben.</i> 'DIREKTUR: Na, lihatlah. <b>Biarkan angin bertiup melewati hidung, sahabat muda. Ciumlah sedikit ke dalam hidup.</b> '			√				√
106.	31	DIREKTOR: <i>Na, Sehen Sie. Lassen Sie sich erst mal den Wind um die Nase wehen, junger Freund. Riechen Sie erst mal ein wenig hinein ins Leben.</i> 'DIREKTUR: Na, lihatlah. Biarkan angin bertiup melewati hidung, sahabat muda. <b>Ciumlah sedikit ke dalam hidup.</b> '			√				√
107.	31	DIREKTOR: <i>Reifen Sie auf dem Schlachtfeld des Lebens, mein Freund. Arbeiten Sie. Werden Sie Jemand! Lernen Sie die Welt kennen, dann kommen Sie wieder. Machen Sie sich einen Namen, dann bringen wir Sie in großer Aufmachung raus.</i> 'DIREKTUR: <b>Matangkan dirimu dalam mengarungi medan kehidupan.</b> Bekerjalah. Jadilah seseorang! Belajarlah mengenal dunia, dan kembalilah kemari. Buatlah dirimu sebuah nama, dan kita bawa dalam presentasi besar.' BECKMANN: <i>Und wo soll ich anfangen? Wo denn?</i> 'BECKMANN: Dan dimana saya seharusnya memulai? Dimana itu?'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
108.	31	<p>DIREKTOR: <i>Reifen Sie auf dem Schlachtfeld des Lebens, mein Freund. <b>Arbeiten Sie.</b> Werden Sie Jemand! Lernen Sie die Welt kennen, dann kommen Sie wieder. Machen Sie sich einen Namen, dann bringen wir Sie in großer Aufmachung raus.</i></p> <p>‘DIREKTUR: Matangkan dirimu dalam mengarungi medan kehidupan. <b>Bekerjalah.</b> Jadilah seseorang! Belajarlah mengenal dunia, dan kembalilah kemari. Buatlah dirimu sebuah nama, dan kita bawa dalam presentasi besar.’</p> <p>BECKMANN: <i>Und wo soll ich anfangen? Wo denn?</i></p> <p>‘BECKMANN: Dan dimana saya seharusnya memulai? Dimana itu?’</p>			√				√
109.	31	<p>DIREKTOR: <i>Reifen Sie auf dem Schlachtfeld des Lebens, mein Freund. <b>Arbeiten Sie.</b> Werden Sie Jemand! Lernen Sie die Welt kennen, dann kommen Sie wieder. Machen Sie sich einen Namen, dann bringen wir Sie in großer Aufmachung raus.</i></p> <p>‘DIREKTUR: Matangkan dirimu dalam mengarungi medan kehidupan. Bekerjalah. <b>Jadilah seseorang!</b> Belajarlah mengenal dunia, dan kembalilah kemari. Buatlah dirimu sebuah nama, dan kita bawa dalam presentasi besar.’</p> <p>BECKMANN: <i>Und wo soll ich anfangen? Wo denn?</i></p> <p>‘BECKMANN: Dan dimana saya seharusnya memulai? Dimana itu?’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
110.	31	<p>DIREKTOR: <i>Reifen Sie auf dem Schlachtfeld des Lebens, mein Freund. Arbeiten Sie. Werden Sie Jemand! <b>Lernen Sie die Welt kennen</b>, dann kommen Sie wieder. Machen Sie sich einen Namen, dann bringen wir Sie in großer Aufmachung raus.</i></p> <p>‘DIREKTUR: Matangkan dirimu dalam mengarungi medan kehidupan. Bekerjalah. Jadilah seseorang! <b>Belajarlah mengenal dunia</b>, dan kembalilah kemari. Buatlah dirimu sebuah nama, dan kita bawa dalam presentasi besar.’</p> <p>BECKMANN: <i>Und wo soll ich anfangen? Wo denn?</i> ‘BECKMANN: Dan dimana saya seharusnya memulai? Dimana itu?’</p>			√				√
111.	31	<p>DIREKTOR: <i>Reifen Sie auf dem Schlachtfeld des Lebens, mein Freund. Arbeiten Sie. Werden Sie Jemand! <b>Lernen Sie die Welt kennen, dann kommen Sie wieder.</b> Machen Sie sich einen Namen, dann bringen wir Sie in großer Aufmachung raus.</i></p> <p>‘DIREKTUR: Matangkan dirimu dalam mengarungi medan kehidupan. Bekerjalah. Jadilah seseorang! Belajarlah mengenal dunia, <b>dan kembalilah kemari.</b> Buatlah dirimu sebuah nama, dan kita bawa dalam presentasi besar.’</p> <p>BECKMANN: <i>Und wo soll ich anfangen? Wo denn?</i> ‘BECKMANN: Dan dimana saya seharusnya memulai? Dimana itu?’</p>			√				√

**Keterangan:**

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
112.	31	DIREKTOR: <i>Reifen Sie auf dem Schlachtfeld des Lebens, mein Freund. Arbeiten Sie. Werden Sie Jemand! Lernen Sie die Welt kennen, dann kommen Sie wieder. <b>Machen Sie sich einen Namen</b>, dann bringen wir Sie in großer Aufmachung raus.</i> 'DIREKTUR: Matangkan dirimu dalam mengarungi medan kehidupan. Bekerjalah. Jadilah seseorang! Belajarlah mengenal dunia, dan kembalilah kemari. <b>Buatlah dirimu sebuah nama</b> , dan kita bawa dalam presentasi besar.'  BECKMANN: <i>Und wo soll ich anfangen? Wo denn?</i> 'BECKMANN: Dan dimana saya seharusnya memulai? Dimana itu?'			√				√
113.	31	DIREKTOR: <i>Menschenkind können Sie sich ruhig verkneifen. Ich habe schließlich keinen nach Sibirien geschickt. Ich nicht.</i> 'DIREKTUR: <b>Anak manusia kecil Anda bisa tenang menahannya</b> . Saya tidak mengirim apapun ke Siberia. Saya tidak.' BECKMANN: Nein, keiner hat uns nach Sibirien geschickt. 'BECKMANN: Tidak, kita tak mengirim apapun ke Siberia.'	√						√
114.	31	DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: <b>dann fangen Sie an</b>. Bitte. Stellen Sie sich dahin. Beginnen Sie. Machen Sie nicht so lange. Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so liebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> 'DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: <b>kemudian mulailah</b> . Silahkan. Tempatkan diri kesana. Mulailah. Lakukan tidak lama. Waktu itu mahal. Jadi, silahkan. Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah. Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! Mulailah atas nama Tuhan. Silahkan. Disana.'			√				√

#### Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
115.	31	<p>BECKMANN: <i>Wir können nun nirgendwo anfangen. Nirgendwo anfangen.</i> ‘BECKMANN: Kita bisa memulai dimanapun tidak. Dimanapun tidak.’</p> <p>DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: dann fangen Sie an. Bitte. Stellen Sie sich dahin. Beginnen Sie. Machen Sie nicht so lange. Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so lebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> ‘DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: kemudian mulailah. <b>Silahkan.</b> Tempatkan diri kesana. Mulailah. Lakukan tidak lama. Waktu itu mahal. Jadi, <b>silahkan.</b> Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah. Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! Mulailah atas nama Tuhan. <b>Silahkan.</b> Disana. ‘</p>			√		√		
116.	31	<p>BECKMANN: <i>Wir können nun nirgendwo anfangen. Nirgendwo anfangen.</i> ‘BECKMANN: Kita bisa memulai dimanapun tidak. Dimanapun tidak.’</p> <p>DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: dann fangen Sie an. Bitte. Stellen Sie sich dahin. Beginnen Sie. Machen Sie nicht so lange. Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so lebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> ‘DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: kemudian mulailah. <b>Silahkan. Tempatkan diri kesana.</b> Mulailah. Lakukan tidak lama. Waktu itu mahal. Jadi, <b>silahkan.</b> Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah. Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! Mulailah atas nama Tuhan. <b>Silahkan.</b> Disana. ‘</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
117.	31	<p>BECKMANN: <i>Wir können nun nirgendwo anfangen. Nirgendwo anfangen.</i> ‘BECKMANN: Kita bisa memulai dimanapun tidak. Dimanapun tidak.’</p> <p>DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: dann fangen Sie an. Bitte. Stellen Sie sich dahin. <b>Beginnen Sie.</b> Machen Sie nicht so lange. Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so lebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> ‘DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: kemudian mulailah. Silahkan. Tempatkan diri kesana. <b>Mulailah.</b> Lakukan tidak lama. Waktu itu mahal. Jadi, silahkan. Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah. Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! Mulailah atas nama Tuhan. Silahkan. Disana.’</p>			√				√
118.	31	<p>BECKMANN: <i>Wir können nun nirgendwo anfangen. Nirgendwo anfangen.</i> ‘BECKMANN: Kita bisa memulai dimanapun tidak. Dimanapun tidak.’</p> <p>DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: dann fangen Sie an. Bitte. Stellen Sie sich dahin. <b>Beginnen Sie. Machen Sie nicht so lange.</b> Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so lebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> ‘DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: kemudian mulailah. Silahkan. Tempatkan diri kesana. Mulailah. <b>Lakukan tidak lama.</b> Jadi, silahkan. Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah. Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! Mulailah atas nama Tuhan. Silahkan. Disana.’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
119.	31	<p>BECKMANN: <i>Wir können nun nirgendwo anfangen. Nirgendwo anfangen.</i> ‘BECKMANN: Kita bisa memulai dimanapun tidak. Dimanapun tidak.’</p> <p>DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: dann fangen Sie an. Bitte. Stellen Sie sich dahin. Beginnen Sie. Machen Sie nicht so lange. Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so lebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> ‘DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: kemudian mulailah. Silahkan. Tempatkan diri kesana. Mulailah. Lakukan tidak lama. Waktu itu mahal. Jadi, silahkan. <b>Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah.</b> Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! Mulailah atas nama Tuhan. Silahkan. Disana.’</p>			√				√
120.	31	<p>BECKMANN: <i>Wir können nun nirgendwo anfangen. Nirgendwo anfangen.</i> ‘BECKMANN: Kita bisa memulai dimanapun tidak. Dimanapun tidak.’</p> <p>DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: dann fangen Sie an. Bitte. Stellen Sie sich dahin. Beginnen Sie. Machen Sie nicht so lange. Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so lebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> ‘DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: kemudian mulailah. Silahkan. Tempatkan diri kesana. Mulailah. Lakukan tidak lama. Waktu itu mahal. Jadi, silahkan. Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah. Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! Mulailah atas nama Tuhan. Silahkan. Disana.’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
121.	31	<p>BECKMANN: <i>Wir können nun nirgendwo anfangen. Nirgendwo anfangen.</i> ‘BECKMANN: Kita bisa memulai dimanapun tidak. Dimanapun tidak.’</p> <p>DIREKTOR: <i>Wie Sie wollen! Also: dann fangen Sie an. Bitte. Stellen Sie sich dahin. Beginnen Sie. Machen Sie nicht so lange. Zeit ist teuer. Also, bitte. Wenn Sie so lebenswürdig sein wollen, fangen Sie an. Ich gebe Ihnen die große Chance. Sie haben immenses Glück: ich leihe Ihnen mein Ohr. Schätzen Sie das, junger Mann, schätzen Sie das, sag ich Ihnen! Fangen Sie also in Gottes Namen an. Bitte. Da. Also.</i> ‘DIREKTUR: Terserah Anda! Jadi: kemudian mulailah. Silahkan Tempatkan diri kesana. Mulailah. Lakukan tidak lama. Waktu itu mahal. Jadi, silahkan. Jika Anda ingin menjadi ramah, mulailah. Saya beri Anda kesempatan yang besar. Anda memiliki kebahagiaan yang besar: Saya pinjami Anda peganganku. Hargailah, anak muda, hargailah itu, kataku! <b>Mulailah atas nama Tuhan.</b> Silahkan. Disana.’</p> <p>BECKMANN ( <i>singt, mehr gesprochen, leise, apathisch und monoton</i>) ‘BECKMANN (menyanyi, lebih banyak berbicara, apatis, dan monoton)’</p>			√				√
122.	32	<p>DIREKTOR: <b><i>Denken Sie an unseren Altmeister Goethe.</i></b> <i>Goethe zog mit seinem Herzog ins Feld- und schrieb am Lagerfeuer eine Operette.</i> ‘DIREKTUR: <b>Pikirkan guru tua kita Goethe.</b> Goethe sudah mendidik dengan gelarnya ke sawah- dan sudah menulis operet pada api unggun.’</p>			√				√
123.	33	<p>DIREKTOR: <b><i>Geduldig Sie sich noch.</i></b> <i>Arbeiten Sie an sich, feilen Sie, reifen Sie. Dies ist schon ganz brav, wie gesagt, aber es ist noch keine Kunst.</i> ‘DIREKTUR: <b>Sabarlah.</b> Bekerjalah, Asahlah, matangkan. Itu sudah sangat bagus, seperti yang sudah saya katakan, tetapi itu masih tidak ada seninya.’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
124.	33	DIREKTOR: <i>Geduldig Sie sich noch. <b>Arbeiten Sie an sich</b>, feilen Sie, reifen Sie. Dies ist schon ganz brav, wie gesagt, aber es ist noch keine Kunst.</i> 'DIREKTUR: Sabarlah. <b>Bekerjalah</b> , Asahlah, matangkan. Itu sudah sangat bagus, seperti yang sudah saya katakan, tetapi itu masih tidak ada seninya.'			√				√
125.	33	DIREKTOR: <i>Geduldig Sie sich noch. Arbeiten Sie an sich, <b>feilen Sie</b>, reifen Sie. Dies ist schon ganz brav, wie gesagt, aber es ist noch keine Kunst.</i> 'DIREKTUR: Sabarlah. Bekerjalah, <b>Asahlah</b> , matangkan. Itu sudah sangat bagus, seperti yang sudah saya katakan, tetapi itu masih tidak ada seninya.'			√				√
126.	33	DIREKTOR: <i>Geduldig Sie sich noch. Arbeiten Sie an sich, feilen Sie, <b>reifen Sie</b>. Dies ist schon ganz brav, wie gesagt, aber es ist noch keine Kunst.</i> 'DIREKTUR: Sabarlah. Bekerjalah, Asahlah, <b>matangkan</b> . Itu sudah sangat bagus, seperti yang sudah saya katakan, tetapi itu masih tidak ada seninya.'			√				√
127.	33	DER ANDERE: <i><b>Bleib hier, Beckmann!</b> Die Straße ist hier! Hier oben!</i> 'DER ANDERE: <b>Tinggallah disini, Beckmann!</b> Jalanmu disini! Disini diatas!'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
128.	33	DER ANDERE: <i>Komm, Beckmann, du darfst nicht verzweifeln! Die Wahrheit lebt!</i> 'DER ANDERE: <b>Ayo, Beckmann, kamu tidak boleh putus asa!</b> Kebenaran itu hidup!'  BECKMANN: <i>Mit der Wahrheit ist das wie mit einer stadtbekannten Hure. Jeder kennt sie, aber es ist peinlich, wenn man ihr auf der Straße begegnet.</i> 'BECKMANN: Dengan kebenaran itu seperti dengan perempuan jalang kota terkenal. setiap orang mengenalnya, tetapi itu sangat menyedihkan jika seseorang berjumpa dengannya.'	√						√
129.	34	DER ANDERE: <i>Komm, Beckmann, irgendwo steht immer eine Tür offen.</i> 'DER ANDERE: <b>Ayo, Beckmann, dimanapun terdapat sebuah pintu yang selalu terbuka.</b> '  BECKMANN: <i>Ja, für Goethe. Für Shirley Temple oder Schmeling. Aber ich bloß Beckmann. beckmann mit 'ner ulkigen Brille und 'ner Weihnachtsmannmantel.</i> 'BECKMANN: Ya, untuk Goethe. Untuk Shirley Temple atau Schmeling. Tetapi saya adalah hanyalah Beckmann. beckmann dengan kacamata yang lucu dan mantel natal laki-laki.'	√						√
130.	34	DER ANDERE: <i>Bleib hier, Beckmann! Deine Straße ist doch hier. Hier geht es nach Hause. Du mußt nach Hause, Beckmann.</i> 'DER ANDERE: <b>Tinggallah disini, Beckmann!</b> Jalanmu disini kan. Ini pergi ke rumahmu. Kau harus pergi ke rumah, Beckmann.' BECKMANN: <i>Mein Gott! Nach Hause! Ja, ich will nach Hause.</i> 'BECKMANN: Tuhanku! Ke rumah! Ya, aku akan ke rumah!'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
131.	34	DER ANDERE: <i>Bleib hier, Beckmann! Deine Straße ist doch hier. Hier geht es nach Hause. Du mußt nach Hause, Beckmann.</i> 'DER ANDERE: Tinggallah disini, Beckmann! Jalanmu disini kan. Ini pergi ke rumahmu. <b>Kau harus pergi ke rumah, Beckmann.'</b>  BECKMANN: <i>Mein Gott! Nach Hause! Ja, ich will nach Hause.</i> 'BECKMANN: Tuhanku! Ke rumah! Ya, aku akan ke rumah!'	√						√
132.	34	DER ANDERE: <b>Komm. Hier ist deine Straße.</b> <i>Da, wo man zuerst hingehen sollte, daran denkt man zuletzt.</i> 'DER ANDERE: <b>Ayo. Ini jalanmu.</b> Disana, dimana orang pertama kali seharusnya datang, yang orang pikir terlalu akhir.'	√						√
133.	36	BECKMANN: <i>Aber meine Eltern! Wo sind meine Eltern denn abgeblieben?</i> <b>Können Sie mir denn nicht sagen, wo sie sind?</b> 'BECKMANN: Tetapi orang tuaku! Dimana mereka tinggal? <b>Tidak bisakah Anda katakan pada saya, dimana mereka?'</b>  FRAU KRAMMER: Das wissen Sie nicht? Und Sie wollen der Sohn sein, sagen Sie? 'NYONYA KRAMMER: Hal itu Anda tidak tahu? Dan Anda ingin jadi anak, katamu?'		√					√
134.	36	BECKMANN: <i>Sie haben hier dreißig Jahre gewohnt, und nun sollen sie mit einmal nicht mehr da sein?</i> <b>Reden Sie doch was!</b> <i>Sie müssen doch irgendwo sein!</i> 'BECKMANN: Mereka telah tinggal disini selama 30 tahun, dan sekarang mereka tidak ada? <b>Katakan sesuatu!</b> Mereka harus berada dimana saja! FRAU KRAMMER: <i>Doch. Soviel ich weiß: Kapelle 5.</i> 'NYONYA KRAMMER: Tentu. Sejauh yang saya tahu: Kapelle 5.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
135.	37	FRAU KRAMMER: <i>Was braucht so ein alter Mann noch Uniform zu tragen.</i> 'NYONYA KRAMMER: Untuk apa eorang pria masih memakai seragam.'		√					√
136.	37	FRAU KRAMMER: <i>-Sehen Sie mal, ich freue mich schon die ganze Zeit über das drollige Ding, was Sie da als Brille auf die Nase gebastelt haben. Wozu machen Sie denn so einen Heckmeck. Das kann man doch nicht als vernünftige Brille ansprechen. Haben Sie denn keine normale, Junge?</i> 'NYONYA KRAMMER: -Lihatlah, saya senang sepanjang waktu tentang benda lucu itu yang sudah Anda anggap sebagai kacamata ke atas hidung. Untuk apa anda membuat omong kosong. Orang akan tidak akan menyebut itu bukan sebagai kacamata cerdas. Tidak punyakah Anda yang normal, anak muda?' BECKMANN: <i>Nein. Das ist eine Gasmaskenbrille, die bekamen die Soldaten, die-</i> 'BECKMANN: Tidak. Ini sebuah masker kacamata yang aku dapatkan sebagai tentara yang-'		√					√
137.	37	FRAU KRAMMER: <i>-Sehen Sie mal, ich freue mich schon die ganze Zeit über das drollige Ding, was Sie da als Brille auf die Nase gebastelt haben. Wozu machen Sie denn so einen Heckmeck. Das kann man doch nicht als vernünftige Brille ansprechen. Haben Sie denn keine normale, Junge?</i> 'NYONYA KRAMMER: -Lihatlah, saya senang sepanjang waktu tentang benda lucu itu yang sudah Anda anggap sebagai kacamata ke atas hidung. Untuk apa anda membuat Heckmeck. Orang akan tidak akan menyebut itu bukan sebagai kacamata cerdas. Tidak punyakah Anda yang normal, anak muda?' BECKMANN: <i>Nein. Das ist eine Gasmaskenbrille, die bekamen die Soldaten, die-</i> 'BECKMANN: Tidak. Ini sebuah masker kacamata yang aku dapatkan sebagai tentara yang-		√					√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
138.	37	BECKMANN: <i>Weiter. Was ist mit meinem Vater. Erzählen Sie doch weiter. Es war gerade so spannend. Los, weiter Frau Krammer, immer weiter!</i> 'BECKMANN: <b>Lanjutkan</b> . Bagaimana dengan ayah saya. Ceritakan selanjutnya. Itu menegangkan. Ayo, lanjutkan Nyonya Krammer, selalu lanjutkan.'  FRAU KRAMMER: <i>Da ist nichts mehr zu erzählen.</i> 'NYONYA KRAMMER: Tidak ada lagi yang bisa diceritakan.'			√		√		
139.	37	BECKMANN: <i>Weiter. Was ist mit meinem Vater. <b>Erzählen Sie doch weiter.</b> Es war gerade so spannend. Los, weiter Frau Krammer, immer weiter!</i> 'BECKMANN: Lanjutkan. Bagaimana dengan ayah saya. <b>Ceritakan selanjutnya.</b> Itu menegangkan. Ayo. Lanjutkan, Nyonya Krammer, selalu anjutkan.'  FRAU KRAMMER: <i>Da ist nichts mehr zu erzählen.</i> 'NYONYA KRAMMER: Tidak ada lagi yang bisa diceritakan.'			√				√
140.	37	BECKMANN: <i>Weiter. Was ist mit meinem Vater. Erzählen Sie doch weiter. Es war gerade so spannend. <b>Los</b>, weiter Frau Krammer, immer weiter!</i> 'BECKMANN: Lanjutkan. Bagaimana dengan ayah saya. Ceritakan selanjutnya. Itu menegangkan. <b>Ayo</b> . Lanjutkan, Nyonya Krammer, selalu lanjutkan.'  FRAU KRAMMER: <i>Da ist nichts mehr zu erzählen.</i> 'NYONYA KRAMMER: Tidak ada lagi yang bisa diceritakan.'			√		√		

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
141.	37	BECKMANN: <i>Weiter. Was ist mit meinem Vater. Erzählen Sie doch weiter. Es war gerade so spannend. Los, <b>weiter Frau Krammer, immer weiter!</b></i> 'BECKMANN: Selanjutnya. Bagaimana dengan ayah saya. Ceritakan selanjutnya. Itu menegangkan. Lepas, <b>selanjutnya Nyonya Krammer, selalu lanjutkan!</b> '  FRAU KRAMMER: <i>Da ist nichts mehr zu erzählen.</i> 'NYONYA KRAMMER: Tidak ada lagi yang bisa diceritakan.'			√			√	
142.	38	BECKMANN: <i>Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. Ganz schnell! Und schließen Sie ab. Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!</i> 'BECKMANN: Saya kira, <b>akan bagus jika Anda menutup pintu, cepat.</b> Cepat! Dan tutup. Lakukan dengan cepat menutup pintu anda, kataku! Lakukan!'  ( <i>Die Tür kreischt, Frau Krammer schreit hysterisch, die Tür schlägt zu</i> ) '(Pintu berbunyi, Nyonya Krammer berteriak histeris, pintu terbanting)'	√						√
143.	38	BECKMANN: <i>Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. <b>Ganz schnell!</b> Und schließen Sie ab. Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!</i> 'BECKMANN: Saya kira, akan bagus jika Anda menutup pintu, sangat cepat. <b>Cepat!</b> Dan tutup. Lakukan dengan cepat menutup pintu anda, kataku! Lakukan!' ( <i>Die Tür kreischt, Frau Krammer schreit hysterisch, die Tür schlägt zu</i> ) '(Pintu berbunyi, Nyonya Krammer berteriak histeris, pintu terbanting)'			√			√	

**Keterangan:**

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
144.	38	<p>BECKMANN: <i>Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. Ganz schnell! Und schließen Sie ab. Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!</i></p> <p>‘BECKMANN: Saya kira, akan bagus jika Anda menutup pintu, secepatnya. Cepat! <b>Dan tutup.</b> Lakukan dengan cepat menutup pintu anda, kataku! Lakukan!’</p> <p><i>(Die Tür kreischt, Frau Krammer schreit hysterisch, die Tür schlägt zu)</i></p> <p>‘(Pintu berbunyi, Nyonya Krammer berteriak histeris, pintu terbanting)’</p>			√				√
145.	38	<p>BECKMANN: <i>Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. Ganz schnell! Und schließen Sie ab. Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!</i></p> <p>‘BECKMANN: Saya kira, akan bagus jika Anda menutup pintu, secepatnya. Cepat! Dan tutup. <b>Lakukan dengan cepat menutup pintu anda, kataku!</b> Lakukan!’</p> <p><i>(Die Tür kreischt, Frau Krammer schreit hysterisch, die Tür schlägt zu)</i></p> <p>‘(Pintu berbunyi, Nyonya Krammer berteriak histeris, pintu terbanting)’</p>			√				√
146.	38	<p>BECKMANN: <i>Ich glaube, es ist gut, wenn Sie die Tür zumachen, ganz schnell. Ganz schnell! Und schließen Sie ab. Machen Sie ganz schnell Ihre Tür zu, sag ich Ihnen! Machen Sie!</i></p> <p>‘BECKMANN: Saya kira, akan bagus jika Anda menutup pintu, secepatnya. Cepat! Dan tutup. Lakukan dengan cepat menutup pintu anda, kataku! <b>Lakukan!</b>’</p> <p><i>(Die Tür kreischt, Frau Krammer schreit hysterisch, die Tür schlägt zu)</i></p> <p>‘(Pintu berbunyi, Nyonya Krammer berteriak histeris, pintu terbanting)’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
147.	38	DER ANDERE: <i>Hör nicht hin, Beckmann. Komm. Die Straße wartet.</i> 'DER ANDERE: <b>Jangan dengar, Beckmann.</b> Ayo. Jalan menunggu.'  BECKMANN: <i>Ja, hör nicht hin.</i> 'BECKMANN: Ya, jangan dengar.'			√				√
148.	38	DER ANDERE: <i>Hör nicht hin, Beckmann. Komm. Die Straße wartet.</i> 'DER ANDERE: Jangan dengar, Beckmann. <b>Ayo. Jalan menunggu.</b> '  BECKMANN: <i>Ja, hör nicht hin.</i> 'BECKMANN: Ya, jangan dengar.'	√						√
149.	39	DER ANDERE: <i>Hör nicht hin, Beckmann.</i> 'DER ANDERE: Jangan dengarkan, Beckmann.'  BECKMANN: <i>Hör hin, hör hin, bis du umkommst!</i> 'BECKMANN: <b>Dengarkan, dengarkan, sampai kau mati.</b> '			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
150.	39	<p>BECKMANN: <i>Wo gehst du hin? Antworte doch, du Anderer, du Jasager! Antworte doch, du ewiger Antworter!</i></p> <p>‘BECKMANN: Kemana kau pergi? <b>Jawab, kau yang lain, kau penjawab ya, jawab, kau penjawab abadi!</b>’</p> <p>DER ANDERE: <i>Du verläufst dich, Beckmann, komm, bleib oben, deine Straße ist hier! Hör nicht hin.</i></p> <p>‘DER ANDERE: Kau tersesat, Beckmann, ayo, tetaplah di atas, jalanmu disini! Jangan dengarkan.</p>			√				√
151.	39	<p>DER ANDERE: <i>Du verläufst dich, Beckmann, komm, bleib oben, deine Straße ist hier! Hör nicht hin. Die Straße geht auf und ab. <b>Schrei nicht los, wenn sie abwärts geht und wenn es dunkel ist-</b> die Straße geht weiter, und überall gibt es Lampen: Sonne, Sterne, Frauen, Fenster, Laternen und offene Türen. Schrei nicht los, wenn du eine halbe Stunde im Nebel stehst, nachts, einsam. Du triffst immer wieder auf die andern. Komm, Junge, werde nicht müde!</i></p> <p>‘DER ANDERE: Kau tersesat, Beckmann, ayo, tetaplah di atas, jalanmu disini! Jangan dengarkan. Jalan muncul dan tenggelam. <b>Jangan berteriak lepas, ketika pergi ke bawah dan ketika gelap-</b> jalan jalan terus dan diman-mana ada lampu: matahari, bintang, wanita, jendela, lentera, dan pintu terbuka. Jangan berteriak lepas ketika kamu berada di dalam kabut setengah jam, setiap malam, sendiri. Kamu bertemu kembali dengan yang lain selalu. Ayo, anak muda, jangan lemah!’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
152.	39	DER ANDERE: <i>Du verläufst dich, Beckmann, komm, bleib oben, deine Straße ist hier! Hör nicht hin. Die Straße geht auf und ab. Schrei nicht los, wenn sie abwärts geht und wenn es dunkel ist- die Straße geht weiter, und überall gibt es Lampen: Sonne, Sterne, Frauen, Fenster, Laternen und offene Türen. <b>Schrei nicht los, wenn du eine halbe Stunde im Nebel stehst, nachts, einsam. Du triffst immer wieder auf die andern. Komm, Junge, werde nicht müde!</b></i> 'DER ANDERE: Kau tersesat, Beckmann, ayo, tetaplah di atas, jalanmu disini! Jangan dengarkan. Jalan muncul dan tenggelam. Jangan berteriak lepas, ketika pergi ke bawah dan ketika gelap- jalan jalan terus dan diman-mana ada lampu: matahari, bintang, wanita, jendela, lentera, dan pintu terbuka. <b>Jangan berteriak lepas ketika kamu berada di dalam kabut setengah jam</b> , setiap malam, sendiri. Kamu bertemu kembali dengan yang lain selalu. Ayo, anak muda, jangan lemah!'			√				√
153.	39	DER ANDERE: <i>Hör nicht hin. Die Straße geht auf und ab. Schrei nicht los, wenn sie abwärts geht und wenn es dunkel ist- die Straße geht weiter, und überall gibt es Lampen: Sonne, Sterne, Frauen, Fenster, Laternen und offene Türen. Schrei nicht los, wenn du eine halbe Stunde im Nebel stehst, nachts, einsam. Du triffst immer wieder auf die andern. <b>Komm, Junge, werde nicht müde!</b> Hör nicht hin auf die sentimentale Klimpere des süßen Xylophonspielers, hör nicht hin</i> 'DER ANDERE: Jalan dengarkan. Jalan muncul dan tenggelam. Jangan berteriak lepas, ketika pergi ke bawah dan ketika gelap- jalan jalan terus dan diman-mana ada lampu: matahari, bintang, wanita, jendela, lentera, dan pintu terbuka. Jangan berteriak lepas ketika kamu berada di dalam kabut setengah jam, setiap malam, sendiri. Kamu bertemu kembali dengan yang lain selalu. <b>Ayo, anak muda, jangan lemah!</b> Jangan dengarkan sentimentil gemerincing pemain Xylopon manis itu, jangan dengarkan.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tutaran Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tutaran Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
154.	39	DER ANDERE: <i>Hör nicht hin. Die Straße geht auf und ab. Schrei nicht los, wenn sie abwärts geht und wenn es dunkel ist- die Straße geht weiter, und überall gibt es Lampen: Sonne, Sterne, Frauen, Fenster, Laternen und offene Türen. Schrei nicht los, wenn du eine halbe Stunde im Nebel stehst, nachts, einsam. Du triffst immer wieder auf die andern. Komm, Junge, werde nicht müde! <b>Hör nicht hin auf die sentimentale Klimperei des süßen Xylophonspielers, hör nicht hin.</b></i> 'DER ANDERE: Jangan mendengarkan. Jalan muncul dan tenggelam. Jangan berteriak lepas, ketika pergi ke bawah dan ketika gelap- jalan jalan terus dan diman-mana ada lampu: matahari, bintang, wanita, jendela, lentera, dan pintu terbuka. Jangan berteriak lepas ketika kamu berada di dalam kabut setengah jam. Setiap malam, sendiri. Kamu bertemu kembali dengan yang lain selalu. Ayo, anak muda, jangan lemah! <b>Jangan mendengarkan sentimentil gemerincing pemain Xylopon manis itu, jangan mendengarkan.'</b>			√				√
155.	39	DER ANDERE: <i>Deine Straße wartet. Und hin und wieder kommen Laternen.</i> 'DER ANDERE: <b>Jalanmu menunggu.</b> Dan pergi dan datang kembali lentera.'	√						√
156.	39	DER ANDERE: <i>Komm, Beckmann, weiter, bis zur nächsten Laternen.</i> 'DER ANDERE: <b>Ayo, Beckmann, selanjutnya, sampai ke lentera selanjutnya.'</b>  BECKMANN: <i>Ich habe Hunger. Mich freiert, hörst du.</i> 'BECKMANN: Saya lapar. Aku beku, kau dengar.'			√			√	

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
157.	40	BECKMANN: <i>Mach eine Tür auf, du. Ich habe Hunger! Die Straße ist finster, und alle Türen sind zu. -Halt deinen Mund Jasager,</i> 'BECKAMNN: <b>Bukalah pintu.</b> Aku lapar! Jalan gelap, dan semua pintu tertutup. Tutup mulutmu, penjawab ya,'			√				√
158.	40	BECKMANN: <i>Mach eine Tür auf, du. Ich habe Hunger! Die Straße ist finster, und alle Türen sind zu. -Halt deinen Mund Jasager,</i> 'BECKMANN: Bukalah pintu. Aku lapar! Jalan gelap, dan semua pintu tertutup. <b>Tutup mulutmu, penjawab ya,</b> '			√				√
159.	40	DER ANDERE: <i>Beckmann, gib nicht nach. Komm, Beckmann, das Leben wartet, komm!</i> 'DER ANDERE: <b>Beckmann, jangan menyerah.</b> Ayo, hidup menunggu, ayo!'  BECKMANN: <i>Ich will nicht Dostojewski lesen, ich habe selber Angst. Ich komme nicht. Ich bin müde.</i> 'BECKMANN: aku tidak ingin membaca Dostojewski, aku takut sendiri. Aku tidak datang. Aku lelah.'			√				√
160.	40	DER ANDERE: <i>Werd nicht müde, Beckmann. Komm. Lebe!</i> 'DER ANDERE: <b>Jangan lemah,</b> Beckmann. ayo. Hidup!'  BECKMANN: <i>Dieses Leben? Nein, dieses Leben ist weniger als Nichts.</i> 'BECKMANN: Hidup ini? Tidak, hidup ini lebih pendek daripada tidak ada sama sekali.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
161.	40	DER ANDERE: <i>Werd nicht müde, Beckmann. <b>Komm. Lebe!</b></i> 'DER ANDERE: Jangan lemah, Beckmann. <b>Ayo. Hiduplah!</b> '  BECKMANN: <i>Dieses Leben? Nein, dieses Leben ist weniger als Nichts.</i> 'BECKMANN: Hidup ini? Tidak, hidup ini lebih pendek daripada tidak ada sama sekali.'			√		√		
162.	40	DER ANDERE: <i><b>Mach mit.</b> Das Leben ist lebendig, Beckmann. Sei mit lebendig!</i> 'DER ANDERE: <b>Ikutlah.</b> Kehidupan itu hidup, Beckmann. Tetaplah hidup!'  BECKMANN: <i>Sei still. Das Leben ist so:.....</i> 'BECKMANN: Diam. Hidup itu adalah :.....'			√		√		
163.	40	DER ANDERE: <i><b>Mach mit.</b> Das Leben ist lebendig, Beckmann. <b>Sei mit lebendig!</b></i> 'DER ANDERE: Ikutlah. Kehidupan itu hidup, Beckmann. Tetaplah hidup!'  BECKMANN: <i>Sei still. Das Leben ist so:.....</i> 'BECKMANN: Diam. Hidup itu adalah :.....'			√				√
164.	40	DER ANDERE: <i><b>Mach mit.</b> Das Leben ist lebendig, Beckmann. Sei mit lebendig!</i> 'DER ANDERE: Ikutlah. Kehidupan itu hidup, Beckmann. Tetaplah hidup!'  BECKMANN: <i><b>Sei still.</b> Das Leben ist so:.....</i> 'BECKMANN: <b>Diam.</b> Hidup itu adalah :.....'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
165.	41	DER ANDERE: <i>Schlaft nicht ein, Beckmann! Du mußt weiter.</i> 'DER ANDERE: <b>Jangan tertidur, Beckmann!</b> Kau harus hidup.'  BECKMANN: <i>Was sagst du? Du sprichst ja auf einmal so leise.</i> 'BECKMANN: Apa katamu? Kau bicara sangat pelan.'  DER ANDERE: <i>Steh auf, Beckmann. Die Straße wartet.</i> 'DER ANDERE: Bangun, Beckmann. jalan menunggu.'			√				√
166.	41	DER ANDERE: <i>Schlaft nicht ein, Beckmann! Du mußt weiter.</i> 'DER ANDERE: Jangan tertidur, Beckmann! <b>Kau harus hidup.</b> '  BECKMANN: <i>Was sagst du? Du sprichst ja auf einmal so leise.</i> 'BECKMANN: Apa katamu? Kau bicara sangat pelan.'  DER ANDERE: <i>Steh auf, Beckmann. Die Straße wartet.</i> 'DER ANDERE: Bangun, Beckmann. jalan menunggu.'	√						√
167.	41	DER ANDERE: <i>Schlaft nicht ein, Beckmann! Du mußt weiter.</i> 'DER ANDERE: Jangan tertidur, Beckmann! Kau harus hidup.'  BECKMANN: <i>Was sagst du? Du sprichst ja auf einmal so leise.</i> 'BECKMANN: Apa katamu? <b>Kau bicara sangat pelan.</b> '  DER ANDERE: <i>Steh auf, Beckmann. Die Straße wartet.</i> 'DER ANDERE: Bangun, Beckmann. Jalan menunggu.'	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
168.	41	BECKMANN: <i>Warum bist du denn so weit weg? Ich kann nicht dich gar nicht mehr-kaum noch-ver-stehen---</i> (Er gähnt) 'BECKMANN: <b>Mengapa kau pergi jauh?</b> Aku tak bisa mengerti kau- masih baru saja— (Dia menguap)'  DER ANDERE: <i>Beckmann! Beckmann!</i> 'DER ANDERE: Beckamnn! Beckmann!'		√					√
169.	41	DER ANDERE: <i>Wach auf, Beckmann, du mußt leben!</i> 'DER ANDERE: <b>Bangun, Beckmann.</b> Kau harus hidup.'  BECKMANN: <i>Nein, ich denke gar nicht daran, aufzuwachen.</i> 'BECKMANN: Tidak, saya tidak memikirkan, untuk bangun.'			√				√
170.	41	DER ANDERE: <i>Wach auf, Beckmann, du mußt leben!</i> 'DER ANDERE: Bangun, Beckmann. <b>Kau harus hidup.</b> '  BECKMANN: <i>Nein, ich denke gar nicht daran, aufzuwachen.</i> 'BECKMANN: Tidak, saya tidak memikirkan, untuk bangun.'	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
171.	41	<p>DER ANDERE: <i>Träum nicht weiter, Beckmann, du mußt leben.</i> ‘DER ANDERE: <b>Jangan lanjut bermimpi, Beckmann</b>, kau harus hidup.’</p> <p>BECKMANN: Leben? Ach wo, ich träume doch gerade, daß ich sterbe. ‘BECKMANN: Hidup? ach dimana, aku sedang bermimpi, bahwa aku mati.’</p> <p>DER ANDERE: <i>Steh auf, sag ich!</i> Lebe! ‘DER ANDERE: Bangun, kataku! Hidup!’</p> <p>BECKMANN: <i>Nein. Aufstehen mag ich nicht mehr.</i> ‘BECKMANN: Tidak. Aku tidak suka bangun.’</p>			√				√
172.	41	<p>DER ANDERE: <i>Träum nicht weiter, Beckmann, du mußt leben.</i> ‘DER ANDERE: Jangan bermimpi, Beckmann, kau harus hidup.’</p> <p>BECKMANN: Leben? Ach wo, ich träume doch gerade, daß ich sterbe. ‘BECKMANN: Hidup? ach dimana, aku sedang bermimpi, bahwa aku mati.’</p> <p>DER ANDERE: <i>Steh auf, sag ich!</i> Lebe! ‘DER ANDERE: <b>Bangun, kataku!</b> Hidup!’</p> <p>BECKMANN: <i>Nein. Aufstehen mag ich nicht mehr.</i> ‘BECKMANN: Tidak. Aku tidak suka bangun.’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
173.	41	<p>DER ANDERE: <i>Träum nicht weiter, Beckmann, du mußt leben.</i> ‘DER ANDERE: Jangan bermimpi, Beckmann, kau harus hidup.’</p> <p>BECKMANN: <i>Leben? Ach wo, ich träume doch gerade, daß ich sterbe.</i> ‘BECKMANN: Hidup? ach dimana, aku sedang bermimpi, bahwa aku mati.’</p> <p>DER ANDERE: <i>Steh auf, sag ich! <b>Lebe!</b></i> ‘DER ANDERE: Bangun, kataku! <b>Hidup!</b>’</p> <p>BECKMANN: <i>Nein. Aufstehen mag ich nicht mehr.</i> ‘BECKMANN: Tidak. Aku tidak suka bangun.’</p>			√		√		
174.	41	<p>DER ANDERE: <i><b>Komm, Beckmann, du mußt weiter.</b></i> ‘DER ANDERE: <b>Ayo, Beckmann, kau harus lanjut.</b>’</p> <p>BECKMANN: <i>Weiter? Abwärts, meinst du, weiter abwärts!</i> ‘BECKMANN: Lanjut? Ke bawah, maksudmu, lanjut ke bawah!’</p>	√						√
175.	42	<p>BECKMANN: <i>Sei lebendig, sei mit uns lebendig, nachts, wenn es kalt ist, einsam und wenn der Magen knurrt in der Stille-dann sei mit uns lebendig, Gott. Ach, geh weg, du bist ein tintenblütiger Theologe, geh weg, du bist weinerlich, alter, alter Mann!</i> ‘BECKMANN: <b>Tetaplah hidup, hiduplah bersama kami setiap malan, ketika dingin, sendiri, dan ketika perut keroncongan- dann hiduplah bersama kami, Tuhan, pergi, kau adalah ahli agama berdarah warna, pergi, kau cengeng, tua, laki-laki tua.</b>’</p>			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
176.	43	BECKMANN: Und deine Stimme ist leise geworden- zu leise für den Donner unserer Zeit. <b><i>Wir können dich nicht mehr hören.</i></b> ‘BECKMANN: Dan suaramu menjadi pelan- sangat pelan untuk guruh waktu kita. <b>Kita tidak dapat mendengarmu.</b> ’  GOTT: <i>Nein, keiner hört mich, keiner mehr.</i> ‘TUHAN: Tidak, tidak ada yang mendengarku, tidak ada.’	√						√
177.	43	BECKMANN: <i>Geh, alter Mann, sie haben dich in den Kirche eingemauert, wir hören einander nicht mehr. Geh, aber sieh zu, daß du vor Anbruch der restlosen Finsternis irgendwo ein Loch oder einen neuen Anzug findest oder einen dunklen Wald, sonst schieben sie dir nachher alles in die Schuhe, wenn es schief gegangen ist.</i> ‘BECKMANN: Pergi, laki-laki tua. Mereka sudah mendindingimu di gereja, kita tidak bisa mendengar satu sama lain. Pergi, <b>tetapi lihatlah, bahwa kamu sebelum permulaan dari kegelapan dimanapun lubang atau menemukan sebuah pakaian baru, atau sebuah hutan yang gelap, dahulu mereka menolakmu nanti semua ke sepatu , ketika itu sudah gagal pergi.</b> ’			√				√
178.	43	BECKMANN: <b><i>Halt dir die Nase zu, Gott. Und dann schlaf auch gut, alter Mann, schläft weiter so gut. Gute Nacht!</i></b> ‘BECKMANN: <b>Tutuplah hidung, Tuhan</b> , dan kemudian tidurlah dengan baik, lanjutkan tidur dengan baik. Selamat malam!’			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
179.	43	BECKMANN: <i>Halt dir die Nase zu, Gott. Und dann schlaf auch gut, alter Mann, schlaft weiter so gut. Gute Nacht!</i> 'BECKMANN: Tutuplah hidung, Tuhan, dan <b>kemudian tidurlah dengan baik</b> , lanjutkan tidur kembali dengan baik. Selamat malam!'			√				√
180.	43	BECKMANN: <i>Halt dir die Nase zu, Gott. Und dann schlaf auch gut, alter Mann, <b>schlaft weiter so gut. Gute Nacht!</b></i> 'BECKMANN: Tutuplah hidung, Tuhan, dan kemudian tidurlah dengan baik, <b>tidurlah kembali dengan baik. Selamat malam!</b> '			√				√
181.	43	BECKMANN: <i>Ja, <b>geh</b>, gute Nacht!</i> 'BECKMANN: Ya, <b>pergi</b> , selamat malam!'  GOTT: <i>Meine armen, armen—(er geht ab)</i> 'TUHAN: Orang miskinku, miskin—(dia berangkat)'			√		√		
182.	43	DER ANDERE: <i><b>Du mußt nicht auf die Tür warten, die der Tod uns aufmacht. Das Leben hat tausend Türen.</b></i> 'DER ANDERE: <b>Kamu tidak harus menunggu pintu yang memulai Kematian untuk kita.</b> Hidup mempunyai seribu pintu.'	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
183.	43	DER ANDERE: <i>Komm, du mußt weiter.</i> 'DER ANDERE: Ayo, kamu harus lanjut.'  BECKMANN: <i>Ich kann nicht mehr. Hörst du nicht, wie meine Lungen raseln: Kchch- Kchch- Kchch. Ich kann nicht mehr.</i> 'BECKMANN: Aku tidak bisa apa-apa. Kau tidak dengar , bagaimana paru-paruku berdetak: Kchch-Kchch-Kchch. Aku tidak bisa apa-apa.'  DER ANDERE: <b>Du kannst.</b> <i>Deine Lunge rasseln nicht.</i> 'DER ANDERE: <b>Kau bisa.</b> Paru-parumu tidak berdetak.'	√						√
184.	43	BECKMANN: <i>Meine Lunge rasseln. Was soll den sonst so rasseln? Hör doch: Kchch- Kchch- Kchch- Was denn sonst?</i> 'BECKMANN: Paru-paruku berdetak. Apa yang seharusnya berdetak itu? <b>Dengar:</b> Kchch- Kchch-Kchch- apa itu?'  DER ANDERE: <i>Ein Straßenfegerbesen!</i> 'DER ANDERE: Sebuah sapu tukang penyapu jalan!'			√				√
185.	44	BECKMANN: <b>Mußt du schon weiter?</b> <i>Bleib doch hier. Nimmt mich mit, Tod, Tod- du vergißt mich ja- Tod!</i> 'BECKMANN: <b>Haruskah kau lanjut?</b> Tetaplah disini. Bawalah aku, Kematian, Kematian- kau melupakan aku ya- kematian!'  STRASSENFEGER: <i>Ich vergesse keinen.</i> 'PENYAPU JALAN: Aku tidak melupakan apapun.'		√					√

**Keterangan:**

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
186.	44	BECKMANN: <i>Mußt du schon weiter? <b>Bleib doch hier.</b> Nimmt mich mit, Tod, Tod- du vergißt mich ja- Tod!</i> 'BECKMANN: Haruskah kau lanjut? <b>Tetaplah disini.</b> Bawalah aku, Kematian, Kematian- kau melupakan aku ya- kematian!'  STRASSENFEGER: <i>Ich vergesse keinen.</i> 'PENYAPU JALAN: Aku tidak melupakan apapun.'			√				√
187.	44	BECKMANN: <i>Mußt du schon weiter? Bleib doch hier. <b>Nimmt mich mit, Tod, Tod- du vergißt mich ja- Tod!</b></i> 'BECKMANN: Haruskah kau lanjut? Tetaplah disini. <b>Bawalah aku, Kematian, Kematian-</b> kau melupakan aku ya- kematian!'  STRASSENFEGER: <i>Ich vergesse keinen.</i> 'PENYAPU JALAN: Aku tidak melupakan apapun.'			√				√
188.	44	BECKMANN: <i>Mußt du schon weiter? Bleib doch hier. Nimmt mich mit, Tod, <b>Tod- du vergißt mich ja- Tod!</b></i> 'BECKMANN: Haruskah kau lanjut? Tetaplah disini. Bawalah aku, Kematian, Kematian- <b>kau melupakan aku ya- kematian!</b> '  STRASSENFEGER: <i>Ich vergesse keinen.</i> 'PENYAPU JALAN: Aku tidak melupakan apapun.'	√						√

**Keterangan:**

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
189.	44	BECKMANN: <i>Tod, Tod, laß mir die Tür offen. Tod, mach die Tür nicht zu. Tod-</i> ‘BECKMANN: <b>Kematian-Kematian, biarkan pintu itu terbuka untukku.</b> Kematian, jangan tutup pintu itu-Kematian-‘  STRASSENFEGER: <i>Meine Tür stehst immer offen. Immer. Morgens. Nachmittags. Nachts.</i> ‘PENYAPU JALAN: Pintuku selalu terbuka. Selalu. Setiap pagi. Setiap siang. Setiap malam.’			√				√
190.	44	BECKMANN: <i>Tod, Tod, laß mir die Tür offen. Tod, mach die Tür nicht zu. Tod-</i> ‘BECKMANN: Kematian-Kematian, biarkan pintu itu terbuka untukku. <b>Kematian, jangan tutup pintu itu-Kematian-</b> ‘  STRASSENFEGER: <i>Meine Tür stehst immer offen. Immer. Morgens. Nachmittags. Nachts.</i> ‘PENYAPU JALAN: Pintuku selalu terbuka. Selalu. Setiap pagi. Setiap siang. Setiap malam.’			√				√
191.	44	BECKMANN: <i>Kchch- Kchch. Hörst du, wie meine Lunge rasselt? Wie der Besen eines Strassenfegers.</i> ‘BECKMANN: Kchch-Kchch. <b>Kau dengan bagaimana paru-paruku berdetak?</b> Seperti sapu seorang penyapu jalan.’		√					√
192.	44	DER ANDERE: <i>Beckmann, steh auf, noch ist es Zeit. Komm, atme, atme dich gesund.</i> ‘DER ANDERE: <b>Beckmann, bangunlah,</b> masih ada waktu. Ayo, miskin, miskin kau sehat.’  BECKMANN: <i>Aber meine Lunge macht doch schon-</i> ‘BECKMANN: Tetapi paru-paruku sudah melakukan kan-‘			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
193.	44	DER ANDERE: <i>Beckmann, steh auf, noch ist es Zeit. <b>Komm, atme, atme dich gesund.</b></i> 'DER ANDERE: Beckmann, bangunlah, masih ada waktu. <b>Ayo, miskin, miskin kau sehat.</b> '  BECKMANN: <i>Aber meine Lunge macht doch schon-</i> 'BECKMANN: Tetapi paru-paruku sudah melakukan kan-'			√				√
194.	44	DER ANDERE: <i><b>Komm, steh wieder auf, atme.</b> Das Leben wartet mit tausend Laternen und tausend offenen Türen.</i> 'DER ANDERE: <b>Ayo, bangunlah kembali, miskin.</b> Kehidupan menunggu dengan seribu lentera dan seribu pintu terbuka.'  BECKMANN: <i>Eine Tür, eine genügt.</i> 'BECKMANN: Satu pintu, satu sudah cukup.'			√				√
195.	44	DER ANDERE: <i><b>Steh auf, du träumst einen tödlichen Traum. Du stirbst an dem Traum. Steh auf.</b></i> 'DER ANDERE: <b>Bangun,</b> kau bermimpi sebuah mimpi mematikan. Kau mati dalam mimpi. <b>Bangun.</b> '  BECKMANN: <i>Nein, ich bleibe liegen. Hier vor der Tür.</i> 'BECKMANN: Tidak, aku tinggal disini. Disini di depan pintu.'			√		√		
196.	45	DER ANDERE: <i>Du träumst, Beckmann, du träumst einen bösen Traum. <b>Wach auf, lebe!</b></i> 'DER ANDERE: Kau bermimpi, Beckmann, kau bermimpi sebuah mimpi yang jahat. <b>Bangun,</b> hiduplah!'  BECKMANN: <i>Leben? Ich liege doch auf der Straße, und alles, alles, du, alles ist aus.</i> 'BECKMANN: Kehidupan? Aku di jalan ini, dan semua, semua, kau, semua telah habis.'			√		√		

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
197.	45	BECKMANN: <i><b>Paß auf</b>, siehst du, da kommt schon einer.</i> 'BECKMANN: <b>Hati-hati</b> , lihatlah, disana ada seseorang datang.'			√		√		
198.	45	BECKMANN: <i>Paß auf, <b>siehst du</b>, da kommt schon einer.</i> 'BECKMANN: Hati-hati, <b>lihatlah</b> , disana ada seseorang datang.'	√						√
199.	46	BECKMANN: <i>Und Sie sind der Mörder, Herr Oberst, Sie! <b>Halten Sie das eigentlich aus, Herr Oberst</b>, Mörder zu sein? Wie fühlen Sie sich so als Mörder, Herr Oberst?</i> 'BECKMANN: Dan Anda adalah pembunuh, Pak Kolonel, Anda! <b>Rasakan benar-benar, Pak Kolonel</b> , menjadi pembunuh. Bagaimana perasaan Anda sebagai pembunuh, Pak Kolonel?'			√				√
200.	47	DER ANDERE: <i>Die Menschen sind gut. Sie sind nur so ahnunglos. Immer sind sie ahnunglos. Aber ihr Herz. <b>Sieh ihr Herz</b>- ihr Herz ist gut. Nur das Leben läßt es nicht zu, daß sie ihr Herz zeigen. Glaube doch, im Grunde sind sie alle gut.</i> 'DER ANDERE: Manusia itu baik. Mereka hanya tidak tahu. Selalu tidak tahu. Tetapi hatinya. <b>Lihatlah hatinya</b> - hati mereka baik. Hanya kehidupan tidak mengizinkan mereka menunjukkan hatinya. Pikirkan, pada dasarnya mereka semua baik.'  BECKMANN: <i>Natürlich. Im Grunde. Aber der Grunde ist meistens so tief.</i> 'BECKMANN: Tentu. Pada dasarnya. Tetapi dasar itu kebanyakan dangkal.'			√				√

#### Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
201.	47	DER ANDERE: <i>Die Menschen sind gut. Sie sind nur so ahnunglos. Immer sind sie ahnunglos. Aber ihr Herz. Sieh ihr Herz- ihr Herz ist gut. Nur das Leben läßt es nicht zu, daß sie ihr Herz zeigen. <b>Glaube doch</b>, im Grunde sind sie alle gut.</i> 'DER ANDERE: Manusia itu baik. Mereka hanya tidak tahu. Selalu tidak tahu. Tetapi hatinya. Lihatlah hatinya- hati mereka baik. Hanya kehidupan tidak mengizinkan mereka menunjukkan hatinya. <b>Pikirkan</b> , pada dasarnya mereka semua baik.'  BECKMANN: <i>Natürlich. Im Grunde. Aber der Grunde ist meistens so tief.</i> 'BECKMANN: Tentu. Pada dasarnya. Tetapi dasar itu kebanyakan dangkal.'			√				√
202.	47	DER ANDERE: <i>Du träumst, Beckmann, steh auf. Lebe! <b>Komm, sieh</b>, die Menschen sind gut.</i> 'DER ANDERE: Kau bermimpi, Beckmann, bangunlah. Hiduplah! <b>Ayo, lihat</b> , manusia itu baik.'			√		√		
203.	47	DER ANDERE: <b>Wach auf, Träumer!</b> <i>Du träumst einen schlechten Traum, Beckmann. Wach auf!</i> 'DER ANDERE: <b>Bangun, pemimpi!</b> Kau bermimpi sebuah mimpi buruk, Beckmann. <b>Bangun!</b> BECKMANN: <i>Oja, ich träume einen schaurig schlechten Traum.</i> 'BECKMANN: Oya, aku bermimpi sebuah mimpi buruk yang menakutkan.'			√				√
204.	47	DER ANDERE: <i>Komm, Beckmann. Lebe! Die Straße ist voller Laternen. Alles lebt. <b>Lebe mit!</b></i> 'DER ANDERE: Ayo, Beckmann. Hiduplah! jalannya penuh dengan lentera. Semua hidup. <b>Ikutlah hidup!</b> BECKMANN: <i>Soll ich mitleben? Mit wem? Mit dem Obersten? Nein!</i> 'BECKMANN: Haruskah aku ikut hidup? dengan siapa? Dengan Kolonel? Tidak!'			√		√		

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
205.	47	DER ANDERE: <i>Lebe mit den andern.</i> 'DER ANDERE: <b>Hiduplah bersama yang lain.</b> '  BECKMANN: Auch mit dem Direktor? 'BECKMANN: Juga dengan direktur?'			√				√
206.	47	BECKMANN: <i>Kennen Sie mich?</i> 'BECKMANN: Anda mengenal saya?'  DIREKTOR: <i>Nein- doch, warten Sie mal. Gasmaskenbrille, Russenfrisur, Soldatenmantel. Ja, der Anfänger mit dem Ehebruchchanson!</i> 'DIREKTUR: Tidak-kan, <b>tunggu.</b> Maskeracamata, gaya rambut rusia, mantel tentara. Ya, pemula dengan <i>chanson</i> perzinahan!'			√				√
207.	49	DER ANDERE: <i>Sieh auf ihr Herz, Beckmann. Sie haben ein Herz! Sie sind gut!</i> 'DER ANDERE: <b>Lihatlah hati mereka, Beckmann.</b> Mereka punya hati! Mereka baik!'  BECKMANN: <i>Aber Frau Krammer geht an meiner Leiche vorbei.</i> 'BECKMANN: Tetapi Nyonya Krammer berjalan melewati mayat saya.'			√				√
208.	49	FRAU KRAMMER: <i>Kamen mir gleich so melancholisch vor, Kleiner. Macht sich in die Elbe! Armer Bengel! Nein aber auch!</i> 'NYONYA KRAMMER: Terjadi padaku secara sedih, Anak kecil. <b>Lakukan ke Elbe!</b> Anak miskin nakal! Tidak juga!'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
209.	50	FRAU KRAMMER: <i>Macht einfach davon ins Gewässer. Ja, man erlebt was! Jeden Tag macht sich einer davon.</i> 'FRAU KRAMMER: <b>Lakukan dengan mudah dari sana ke air.</b> Ya, orang mengalami apa! Setiap hari melakukan satu dari itu.'  BECKMANN: <i>Ja, ja, leben Sie wohl, Frau Krammer!</i> 'BECKMANN: Ya, ya, hiduplah dengan baik, Nyonya Krammer!'			√				√
210.	50	FRAU KRAMMER: <i>Macht einfach davon ins Gewässer. Ja, man erlebt was! Jeden Tag macht sich einer davon.</i> 'FRAU KRAMMER: Lakukan dengan mudah dari sana ke air. Ya, orang mengalami apa! Setiap hari melakukan satu dari itu.'  BECKMANN: <i>Ja, ja, leben Sie wohl, Frau Krammer!</i> 'BECKMANN: Ya, ya, <b>hiduplah dengan baik, Nyonya Krammer!</b> '			√				√
211.	50	DER ANDERE: <i>Du träumst einen tödlichen Traum, Beckmann. Wach auf! Lebe! <b>Nimm dich nicht so wichtig.</b> Jeden Tag wird gestorben. Soll die Ewigkeit voll Trauergeschrei sein? Lebe! Iß dein Margarinebrot, lebe! Das Leben hat tausend Zipfel. Greif zu! Steh auf!</i> 'DER ANDERE: Kau bermimpi sebuah mimpi mematikan, Beckmann. Bangun! Hiduplah! <b>Jangan berkelakuan sok penting.</b> Setiap hari akan mati. Haruskah keabadian penuh dengan teriakan duka? Hiduplah! Makanlah roti margarinmu, hiduplah! Kehidupan mempunyai seribu ujung. Jangkaulah! Bangun!'' BECKMANN: <i>Ja, ich stehe auf. Denn da kommt meine Frau.</i> 'BECKMANN: Ya, aku bangun. Karena disana datang istriku.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
212.	50	DER ANDERE: <i>Du träumst einen tödlichen Traum, Beckmann. Wach auf! Lebe! Nimm dich nicht so wichtig. Jeden Tag wird gestorben. Soll die Ewigkeit voll Trauergeschrei sein? Lebe! <b>Iß dein Margarinebrot</b>, lebe! Das Leben hat tausend Zipfel. Greif zu! Steh auf!</i> ‘DER ANDERE: Kau bermimpi sebuah mimpi mematikan, Beckmann. Bangun! Hiduplah! Jangan berkelakuan penting. Setiap hari akan mati. Haruskah keabadian penuh dengan teriakan duka? Hiduplah! <b>Makanlah roti margarinmu</b> , hiduplah! Kehidupan mempunyai seribu ujung. Jangkaulah! Bangun!’			√				√
213.	50	DER ANDERE: <i>Du träumst einen tödlichen Traum, Beckmann. Wach auf! Lebe! Nimm dich nicht so wichtig. Jeden Tag wird gestorben. Soll die Ewigkeit voll Trauergeschrei sein? Lebe! Iß dein Margarinebrot, lebe! Das Leben hat tausend Zipfel. <b>Greif zu!</b> Steh auf!</i> ‘DER ANDERE: Kau bermimpi sebuah mimpi mematikan, Beckmann. Bangun! Hiduplah! Jangan berkelakuan penting. Setiap hari akan mati. Haruskah keabadian penuh dengan teriakan duka? Hiduplah! <b>Makanlah roti margarinmu</b> , hiduplah! Kehidupan mempunyai seribu ujung. <b>Jangkaulah!</b> Bangun!’  BECKMANN: <i>Ja, ich stehe auf. Denn da kommt meine Frau.</i> ‘BECKMANN: Ya, aku bangun. Karena disana datang istriku.’			√		√		
214.	50	BECKMANN: <i>Ob sie heute noch gut ist?</i> ‘BECKMANN: Apakah dia sekarang masih baik?’  DER ANDERE: <i>Versuch es! Lebe!</i> ‘DER ANDERE: <b>Cobalah itu!</b> Hiduplah!’			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
215.	50	BECKMANN: <i>Du! Erschrick nicht, ich bin es. Sieh mich doch an! Dein Mann. Beckmann, ich. Du, ich hab mir das Leben genommen, Frau. Das hättest du nicht tun sollen, du, das mit dem andern. Ich hatte doch nur dich! Du hörst mich ja gar nicht! Du! Ich weiß, du hast zu lange warten müssen. Aber sei nicht traurig, mir geht es jetzt gut. Du! Sieh mich doch an! Du!</i> ‘BECKMANN: Kau! <b>Jangan terkejut</b> , ini aku. Lihatlah aku! Suamimu, Beckmann, aku. kau, aku sudah membawa hidup, nyonya. Itu seharusnya tidak kau lakukan itu dengan yang lain, kau. Aku hanya milikmu! Kau tidak mendengarku ya! Kau! Aku tahu, kau harus menunggu lama. Tetapi jangan sedih, aku baik-baik saja sekarang. Kau! Lihatlah aku! kau!’			√		√		
216.	50	BECKMANN: <i>Du! Erschrick nicht, ich bin es. Sieh mich doch an! Dein Mann. Beckmann, ich. Du, ich hab mir das Leben genommen, Frau. <b>Das hättest du nicht tun sollen, du, das mit dem andern.</b> Ich hatte doch nur dich! Du hörst mich ja gar nicht! Du! Ich weiß, du hast zu lange warten müssen. Aber sei nicht traurig, mir geht es jetzt gut. Du! Sieh mich doch an! Du!</i> ‘BECKMANN: Kau! Jangan terkejut, ini aku. Lihatlah aku! Suamimu, Beckmann, aku. kau, aku sudah membawa hidup, nyonya. <b>Itu seharusnya tidak kau lakukan itu dengan yang lain.</b> Aku hanya milikmu! Kau tidak mendengarku ya! Kau! Aku tahu, kau harus menunggu lama. Tetapi jangan sedih, aku baik-baik saja sekarang. Kau! Lihatlah aku! kau!’ ( Die Frau geht in enger Umarmung mit ihrem Freund langsam vorbei, ohne Beckmann zu hören) ‘( Nyonya itu pergi perlahan di pelukan teman laki-lakinya, tanpa mendengar Beckmann)’				√			√

#### Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
217.	50	BECKMANN: <i>Du! Erschrick nicht, ich bin es. Sieh mich doch an! Dein Mann. Beckmann, ich. Du, ich hab mir das Leben genommen, Frau. Das hättest du nicht tun sollen, du, das mit dem andern. Ich hatte doch nur dich! Du hörst mich ja gar nicht! Du! Ich weiß, du hast zu lange warten müssen. Aber sei nicht traurig, mir geht es jetzt gut. Du! Sieh mich doch an! Du!</i> ‘BECKMANN: Kau! Jangan terkejut, ini aku. Lihatlah aku! Suamimu, Beckmann, aku. kau, aku sudah membawa hidup, nyonya. Itu seharusnya tidak kau lakukan itu dengan yang lain, kau. Aku hanya milikmu! <b>Kau tidak mendengarku ya!</b> Kau! Aku tahu, kau harus menunggu lama. Tetapi jangan sedih, aku baik-baik saja sekarang. Kau! Lihatlah aku! kau!’		√					√
218.	50	BECKMANN: <i>Du! Erschrick nicht, ich bin es. Sieh mich doch an! Dein Mann. Beckmann, ich. Du, ich hab mir das Leben genommen, Frau. Das hättest du nicht tun sollen, du, das mit dem andern. Ich hatte doch nur dich! Du hörst mich ja gar nicht! Du! Ich weiß, du hast zu lange warten müssen. Aber sei nicht traurig, mir geht es jetzt gut. Du! Sieh mich doch an! Du!</i> ‘BECKMANN: Kau! Jangan terkejut, ini aku. Lihatlah! Suamimu, Beckmann, aku. kau, aku sudah membawa hidup, nyonya. Itu seharusnya tidak kau lakukan itu dengan yang lain, kau. Aku hanya milikmu! Kau tidak mendengarku ya! Kau! Aku tahu, kau harus menunggu lama. <b>Tetapi jangan sedih</b> , aku baik-baik saja sekarang. Kau! Lihatlah aku! kau!’ ( Die Frau geht in enger Umarmung mit ihrem Freund langsam vorbei, ohne Beckmann zu hören) ‘( Nyonya itu pergi perlahan di pelukan teman laki-lakinya, tanpa mendengar Beckmann)’			√				√

#### Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
219.	50	BECKMANN: <i>Du! Du warst doch meine Frau! Sieh mich doch an, du hast mich doch umgebracht, dann kannst du mich doch mal ansehen! ... Du hast mich doch ermordet, du- und jetzt gehst du einfach vorbei? Du, warum hörst du mich denn nicht?</i> 'BECKMANN: Kau! Kau dahulu adalah istriku! Lihatlah aku, kau sudah membawaku, dan kemudian kau bisa melihatku lagi.... <b>kau telah membunuhku, kau- dan sekarang kau ingin pergi begitu saja?</b> Kau, kenapa kau tak mendengarku?'  ( <i>Die Frau ist mit dem Freund vorbeigegangen</i> ) '(Wanita itu pergi lewat dengan teman laki-lakinya)'		√					√
220.	50	BECKMANN: <i>Du! Du warst doch meine Frau! Sieh mich doch an, du hast mich doch umgebracht, dann kannst du mich doch mal ansehen! ... Du hast mich doch ermordet, du- und jetzt gehst du einfach vorbei? Du, warum hörst du mich denn nicht?</i> 'BECKMANN: Kau! Kau dahulu adalah istriku! Lihatlah aku, kau sudah membawaku, dan kemudian kau bisa melihatku lagi.... kau telah membunuhku, kau- dan sekarang kau ingin pergi begitu saja? <b>Kau, kenapa kau tak mendengarku?</b> '  ( <i>Die Frau ist mit dem Freund vorbeigegangen</i> ) '(Wanita itu pergi lewat dengan teman laki-lakinya)'		√					√
221.	51	BECKMANN: <i>Und du Sagst, ich soll leben? Hast du nicht noch einen Fall für mich, den ich tun kann? Geht nicht so weit weg, Schweigsamer du, hast du noch eine Laterne für mich in der Finsternis? Rede, du weißt doch sonst immer so viel!!</i> 'BECKMANN: Dan kamu katakan, aku seharusnya hidup? <b>Tidak punyakah kau sebuah kasus yang dapat aku lakukan?</b> Jangan pergi terlalu jauh, pendiam kau, masih punyakah kau sebuah lentera untukku di kegelapan? Bicaralah, kau selalu tahu banyak!!'		√					√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
222.	51	BECKMANN: <i>Und du Sagst, ich soll leben? Hast du nicht noch einen Fall für mich, den ich tun kann? <b>Geht nicht so weit weg, Schweigsamer du</b>, hast du noch eine Laterne für mich in der Finsternis? Rede, du weißt doch sonst immer so viel!!</i> 'BECKMANN: Dan kamu katakan, aku seharusnya hidup? Tidak punyakah kau sebuah kasus yang dapat aku lakukan? <b>Jangan pergi terlalu jauh, pendiam kau</b> , masih punyakah kau sebuah lentera untukku di kegelapan? Bicaralah, kau selalu tahu banyak!!'			√				√
223.	51	BECKMANN: <i>Und du Sagst, ich soll leben? Hast du nicht noch einen Fall für mich, den ich tun kann? Geht nicht so weit weg, Schweigsamer du, <b>hast du noch eine Laterne für mich in der Finsternis?</b> Rede, du weißt doch sonst immer so viel!!</i> 'BECKMANN: Dan kamu katakan, aku seharusnya hidup? tidak punyakah kau sebuah kasus yang dapat aku lakukan? Jangan pergi terlalu jauh, pendiam kau, <b>masih punyakah kau sebuah lentera untukku di kegelapan?</b> Bicaralah, kau selalu tahu banyak!!'		√					√
224.	51	BECKMANN: <i>Und du Sagst, ich soll leben? Hast du nicht noch einen Fall für mich, den ich tun kann? Geht nicht so weit weg, Schweigsamer du, hast du noch eine Laterne für mich in der Finsternis? <b>Rede</b>, du weißt doch sonst immer so viel!!</i> 'BECKMANN: Dan kamu katakan, aku seharusnya hidup? tidak punyakah kau sebuah kasus yang dapat aku lakukan? Jangan pergi terlalu jauh, pendiam kau, masih punyakah kau sebuah lentera untukku di kegelapan? <b>Bicaralah</b> , kau selalu tahu banyak!!'			√		√		

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)



## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
225.	51	MÄDCHEN: <i>Und nun bist du tot? Ich hätte dich so gerne geküßt, kalter Fisch!</i> 'GADIS : Dan apakah sekarang kamu mati? <b>Saya ingin sekali menciummu, ikan dingin!</b> '  BECKMANN: Stehn wir nur auf und gehn weiter, weil die Mädchen nach uns rufen? 'BECKMANN: Kita bangun dan lanjut pergi, karena gadis memanggil kita?'				√			√
226.	51	BECKMANN: <i>Wenn ich nun nicht tot wäre?</i> 'BECKMANN: Jika sekarang aku tidak mati?'  MÄDCHEN: <i>Oh, dann würden wir zusammen nach Hause gehen, zu mir. Ja, sei wieder lebendig, kleiner kalter Fisch! Für mich. Mit mir. Komm, wir wollen zusammen lebendig sein.</i> 'GADIS: Oh, <b>kemudian kita akan pergi bersama ke rumah, kepada ku.</b> Ya, kembalillah hidup, ikan kecil dingin! Untukku. Denganku. Ayo, kita akan hidup bersama.'				√			√
227.	51	BECKMANN: <i>Wenn ich nun nicht tot wäre?</i> 'BECKMANN: Jika sekarang aku tidak mati?'  MÄDCHEN: <i>Oh, dann würden wir zusammen nach Hause gehen, zu mir. Ja, sei wieder lebendig, kleiner kalter Fisch! Für mich. Mit mir. Komm, wir wollen zusammen lebendig sein.</i> 'GADIS: Oh, kemudian kita akan pergi bersama ke rumah, kepada ku. <b>Ya, kembalillah hidup, ikan kecil dingin!</b> Untukku. Denganku. Ayo, kita akan hidup bersama.'			√				√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
228.	51	BECKMANN: <i>Wenn ich nun nicht tot wäre?</i> 'BECKMANN: Jika sekarang aku tidak mati?' MÄDCHEN: <i>Oh, dann würden wir zusammen nach Hause gehen, zu mir. Ja, sei wieder lebendig, kleiner kalter Fisch! Für mich. Mit mir. <b>Komm, wir wollen zusammen lebendig sein.</b></i> 'GADIS: Oh, kemudian kita akan pergi bersama ke rumah, kepada ku. Ya, kembalilah hidup, ikan kecil dingin! Untukku. Denganku. <b>Ayo, kita akan hidup bersama.</b> '	√						√
229.	51	MÄDCHEN: <i>Ach, warum bist du tot, armes graues Gespenst? <b>Willst du nicht mit mir lebendig sein?</b></i> 'GADIS: Ach, kenapa kau mati, hantu abu-abu miskin? <b>Tidak maukah kau hidup bersamaku?'</b>  BECKMANN: <i>Ja, ja, ja. Ich komme mit. Ich will mit dir lebendig sein.</i> 'BECKMANN: Ya, ya, ya. Aku ikut. Aku akan hidup bersamamu.'		√					√
230.	51	BECKMANN: <i>Du bist die Lampe, die für mich brennt. Für mich ganz allein. Und wir wollen zusammen lebendig sein. <b>Und wir wollen ganz dicht nebeneinander gehen auf der dunklen Straße. Komm, wir wollen miteinander lebendig sein und ganz dicht sein-</b></i> 'BECKMANN: Kau adalah lampu yang terbakar untukku. Untukku yang sendiri. Dan kita akan hidup bersama. <b>Dan kita akan sangat dekat satu sama lain pergi di jalan gelap itu.</b> Ayo, kita akan hidup satu sama lain dan sangat dekat-'  MÄDCHEN: <i>Ja, ich brenne für dich ganz allein auf der dunklen Straße.</i> 'GADIS: Ya, aku terbakar untukmu yang sendiri di jalan sepi ini.'	√						√

Keterangan:

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

## Lampiran I

### Korpus Data Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif Dalam Naskah Drama *Draussen vor der Tür* Karya Wolfgang Borchert

Data	Hal.	Korpus Data	Bentuk Tuturan Imperatif				Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif		
			A	F	Imp	Wu	W	Ph	S
231.	51	BECKMANN: <i>Du bist die Lampe, die für mich brennt. Für mich ganz allein. Und wir wollen zusammen lebendig sein. Und wir wollen ganz dicht nebeneinander gehen auf der dunklen Straße. <b>Komm, wir wollen miteinander lebendig sein und ganz dicht sein-</b></i> 'BECKMANN: Kau adalah lampu yang terbakar untukku. Untukku yang sendiri. Dan kita akan hidup bersama. Dan kita akan sangat dekat satu sama lain pergi di jalan gelap itu. <b>Ayo, kita akan hidup satu sama lain dan sangat dekat-</b> '	√						√
232.	54	BECKMANN: <i>Wo bist du jetzt, Jasager? <b>Jetzt antworte mir!</b></i> 'BECKMANN: Dimana kamu sekarang penjawab ya? <b>Sekarang jawab aku!</b> '			√				√
233.	54	BECKMANN: <i><b>Jetzt brauche ich dich, Antworte!</b> Wo bist du denn?</i> 'BECKMANN: Sekarang aku membutuhkanmu, penjawab! Dimana kau?'	√						√

**Keterangan:**

A = *Aussagesatz* (kalimat pernyataan)

F = *Fragesatz* (kalimat pertanyaan)

Imp = *Imperativsatz* (kalimat perintah)

Wu = *Wunschsatz* (kalimat harapan)

W = *Wort* (kata)

Ph = *Phrase* (frasa)

S = *Satz* (kalimat)

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd

NIP : 19610930 198703 1 004

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data hasil penelitian saudara

Nama : Yusuf Saputro

NIM : 10203241012

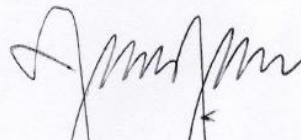
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

sebagai Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan Judul “Bentuk-bentuk Tuturan Imperatif dan Satuan Lingual Pembentuk Makna Imperatif dalam Naskah Drama “*Draussen vor der Tür*” Karya Wolfgang Borchert (Suatu Pendekatan Pragmatik)“. Dalam hal ini, posisi saya sebagai *Expert Judgment* untuk menganalisis hasil analisis data, penerjemahan korpus data, dan uji keabsahan data.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2014



Prof. Dr. Pratomo Widodo, M. Pd.  
NIP. 19610930 198703 1 004

**SINOPSIS NASKAH DRAMA “DRAUSSEN VOR DER TÜR”  
KARYA WOLFGANG BORCHERT**

Seorang direktur pemakaman dan seorang pria tua melihat siluet seorang pria di tepi Elbe yang akhirnya melompat ke dalam air. Apakah itu Beckmann, tidak dinyatakan secara eksplisit. Direktur pemakaman menyebut dirinya sebagai kematian karena banyak orang-orang mati dalam jumlah besar sehingga bisnisnya terus berkembang. Di sisi lain pak tua itu menyatakan diri sebagai Tuhan dan meratapi nasib anak-anaknya karena dia tidak mampu mengubah keadaan tersebut. Sementara orang-orang tidak lagi percaya kepada-Nya, kematian telah menjadi dewa baru mereka. Tuhan putus asa. Kematian kemudian menyarankan kepada pak tua tersebut untuk tidak meratapi apa yang telah terjadi karena itu hanya salah satu dari banyak kematiannya yang tidak ada bedanya.

Beckmann berada di sungai Elbe. Dia melompat ke sungai untuk mengakhiri hidupnya. Dalam mimpinya, datanglah seorang wanita agresif tua. Wanita itu tidak membenarkan keputusan Beckmann untuk bunuh diri hanya dengan alasan bahwa Beckmann lapar, lemas dan tempat tidur istrinya diduduki oleh orang lain. Tapi kemudian wanita itu menasehati Beckmann. Hidup Beckmann yang masih terlalu muda untuk bunuh diri itu menyedihkannya. Dia merasa bahwa Beckmann harus tetap hidup kembali dengan benar. Dan akhirnya wanita melemparkan Beckmann ke pinggir Elbe (*Blankenese*).

Beckmann tergeletak di pinggir Elbe. Kemudian datang seorang asing yang menyebut dirinya "Lainnya". Dia adalah orang yang selalu berdiri di sisi Beckmann. Dia adalah manusia yang optimis yang selalu percaya pada yang baik dan selalu mengemudi atau mengontrol Beckmann ketika Beckmann tidak lagi ingin hidup, tetapi Beckmann selalu menolak saran dari yang lain. Seorang gadis muda kemudian datang. Gadis itu merasa kasihan pada Beckmann, karena Beckmann tampak begitu sedih. Gadis itu kemudian menyebut Beckmann dengan "ikan" basah. Kemudian gadis itu membawanya pulang. Pertemuan dengan seorang wanita sudah cukup untuk membuat hidup Beckmann kembali.

Di rumahnya, gadis itu menyatakan bahwa penampilan Beckmann sangat lucu. Melihat kaca mata masker gas milik Beckmann, ia teringat pada hantu.

Kemudian dia mengambil kacamata itu dan memberikan Beckmann jaket suaminya yang hilang di Stalingrad tiga tahun yang lalu. Beckmann merasa tidak nyaman dalam jaket lebar suami gadis itu. Tiba-tiba ia mendengar suara detak kruk, dan seorang pria berkaki satu muncul, kemudian pria itu mencela nama Beckmann. Pria itu adalah suami gadis tersebut yang menuntut jaket dan istrinya kembali. Beckmann melarikan diri dari apartemen.

Yang lain menyuruh Beckmann untuk mencari lagi jalan ke Elbe. Beckmann selalu menolaknya dan meminta yang lain untuk pergi darinya, namun yang lain tidak bersedia pergi. Kemudian yang lain teringat tanggung jawab yang diberikan seorang Kolonel kepada Beckmann dan mengusulkan untuk mengunjungi mantan Kolonel Beckmann dan memberinya kembali tanggung jawab itu.

Kolonel duduk bersama keluarganya untuk makan malam. Kemudian Beckmann menghampiri mereka. Anak dan istri kolonel begitu ketakutan Beckmann meminta kolonel untuk mengambil tanggung jawab yang ia berikan kepada Beckmann ketika perang dulu. Beckmann merasa tanggung jawab itu sangat mengganggu tidurnya, namun kolonel tidak mau menerimanya kembali. Kolonel menyuruh Beckmann untuk pergi dan diperbolehkan kembali jika Beckmann telah berubah.

Beckmann kembali menuju Elbe, tetapi yang lain meminta Beckmann untuk tetap bertahan hidup dan menyuruh untuk datang ke sebuah kabaret untuk mencari nafkah. Namun, kedatangannya tidak disambut baik oleh direktur karena penampilan dan talenta Beckmann yang sangat kurang. Direktur kabaret pun menyuruh Beckmann kembali pulang dan meminta Beckmann kembali jika Beckmann telah menjadi orang yang lebih baik

Beckmann pun berjalan kembali menuju Elbe. Namun, sekali lagi Yang lain memintanya untuk pergi ke rumahnya yang dulu Beckmann tinggali bersama orang tuanya. Namun, setibanya di rumahnya yang terdahulu, Beckmann meratapi kesedihan lagi karena rumah tersebut telah berganti nama dan menjadi milik orang lain. Beckmann tidak bisa menerima keadaan itu. Seorang wanita bernama Kramer keluar dari rumah tersebut dan mengatakan kepada Beckmann bahwa

rumah itu sekarang menjadi miliknya. Kemudian wanita itu menceritakan keadaan orang tua Beckmann yang telah tiada. Beckmann menjadi marah dan menyuruh wanita itu segera masuk ke dalam rumahnya kembali.

Beckmann sudah merasa putus asa dan akhirnya memutuskan untuk tidur. Dalam mimpinya Beckmann dihantui oleh semua kejadian yang menimpa dirinya. Dicampakkan istrinya, ditolak kolonel dan direktor, dan kemudian mendapati bahwa kedua orang tuanya telah tiada. Mereka semua seolah-olah menertawakan Beckmann. mereka semua merasa senang dengan kesengsaraan Beckmann. namun yang lain berusaha tetap menyemangati Beckmann untuk tetap bertahan. Beckmann pun bangun. Dia sendirian. Dia bertanya tentang makna hidup dan kehidupan pada semua orang, namun mereka semua dian dan tidak memberi jawaban.

Sumber: [http://de.wikipedia.org/wiki/Draußen\\_vor\\_der\\_Tür](http://de.wikipedia.org/wiki/Draußen_vor_der_Tür)